

**PERANCANGAN INTERIOR *DENTAL CLINIC*  
DI KOTA BLITAR**

**TUGAS AKHIR KARYA**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Program Studi Desain Interior  
Jurusan Desain



**OLEH**  
**KETUT ARGO MULYO W.**  
**NIM. 11150130**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA**  
**SURAKARTA**  
**2017**

## PENGESAHAN

Skripsi

### KREATIVITAS SUPRIYADI PUJA WIYATA DALAM KARYA TARI TOPENG DEGERAN

dipersiapkan dan disusun oleh

**Letisia Yuli Trinita**  
NIM 12134113

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
pada tanggal 25 Juli 2016

Dewan Penguji

Ketua Penguji

**Prof. Dr. Hj. Sri Rochana W. S.Kar., M.Hum.**

Penguji Utama

**Dr. I Nyoman Chaya, S.Kar., M.S.**

Pembimbing

**Dr. Slamet, M.Hum.**

Skripsi ini telah diterima  
sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S1  
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 29 Juli 2016  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

**Soemaryatni, S.Kar., M.Hum.**  
NIP 196111111982032003

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Letisia Yuli Trinita  
Tempat, Tgl. Lahir : Purbalingga, 7 Juli 1994  
NIM : 12134113  
Program Studi : SI Seni Tari  
Fakultas : Seni Pertunjukan  
Alamat : DS Blater, RT 01 RW 03

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya dengan judul: "Kreativitas Supriyadi Puja Wiyata Dalam Karya Tari Topeng Dégeran" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 13 Juli 2016

Peneliti,



Letisia Yuli Trinita

## PERANCANGAN INTERIOR DENTAL CLINIC DI KOTA BLITAR

**Ketut Argo Mulyo W.**

Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta  
Jl. Ringroad KM. 5.5 Mojosongo, Surakarta 57127 Jawa Tengah  
E-mail: ketut.argo@live.jp

### ABSTRAK

Perancangan Interior *Dental Clinic* di Kota Blitar ini adalah pusat pelayanan kesehatan gigi yang melayani 6 spesialisasi perawatan gigi. Fasilitas-fasilitas yang ada meliputi *lobby* di dalamnya terdapat ruang tunggu dan resepsionis, *education area*, area bermain anak, ruang-ruang konsultasi, ruang konsultasi dan perawatan anak, *treatment room*, *operator bay*, ruang operasi, *vanity area*, ruang rontgen, ruang dokter, ruang staff, dan toilet. Fasilitas-fasilitas tersebut dilengkapi dengan prasarana yang membuat dental klinik ini menjadi pusat perawatan kesehatan gigi. Konsep yang dipakai adalah rekreatif yang dilengkapi dengan prinsip *healing environment* dengan mengangkat gaya modern. Warna digunakan untuk memberi sentuhan berbeda dari klinik pada umumnya yang dominan menggunakan warna putih. Sirkulasi ruang ditata seefektif mungkin untuk memudahkan pengguna. Selain itu penggunaan bahan, *furniture* yang fungsional dan peletakan tanaman membuat klinik lebih nyaman.

Kata kunci : *Dental clinic*, rekreatif, *healing environment*.



## MOTTO

*“Anyone who has never made a mistake has never tried anything new”*

“Siapapun yang belum pernah melakukan kesalahan tidak pernah mencoba sesuatu yang baru”

-Albert Einstein-



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Perancangan Interior *Dental Clinic* di Kota Blitar” dapat diselesaikan. Penulisan laporan tugas akhir ini bertujuan untuk mencapai gelar Sarjana Seni di Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Proses observasi, pengumpulan data dan penyusunan laporan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya patut diberikan pada:

1. Indarto, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing Tugas Akhir. Terima kasih untuk segala bentuk arahan, bimbingan, nasehat, serta bantuan dalam penyusunan Tugas Akhir ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik;
2. Agung Purnomo, S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing akademik (PA) yang telah membimbing dan memberi masukan selama masa kuliah;
3. Ahmad Fajar Ariyanto, S.Sn., M.Sn., selaku Kaprodi Desain Interior, yang telah memberikan izin penulis untuk membuat karya ini;
4. Dosen Prodi Desain Interior, yang selalu memberikan masukan dan bimbingan dalam proses perkuliahan sampai terselesaikannya Tugas Akhir ini;
5. Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk membuat karya ini;

6. Keluarga Besar penulis, yang paling utama Bapak dan Ibu tercinta, terima kasih atas doa dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kekaryaan ini;
7. Sekarwuni, yang selama ini selalu menyemangati dan menemani dalam pembuatan karya ini, terima kasih banyak untuk segala bentuk dukungan dan bantuan;
8. Sahabat-sahabat dan teman seperjuangan angkatan 2011 yang menjadi tempat berbagi suka duka selama perkuliahan. Terima kasih atas segala bantuan, semangat, dan canda tawa yang diberikan selama ini;
9. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membant penulis dari awal pembuatan hingga Tugas Akhir ini selesai.

Semoga dengan adanya laporan tugas Akhir ini dapat menjadi wawasan dan pengetahuan dalam pengelolaan sebuah *public space*.

Akhir kata, penulis memohon maaf apabila dalam pelaksanaan observasi maupun proses penyusunan laporan Tugas Akhir ini terdapat kesalahan dan kekurangan yang dilakukan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan masukan yang membangun dalam penyempurnaan tulisan ini.

Surakarta, Januari 2017

**Penulis**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR SKEMA.....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan Desain .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Perancangan.....	6
D. Batasan Masalah .....	7
E. Sasaran Perancangan.....	8
F. Originalitas Karya / Keaslian Karya .....	8
G. Sistematika Penulisan .....	10
BAB II KERANGKA PIKIR PEMECAHAN DESAIN .....	12
A. Tinjauan Data.....	12
1. Data Lapangan .....	12



2.	Tinjauan Dasar Tentang <i>Dental Clinic</i> .....	24
3.	Ruang yang Idealnya Terdapat Dalam <i>Dental Clinic</i> .....	31
4.	Skema Sirkulasi Pasien .....	35
5.	Sistem Interior .....	35
6.	Tinjauan Tentang Warna .....	39
7.	Tinjauan Umum Terhadap Lantai, Dinding dan Plafon .....	44
B.	Pendekatan Pemecahan Desain .....	54
1.	Pendekatan Ergonomi .....	55
2.	Pendekatan Psikologi dan Perilaku Manusia .....	60
3.	Pendekatan Fungsi .....	61
4.	Pendekatan Tema .....	62
C.	Ide Perancangan .....	65
1.	Tema Perancangan .....	65
2.	Transformasi Desain .....	69
BAB III PROSES DESAIN .....		73
A.	Judul Perancangan dan Pengertiannya .....	73
B.	Tahapan Proses Desain .....	75
C.	Proses Analisis Alternatif Desain Terpilih .....	77
1.	<i>Site Plan</i> .....	78
2.	Struktur Organisasi .....	80
3.	Kebutuhan Ruang dan Isian .....	83
4.	Besaran Ruang .....	91
5.	Pola Aktivitas .....	94

6. Hubungan Antar Ruang .....	99
7. Analisis Karakteristik Ruang .....	101
8. <i>Zoning Grouping</i> .....	102
9. Sirkulasi .....	109
10. <i>Layout</i> .....	112
11. Unsur Pembentuk Ruang .....	118
12. Pengisi Ruang .....	134
13. Pengkondisian Ruang .....	146
14. Sistem Keamanan .....	153
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN DESAIN</b> .....	<b>156</b>
A. Site Plan .....	157
B. Layout .....	158
C. Lantai .....	160
D. Ceiling .....	162
E. Unsur Pembentuk Ruang, Pengisi Ruang dan Pengkondisian Ruang ..	164
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>190</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>193</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>196</b>

## DAFTAR GAMBAR

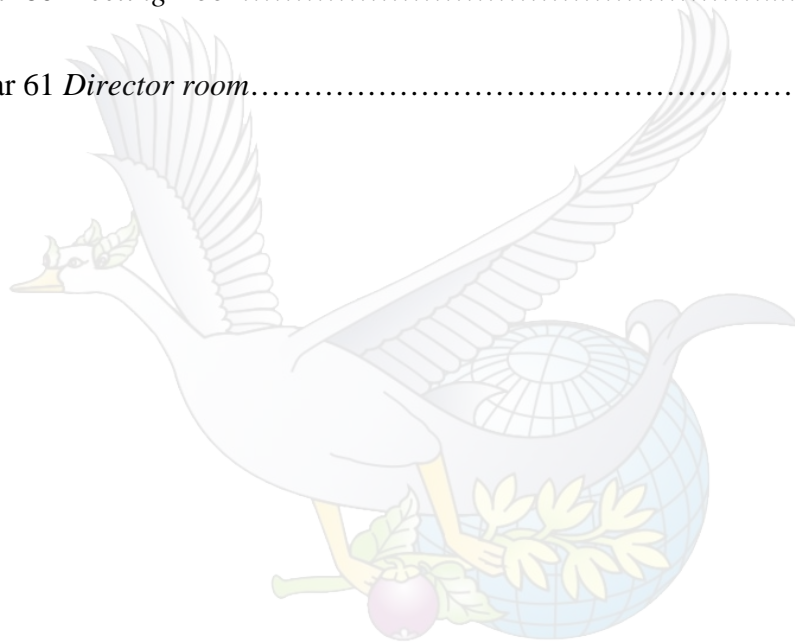
Gambar 01 Penampang <i>Dental implant</i> .....	13
Gambar 02 Kosmetika Gigi.....	14
Gambar 03 <i>Digital Panoramic</i> dan <i>Cephalometry Rontgen</i> .....	15
Gambar 04 Ruang Sterilisasi.....	15
Gambar 05 Resepsionis <i>Happy dentist care</i> .....	16
Gambar 06 Ruang Tunggu <i>Happy dentist Care</i> .....	16
Gambar 07 Aktivitas Pelayanan Kesehatan Gigi.....	18
Gambar 08 Resepsionis Kharinta <i>Dental and Skin Care</i> .....	19
Gambar 09 Ruang Tunggu Kharinta <i>Dental and Skin care</i> .....	19
Gambar 10 <i>Layout Neighbourhood Dental Care</i> .....	20
Gambar 11 Area Tunggu.....	21
Gambar 12 Area Resepsionis.....	21
Gambar 13 Area Tunggu.....	22
Gambar 14 Ruang Konsultasi.....	23
Gambar 15 Ruang Perawatan.....	24
Gambar 16 Alternatif Ruang <i>Operatory</i> .....	27
Gambar 17 Alternatif 1 Ruang <i>Operatory Bay</i> .....	28

Gambar 18 Alternatif 2 Ruang <i>Operatory Bay</i> .....	29
Gambar 19 Ruang <i>Operatory Bay</i> .....	32
Gambar 20 Skema Sirkulasi Pasien.....	35
Gambar 21 Alternatif <i>Layout</i> dan Besaran Ruang Pemeriksaan.....	55
Gambar 22 Dimensi Ruang Perawatan.....	56
Gambar 23 Ruang Periksa Dokter Gigi.....	57
Gambar 24 Pantai Tropis.....	60
Gambar 26 Karakter Benda Laut dan Pantai.....	62
Gambar 27 Contoh Penerapan Ombak Pada Elemen Interior.....	65
Gambar 28 Transformasi Bentuk Ombak.....	66
Gambar 29 Contoh Transformasi Bentuk <i>Kids Dental Chair</i> .....	67
Gambar 30 Bintang Laut.....	68
Gambar 31 Transformasi Bentuk.....	68
Gambar 32 <i>Site Plan</i> .....	78
Gambar 33 Peta Rencana Pola Ruang Kota Blitar.....	79
Gambar 34 Hubungan Antar Ruang.....	100
Gambar 35 <i>Existing</i> Lantai 1.....	103
Gambar 36 <i>Existing</i> Lantai 2.....	103



Gambar 37 <i>Zoning Grouping</i> Lantai 1 Alternatif 1.....	104
Gambar 38 <i>Zoning Grouping</i> Lantai 1 Alternatif 2.....	105
Gambar 39 <i>Zoning Grouping</i> Lantai 2 Alternatif 1.....	107
Gambar 40 <i>Zoning Grouping</i> Lantai 2 Alternatif 2.....	108
Gambar 41 Alur Sirkulasi Lantai 1.....	111
Gambar 42 Alur Sirkulasi Lantai 2.....	112
Gambar 43 Alternatif 1 <i>Layout</i> Lantai 1.....	114
Gambar 44 Alternatif 1 <i>Layout</i> Lantai 2.....	115
Gambar 45 Alternatif 2 <i>Layout</i> Lantai 1.....	116
Gambar 46 Alternatif 2 <i>Layout</i> Lantai 2.....	117
Gambar 47 CCTV Jenis PTZ Kamera.....	155
Gambar 48 <i>Site Plan</i> .....	157
Gambar 49 <i>Layout</i> Lantai 1.....	158
Gambar 50 <i>Layout</i> Lantai 2.....	159
Gambar 51 Rencana lantai Lt.1.....	160
Gambar 52 Rencana Lantai Lt.2.....	161
Gambar 53 Rencana Plafon Lantai 1.....	162
Gambar 54 Rencana Plafon Lantai 2.....	163

Gambar 55 Area Resepsionis.....	164
Gambar 56 Area Resepsionis.....	165
Gambar 57 Ruang Konsultasi.....	170
Gambar 58 <i>Treatment Room</i> .....	174
Gambar 59 <i>Operatory Bay</i> .....	179
Gambar 60 <i>Meeting Room</i> .....	183
Gambar 61 <i>Director room</i> .....	186



## DAFTAR TABEL

Tabel 01 Karakteristik Lantai.....	48
Tabel 02 Karakteristik Dinding.....	51
Tabel 03 Karakteristik Plafon.....	53
Tabel 04 Kebutuhan Ruang dan Isian.....	83
Tabel 05 Minimum Besaran Ruang.....	91
Tabel 06 Analisis Karakteristik Ruang.....	101
Tabel 07 Indikator Penilaian <i>Zoning Grouping</i> .....	108
Tabel 08 Alur Sirkulasi Dalam interior.....	109
Tabel 09 Indikator Penilaian <i>layout</i> .....	113
Tabel 10 Indikator Penilaian <i>Layout Dental Clinic</i> .....	117
Tabel 11 Analisis Karakteristik Lobi.....	118
Tabel 12 Analisis Desain Lantai Area Lobi.....	119
Tabel 13 Analisis Desain <i>ceiling</i> Area Lobi.....	120
Tabel 14 Analisis Desain Dinding Area Lobi.....	116
Tabel 15 Analisis Karakteristik Ruang Konsultasi.....	123
Tabel 16 Analisis Desain Lantai Ruang Konsultasi.....	124
Tabel 17 Analisis Desain <i>Ceiling</i> Ruang Konsultasi.....	125

Tabel 18 Analisis Desain Dinding Ruang Konsultasi.....	126
Tabel 19 Analisis Karakteristik <i>Treatment Room</i> .....	127
Tabel 20 Analisis Desain Lantai <i>Treatment Room</i> .....	128
Tabel 21 Analisis Desain <i>Ceiling Treatment Room</i> .....	129
Tabel 22 Analisis Karakteristik Ruang Direktur.....	130
Tabel 23 Analisis Desain Lantai Ruang Direktur.....	131
Tabel 24 Analisis Desain <i>Ceiling</i> Ruang Direktur.....	132
Tabel 25 Analisis Desain Dinding Ruang Direktur.....	133
Tabel 26 Indikator Penilaian Unsur Pengisi Ruang.....	135
Tabel 27 Analisis Alternatif Sofa Tunggu Area Lobi.....	136
Tabel 28 Analisis Alternatif Meja Resepsionis.....	137
Tabel 29 Analisis Alternatif <i>Ashtray</i> .....	138
Tabel 30 Analisis Alternatif Meja Konsultasi.....	139
Tabel 31 Analisis Alternatif Kursi Staff Ruang Konsultasi.....	139
Tabel 32 Analisis Alternatif <i>Dental Chair</i> .....	140
Tabel 33 Analisis Alternatif <i>Dental Stool</i> .....	141
Tabel 34 Analisis Alternatif <i>Kids Dental Chair</i> .....	142
Tabel 35 Analisis Alternatif Sofa Ruang Tunggu.....	142



Tabel 36 Analisis Alternatif Meja Ruang Dokter.....	143
Tabel 37 Analisis Alternatif Kursi Kerja Ruang Dokter.....	144
Tabel 38 Analisis Kursi Kerja Ruang Dokter.....	144
Tabel 39 Analisis Alternatif Meja dan Kursi Meeting.....	145
Tabel 40 Pencahayaan Ruang <i>Lobby</i> .....	148
Tabel 41 Pencahayaan <i>Treatment Room</i> .....	148
Tabel 42 Pencahayaan Ruang Direktur.....	149
Tabel 43 Pencahayaan Ruang Kantor Staff.....	150
Tabel 44 Penghawaan Gedung <i>Dental Clinic</i> .....	152
Tabel 45 Hasil Desain Resepsionis.....	167
Tabel 46 Hasil Desain Ruang Konsultasi.....	171
Tabel 47 Hasil Desain <i>Treatment Room</i> .....	175
Tabel 48 Hasil Desain <i>Operatory Bay</i> .....	179
Tabel 49 Hasil Desain <i>Meeting Room</i> .....	184
Tabel 50 Hasil Desain <i>Director Room</i> .....	187

## DAFTAR SKEMA

Skema 01 Proses <i>programing</i> menurut William Pena.....	71
Skema 02 Skema proses perancangan.....	75
Skema 03 Struktur organisasi <i>dental clinic</i> .....	80
Skema 04 Pola aktivitas direktur.....	94
Skema 05 Pola aktivitas manager medis.....	95
Skema 06 Pola aktivitas manager non medis.....	95
Skema 07 Pola aktivitas staff medis.....	95
Skema 08 Pola aktivitas kabag penunjang medis.....	96
Skema 09 Pola aktivitas dokter.....	96
Skema 10 Pola aktivitas asisten dokter .....	96
Skema 11 Pola aktivitas staff laboratorium.....	97
Skema 12 Pola aktivitas staff rontgen.....	97
Skema 13 Pola aktivitas staff sterilisasi.....	97
Skema 14 Pola aktivitas staff administrasi.....	98
Skema 15 Pola aktivitas staff pemeliharaan.....	98
Skema 16 Pola aktivitas staff resepsionis.....	98
Skema 17 Pola aktivitas Pengunjung.....	99

Skema 18 <i>Private Area</i> Perancangan Interior <i>Dental Clinic</i> .....	102
Skema 19 <i>Semi-Public Area</i> Perancangan Interior <i>Dental Clinic</i> .....	102
Skema 20 <i>Public Area</i> Perancangan Interior <i>Dental Clinic</i> .....	102



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan masalah yang sangat penting dalam sebuah kehidupan. Untuk mencapai keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial yang lengkap, seorang individu atau suatu kelompok harus mampu mengidentifikasi dan mewujudkan cita-cita, memenuhi kebutuhan, dan mengubah atau pun menghadapi lingkungannya.<sup>1</sup> Kesehatan dipandang sebagai sumber daya untuk kehidupan sehari-hari yang sering kali dikaitkan dengan masalah ekonomi. Semakin tinggi ekonomi seseorang maka semakin tinggi pula jaminan kesehatan mereka. Masyarakat menganggap dengan ekonomi mapan, maka mereka dapat membiayai semua kebutuhan pengobatan penyakit sehingga kesehatan mereka dapat lebih terjamin, hal tersebut juga berlaku untuk kesehatan gigi yang merupakan aset seumur hidup.

Gigi sebagai aset seumur hidup, tidak hanya memberi dukungan pada penampilan, tetapi juga berpengaruh besar pada kesehatan. Banyak penyakit yang ditimbulkan akibat gigi yang buruk, diantaranya dapat menyebabkan gangguan penyakit perut, saraf sampai dengan penyakit jantung.<sup>2</sup> Namun, masih banyak individu diantara masyarakat yang belum menempatkan perawatan gigi di posisi yang penting. Bagi sebagian orang pemeriksaan gigi rutin masih

---

<sup>1</sup> <http://www.who.int/healthpromotion/conferences/previous/ottawa/en/> (diakses 21 April 2014, 17:23 WIB)

<sup>2</sup> Dr. Nigel Cartel, Jurnal "*British Dental Health Foundation*", (London: 2012)



dianggap sebagai kemewahan. Sebagian orang lain memandangnya sebagai aktivitas yang tidak perlu. Banyak orang baru mendatangi klinik gigi ketika gigi terasa sakit dan mengganggu. Kondisi ini sangat jauh berbeda jika dibandingkan dengan negara-negara maju yang ada di Eropa dan Amerika. Di sana perawatan gigi adalah kewajiban yang sangat disadari oleh masyarakat, sehingga pergi ke klinik gigi tidak harus menunggu ketika gigi sakit ataupun mencabut gigi.<sup>3</sup> Pada umumnya apabila gigi kita berlubang pun dokter tidak akan langsung melakukan pencabutan pada gigi, pergi ke dokter gigi juga tidak harus untuk berobat tapi juga bisa untuk perawatan dan memperindah susunan gigi.

Terkait dengan dokter gigi, dalam pidatonya memperingati hari dokter gigi sedunia, Gubernur Jawa Timur Soekarwo menyatakan, sampai saat ini jumlah ruang pelayanan kesehatan gigi masih kurang dan belum merata, dengan jumlah dokter gigi di Jawa Timur sebanyak 3.586 orang dan lebih dari separuhnya berada di Surabaya. Padahal jumlah penduduk Jawa Timur saat ini adalah 37.476.001 jiwa. Jumlah tersebut tentu tidak sepadan, artinya satu orang dokter gigi menangani 10.451 orang.<sup>4</sup> Masalah ini harus mendapat perhatian dan kebijakan pemerintah agar penanganan masalah kesehatan gigi di masyarakat dapat ditangani dengan baik. Masalah kesehatan gigi di Jawa Timur saat ini menempati urutan ke-tiga tertinggi se-Indonesia setelah Kalimantan Selatan dan D.I Yogyakarta. Untuk itulah Soekarwo menghimbau kepada pemerintah daerah

---

<sup>3</sup> Aprilia Ekawati Utami, "Potret Ketersediaan dan Kebutuhan Tenaga Dokter Gigi", (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2010)

<sup>4</sup> <http://www.surabayapagi.com/satu-dokter-gigi-tangani-10.451-orang/> (diakses 21 April 2014, 17.40 WIB)

untuk lebih memperhatikan masalah kesehatan gigi dan penambahan jumlah dokter gigi di setiap kota dan kabupaten.<sup>5</sup>

Berdasarkan target indikator Indonesia Sehat dokter gigi 11 per 100.000 penduduk, Provinsi Jawa Timur belum mencapai target dan hanya 3 kota yang telah mencapai target yaitu Kota Mojokerto, Kota Madiun dan Kota Kediri.<sup>6</sup> Kota Blitar menempati posisi ke-6 dalam indikator rasio dokter gigi Provinsi Jawa Timur, sedangkan kabupaten Blitar berada pada urutan ke-29. Blitar sebagai Kota yang sedang berkembang, sekarang ini mulai mengadakan pembangunan di segala bidang termasuk di dalamnya bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, perekonomian, serta perbaikan lingkup hidup sebagai persiapan menuju era globalisasi pada tahun 2005-2025.<sup>7</sup> Dengan majunya bidang-bidang tersebut, semua aspek juga akan mengalami perubahan, peningkatan dan perbaikan, sebagai contoh perbaikan taraf hidup, kondisi kesehatan, peningkatan taraf pendidikan, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi perkembangan sebuah kota.

Di Blitar, ruang pelayanan kesehatan gigi yang mempunyai fasilitas pengobatan dan perawatan gigi yang lengkap masih jarang dijumpai. Umumnya yang ditemui adalah praktek individu atau praktek dokter gigi di rumah sakit, dengan jumlah dokter gigi yang praktek hanya 21 orang.<sup>8</sup> Kurangnya fasilitas perawatan dan pengobatan gigi di Kota Blitar cukup menyulitkan masyarakat

---

<sup>5</sup> <http://harianbhirawa.co.id/2014/03/jatim-kekurangan-dokter-gigi-2-039-orang/> (diakses 21 April 2014, 17.45 WIB)

<sup>6</sup> Badan PPSDMK, Kemkes RI. diunduh 2 Mei 2014

<sup>7</sup> Pemerintah Kota Blitar, "Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah", (Blitar: 2005)

<sup>8</sup> Wawancara dengan dr. Muhammad Muchlis (49), KaBid Pelayanan Kesehatan Kota Blitar, 13 Mei 2014

ketika mereka hendak melakukan pengobatan dan perawatan gigi yang lebih kompleks. Ketika mereka memeriksakan gigi ke seorang dokter gigi, jika dirasa ada kasus khusus mereka biasanya disarankan untuk melakukan tes laboratorium di laboratorium yang ditunjuk. Setelah tes, jika ternyata dibutuhkan penanggulangan khusus maka mereka dirujuk ke dokter lain atau tim dokter di rumah sakit.<sup>9</sup> Hal ini menyulitkan pasien karena mereka harus pergi dari satu tempat ke tempat lain dan dapat memakan waktu sehari-hari. Alasan tersebut sering membuat pasien untuk mengurungkan niatnya untuk berobat karena alasan waktu yang tidak efektif (memerlukan waktu khusus).

Sebagian masyarakat masih berpikir dan meyakini di dalam pemikiran mereka bahwa setiap pergi ke dokter gigi pasti akan menyakitkan dengan ruangan yang putih beraroma obat-obatan. Kondisi tersebut mendorong kebutuhan sebuah fasilitas kesehatan gigi yang mampu mengubah citranya di masyarakat yaitu klinik dokter gigi sebagai tempat yang nyaman dan menarik dikunjungi baik oleh orang dewasa maupun anak-anak. Untuk itulah perlu perencanaan interior dari klinik gigi agar tidak lagi menjadi tempat yang menyeramkan untuk dikunjungi. Kenyamanan yang berkaitan dengan penerapan ergonomi juga diperlukan oleh para medis, yaitu dokter, perawat, dan karyawan. Situasi kerja yang kurang nyaman tentunya akan membuat kualitas kerja dari para medis tersebut menjadi tidak maksimal. Di dalam *dental clinic* ini akan difasilitasi dengan ruang-ruang yang sesuai dengan pedoman ergonomi

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan dr. Muhammad Muchlis (49), KaBid Pelayanan Kesehatan Kota Blitar, 13 Mei 2014

yang dapat membantu para medis meningkatkan kualitas kerja, dan juga memberi kenyamanan pada pengunjung atau pasien.

Dalam sebuah perancangan *dental clinic* hal yang tepat adalah dapat membuat masyarakat merasa aman dan nyaman untuk memeriksakan gigi mereka, khususnya bagi anak-anak. Suasana yang dapat memberikan kenyamanan, menghilangkan ketegangan dan ketakutan mereka pada dokter gigi sangatlah penting, sehingga anak-anak tidak lagi malas dan takut untuk memeriksakan gigi mereka. Suasana yang dapat memberikan kenyamanan tersebut dapat digambarkan dengan hal-hal yang bersifat menghibur, dapat berupa tempat-tempat hiburan/rekreasi, tempat bermain, pantai, pegunungan dan tempat yang menghibur lainnya atau biasa disebut dengan tempat rekreatif.

Untuk itulah Blitar *Dental Clinic* diharapkan dapat menjadi jawaban bagi masyarakat Blitar yang ingin memenuhi kebutuhannya dalam hal pengobatan dan perawatan gigi yang ideal dalam satu tempat yang memadai, serta dapat mengubah citra sebuah klinik gigi di masyarakat.

## **B. Permasalahan Desain**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam karya desain Perancangan Interior *Dental Clinic* di Kota Blitar dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang interior *dental clinic* yang dapat memfasilitasi dan mengarahkan pengunjung sesuai dengan fungsi dan ergonomi untuk mendapatkan perawatan gigi yang tepat?

2. Bagaimana merancang interior *dental clinic* dengan tema rekreatif yang dapat memberi kenyamanan, ketenangan, mengurangi ketegangan dan kecemasan pasien saat melakukan perawatan gigi terutama pasien anak?

### **C. Tujuan dan Manfaat Perancangan**

Tujuan dari Perancangan Interior *Dental Clinic* di Kota Blitar ini adalah:

1. Merancang interior *dental clinic* yang dapat memfasilitasi dan mengarahkan pengunjung sesuai dengan fungsi dan ergonomi untuk mendapatkan perawatan gigi yang tepat.
2. Merancang interior sebuah *dental clinic* dengan tema rekreatif yang dapat memberi kenyamanan, ketenangan, mengurangi ketegangan dan kecemasan pasien saat melakukan perawatan gigi terutama pasien anak.

Hasil dari Perancangan Interior *Dental Clinic* di Kota Blitar diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi *Dental Clinic*

Memberikan informasi mengenai penataan yang sesuai dengan kondisi ruang, sehingga dapat memberi kenyamanan dan ketenangan pada pasien saat melakukan perawatan gigi.

2. Bagi Mahasiswa

Dapat menjadi literatur mengenai perancangan sebuah klinik gigi dikemudian hari.

### 3. Bagi Dunia Pendidikan

Memberikan pengetahuan dan informasi mengenai penataan dan perancangan interior berdasarkan sumber yang dapat dipercaya, sehingga dapat dijadikan referensi dalam perancangan di kemudian hari.

## D. Batasan Masalah

Pada perancangan interior *dental clinic* ini, batasan masalah meliputi:

### 1. Fasilitas Utama

- a. Unit Penerimaan, meliputi *lobby*, yang didalamnya terdapat ruang tunggu, ruang rekam medis dan resepsionis.<sup>10</sup>
- b. Unit pemeriksaan, meliputi ruang periksa, ruang operasi dan ruang konsultasi.
- c. Unit laboratorium, meliputi ruang radiologi (CT-Scan dan X-Ray), ruang sterilisasi dan laboratorium.

### 2. Fasilitas Pendukung

Terdiri dari *Vanity Area*<sup>11</sup>, *lavatory*, *pantry*, ruang tunggu anak (ruang bermain), ruang direktur, ruang dokter, dan ruang staf.

---

<sup>10</sup> Malkin, Jain. *Medical and Dental Space Planning*. New York: John Wiley and Sons, 2002. Hal 21

<sup>11</sup> *Vanity area* adalah ruang yang dapat digunakan pasien untuk menggosok gigi dan merapikan diri.

## E. Sasaran Perancangan

Sasaran utama Perancangan Interior *Dental Clinic* di Kota Blitar adalah pasien dengan segala usia mulai dari anak-anak sampai dewasa, baik normal maupun penyandang cacat dengan masalah gigi yang memerlukan bantuan tenaga medis dan kebutuhan akan alat-alat penunjang kesehatan gigi.

## F. Originalitas Karya / Keaslian Karya

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis, sampai dengan tahun 2016 masih belum ada yang membuat perancangan tentang klinik gigi di kota Blitar. Beberapa perancangan tentang klinik gigi sudah pernah dibuat sebelumnya dengan judul dan kota yang berbeda. Contoh karya perancangan tentang klinik gigi yang pernah dilakukan adalah:

1. “Perancangan Interior *Aesthetic Dental Clinic* di Surabaya”, Karya Devina Rachmawati, mahasiswa Universitas Kristen Petra, Surabaya.

Perancangan ini menggunakan konsep *unity in diversity* atau keseragaman, yang secara garis besarnya adalah merancang pola keteraturan yang berada dalam dominasi pola ketidakteraturan. Dalam perancangan ini terdapat banyak fasilitas yang dibutuhkan dalam klinik kecantikan gigi, fasilitas-fasilitas tersebut adalah: *mini store, patient education, entertainment room, operatory bay*<sup>12</sup>, *dentist laboratory*,

---

<sup>12</sup> *Operatory bay* = Sebutan untuk ruang praktek dokter gigi



sterilisasi, ruang animasi, ruang staff, foto X-ray, *powder room*, dan ruang administrasi.

Karya perancangan ini berbeda dengan karya perancangan penulis, perbedaannya cukup banyak. Beberapa perbedaannya yaitu perancangan ini lebih khusus ke klinik spesialis kecantikan gigi, sedangkan penulis merancang klinik gigi lebih dari satu spesialisasi; Fasilitas yang ada dalam perancangan ini berbeda dengan fasilitas perancangan penulis, ada beberapa fasilitas yang tidak penulis buat contohnya *mini store* dan *patient education*; Tema yang digunakan dalam karya ini adalah keseragaman, berbeda dengan penulis, penulis menggunakan tema rekreatif dalam membuat perancangan; Lokasi juga berbeda, dalam perancangan ini lokasi berada di Kota Surabaya, sedangkan penulis merancang di Kota Blitar.

2. “Perancangan Interior Pada *Clinic Dental Center*”, Karya Vendy Christian Valentino, mahasiswa Universitas Bina Nusantara, Jakarta.

Konsep dalam perancangan ini adalah *our friendly neighbourhood* dengan gaya kontemporer modern. Fasilitas-fasilitas yang ada diantaranya kantin, area komputer, resepsionis, ruang *panoramic x-ray*, ruang praktek dokter, dan area istirahat dokter.

Perancangan ini memiliki beberapa perbedaan dengan perancangan penulis yaitu fasilitas yang ada di dalam perancangan ini jauh lebih sedikit dibanding perancangan penulis; tema yang dipakai adalah *homie* dengan konsep *our friendly neighbourhood*, sedangkan penulis menggunakan tema

rekreatif dengan konsep *healing environment*; perancangan Vendy berlokasi di Jakarta, sedangkan perancangan penulis berlokasi di Blitar.

Dari dua perancangan di atas dapat disimpulkan bahwa “Perancangan *Dental Clinic* di Kota Blitar” bersifat orisinal dan berbeda dengan perancangan yang sudah ada. Dapat dilihat dari fasilitas yang ada, tema perancangan dan lokasi perancangan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam Perancangan Interior *Dental Clinic* di Kota Blitar adalah sebagai berikut:

### **1. BAB I**

Berisi tahap Pendahuluan yang di dalamnya memuat: Latar Belakang, Permasalahan Desain, Tujuan dan Manfaat Perancangan, Originalitas Karya dan Sistematika Penulisan.

### **2. BAB II**

Berisi tentang Kerangka Pikir Pemecahan Desain yang di dalamnya memuat: Tinjauan Data, Pendekatan Pemecahan Desain dan Ide Perancangan.

### **3. BAB III**

Berisi tentang Proses Desain yang memuat tentang tahapan Proses Desain dan Proses Analisis Alternatif Desain Terpilih.

#### 4. BAB IV

Berisi tentang Hasil dan Pembahasan Desain yang menyajikan pembahasan hasil desain berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan yang perlu disampaikan kepada calon pemakai sebagai salah satu bentuk kejujuran calon desainer.

#### 5. BAB V

Berisi Penutup yang memuat tentang Kesimpulan dan Saran.



## BAB II

### KERANGKA PIKIR PEMECAHAN DESAIN

#### A. Tinjauan Data

##### 1. Data Lapangan

###### a. *Happy Dentist Care*

Klinik perawatan gigi *Happy Dentist Care* adalah klinik gigi yang selalu memberikan pelayanan yang memuaskan karena didukung oleh tim yang profesional, serta ditunjang oleh berbagai peralatan dan fasilitas yang lengkap dan modern untuk mendukung keberhasilan setiap perawatan. Pihak klinik sangat mengerti bahwa senyuman yang menawan dan sehat adalah impian setiap orang. Pihak klinik juga mengerti bahwa kepuasan pelanggan dan keberhasilan perawatan gigi merupakan kunci kesuksesan kami sebagai klinik perawatan gigi untuk seluruh keluarga anda.<sup>13</sup>

Klinik ini memadukan teknologi modern dan seni untuk perawatan gigi. Pelayanan yang digunakan yaitu pelayanan bedah mulut; *Dental Implant*; *Cosmetic Dentistry*; *Orthodontic* untuk anak dan dewasa; *Crown & Bridges*; *Root Canal Treatment*; *Dentures*; *Gum & Periodontal Treatment*; *Filling*, *Scaling & Bleaching*; *Flouridation & Preventive Dentistry* dan klinik perawatan gigi anak.

---

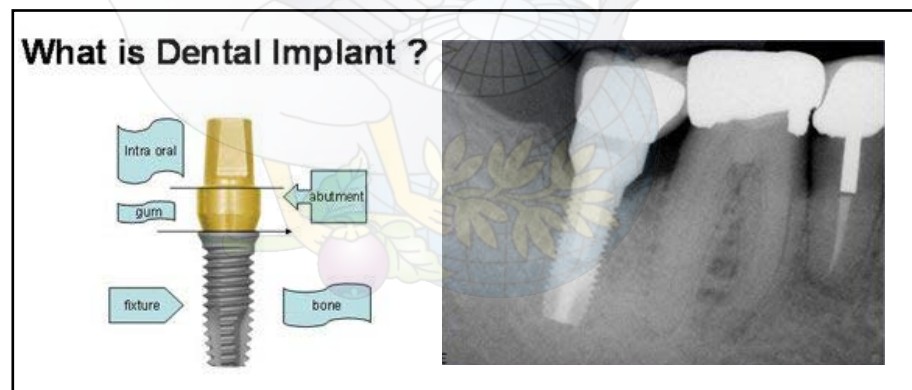
<sup>13</sup> Brosur *Company Profile Happy Dentist Care*

*Happy Dentist Care* berlokasi di Ruko Sentra Bisnis no. A7, Jalan Pisang Kipas, Kediri.

Pelayanan yang terdapat di *Happy Dentist Care* yaitu:

1) *Dental Implant*

*Dental Implant* adalah gigi palsu dari bahan sintetik yang dipasang ke dalam mulut pasien melalui tindakan pembedahan sehingga gigi palsu ini dapat tertanam ke dalam tulang rahang. Dengan demikian gigi palsu ini dapat berdiri sendiri tanpa mengganggu gigi-gigi lain yang masih sehat. *Dental implant* adalah gigi palsu yang paling mirip dengan gigi asli. Bahan yang dipakai terbuat dari titanium yang bersifat *bio-innert* dengan jaringan tubuh (tulang).



**Gambar 01** Penampang *Dental Implant*  
(Sumber: wikipedia.com/dental-implant)

2) *Orthodontic for Adult & Children*

3) *Cosmetic Dentistry*



**Gambar 02** Kosmetika gigi  
(Sumber: Ketut Argo, 2014)

- 4) *Crown & Bridges*
- 5) *Root Canal Treatment*
- 6) *Dentures*
- 7) *Gum & Periodontal Treatment*
- 8) *Filling, Scaling and Whitening*
- 9) *Fluoridation & Preventive Dentistry*
- 10) *Regular Check Up*
- 11) *Dental Care for Children*

*Happy Dentist Care* menyediakan beberapa fasilitas yang dibutuhkan di dalam klinik gigi, fasilitas-fasilitas tersebut antara lain:

- 1) Sistem sterilisasi yang ketat dan terbaik sehingga tidak perlu khawatir akan penyakit menular.
- 2) Penggunaan *Single Use Only* khusus untuk bahan operasi.

3) Digital *Panoramic* dan *Cephalometry Rontgent*.



**Gambar 03** *Digital Panoramic dan Cephalometry Rontgent*  
(Sumber: Ketut Argo, 2014)



**Gambar 04** Ruang Sterilisasi  
(Sumber: Ketut Argo, 2014)

4) Alat *sunblast* tanpa bor, digunakan untuk membersihkan karies sebelum penambalan gigi, bisa untuk dewasa dan anak, tanpa menggunakan bor.



- 5) Fasilitas ruang tunggu yang digunakan pasien sebelum melakukan perawatan.



**Gambar 05** Resepsionis *Happy Dentist Care*  
(Sumber: Ketut Argo, 2014)



**Gambar 06** Ruang Tunggu *Happy Dentist Care*  
(Sumber: Ketut Argo, 2014)

## **b. Kharinta *Dental and Skin Care***

Kharinta *Dental and Skin Care* bergerak di bidang penyediaan jasa kesehatan dasar dan spesialis gigi. Klinik ini sudah bertahun-tahun melayani pasien yang telah setia dan mempercayai kualitas dan mutu pelayanan yang di sediakan. Kharinta *Dental and Skin Care* bahkan mempunyai reputasi sebagai yang terbaik di bidang penyediaan jasa klinik gigi di Bintaro, Jakarta Selatan.

Kharinta *Dental and Skin Care* menyediakan jasa perawatan gigi yang meliputi pemeriksaan umum dan spesialisasi kesehatan gigi, misalnya *Orthodontics, Pediodontics, Aesthetic* atau *Cosmetic Dentistry* dan *Implant Surgery*. Pelayanan yang profesional dan teliti menjadi dasar di sini. Klinik ini melakukan pengamatan secara mendetail dan dengan standar yang tinggi serta menjamin kebersihan dan higienisan peralatan maupun area di dalam klinik.<sup>14</sup>

Kharinta *Dental and Skin Care* berada di Jl. Bintaro Jaya Blok DD 12 No. 35 Sektor 3 A Bintaro, Jakarta Selatan. Ada beberapa aktivitas pelayanan jasa yang ada di Kharinta *Dental and Skin Care*, Pelayanan jasa tersebut yaitu:

- 1) Pelayanan Kesehatan Gigi

---

<sup>14</sup> <http://www.kharintadental.com/> (diakses 19 April 2015, 09.42 WIB)

Pelayanan kesehatan disini meliputi *endodontics, Implant dan Orthodontics*.



**Gambar 07** Aktivitas Penanganan Kesehatan Gigi  
(Sumber: Ketut Argo, 2014)

## 2) Kosmetika Gigi

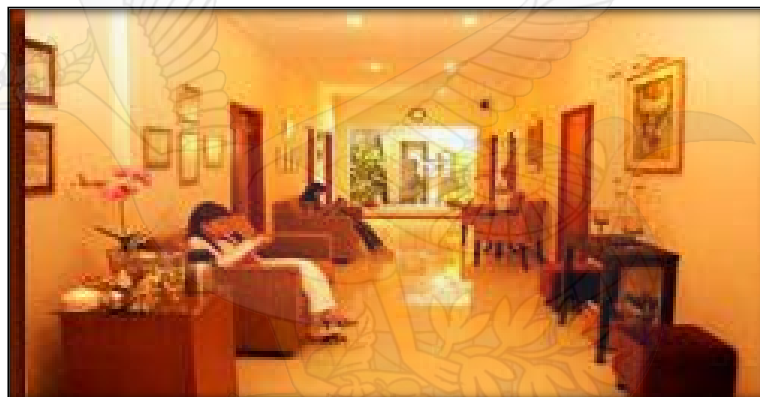
Kosmetika gigi meliputi *Cosmetic Contouring, Gumcontouring / Ginggi Vectomi, Bleaching, Composite Resin Bonding, Porcelain Veneer, dan Crown Restoration*.

## 3) Pelayanan Selain Kesehatan gigi

Selain pelayanan kesehatan gigi, di Kharinta *Dental and Skin Care* juga menyediakan pelayanan *Skin care* dan Akupuntur.



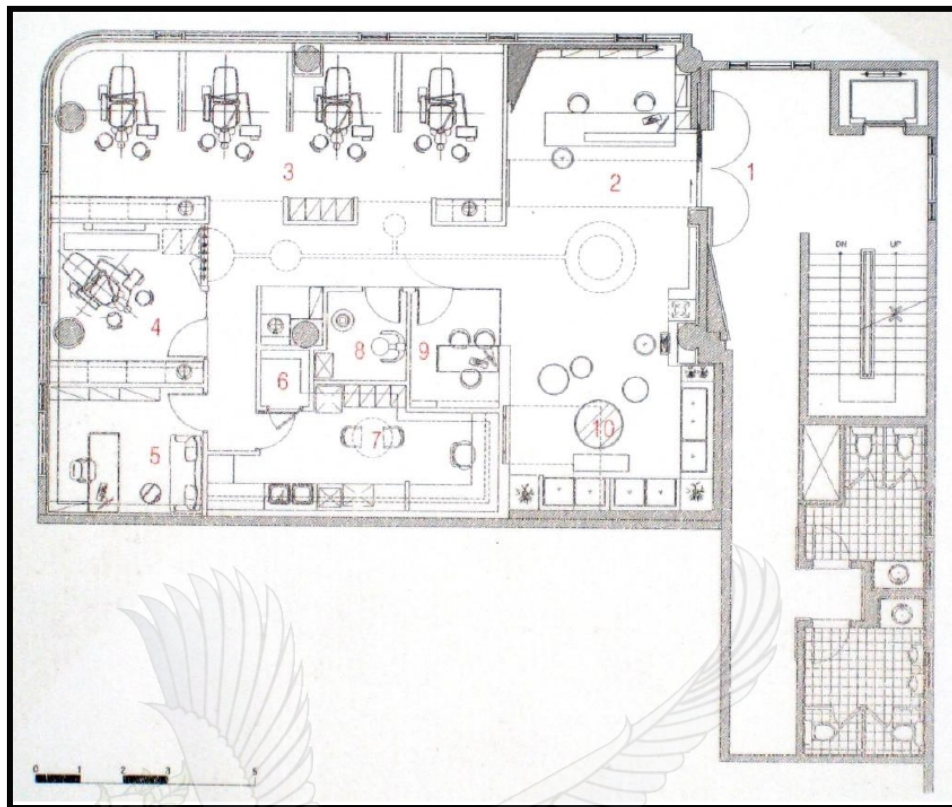
**Gambar 08** Resepsionis Kharinta *Dental and Skin Care*  
(Sumber: Ketut Argo, 2014)



**Gambar 09** Ruang Tunggu Kharinta *Dental and Skin Care*  
(Sumber: Ketut Argo, 2014)

### ***c. Neighborhood Dental Care***

*Dental care* ini mempunyai slogan “*When you are in the neighborhood, your teeth smile*”. Slogan ini berawal dari harapan pemilik *dental care* untuk memiliki hubungan yang dekat dengan pasien seperti hubungan tetangga yang menyediakan kenyamanan dan keramahan.



**Gambar 10** Layout *Neighborhood Dental Care*  
(Sumber: Rupert Thomas, 2010)

Keterangan gambar 10:

1. *Main Entrance*
2. Resepsionis
3. Ruang Perawatan
4. Ruang Operasi
5. Ruang Direktur
6. Ruang Mesin
7. Ruang Staff
8. Ruang x-ray
9. Ruang Konsultasi
10. Area Tunggu





**Gambar 11** Area Tunggu  
(Sumber: Rupert Thomas, 2010)

Desain interior dari klinik ini menggunakan motif garis dan bentuk geometri yang simpel dengan tujuan untuk menunjukkan citra *dental clinic* yang bersih dan modern. Bentuk yang berurutan dan repetisi garis menentukan identitas ruang dengan warna putih sebagai warna dominan



**Gambar 12** Area resepsionis  
(Sumber: Rupert Thomas, 2010)



**Gambar 13** Area Tunggu  
(Sumber: Rupert Thomas, 2010)

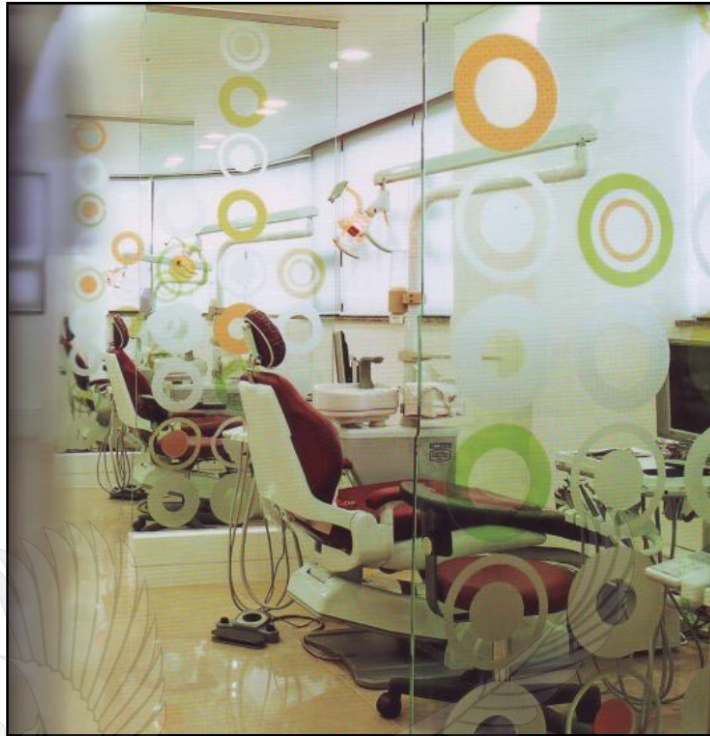
Area koridor diberi aksan grafis berbentuk seperti pohon. Bentuk ini digunakan untuk memberi identitas yang khas pada klinik gigi. Pola lantai dan plafon memberi arah ruang yang jelas, sehingga memudahkan pengguna klinik ini baik pasien maupun para staff medis untuk menemukan ruang-ruang yang dicari.





**Gambar 14** Ruang Konsultasi  
(Sumber: Rupert Thomas, 2010)

Kebanyakan orang membayangkan sebuah klinik dominan berwarna putih yang monoton sehingga memberi ketegangan pada pasien. Klinik gigi ini mencoba mengubah pandangan orang tentang klinik gigi. Ruang konsultasi ini menggunakan warna hijau dan merah sebagai aksennya. Warna-warna ini digunakan supaya pasien tidak merasa tegang pada kesan pertama bertemu dengan dokter gigi.



**Gambar 15** Ruang Perawatan  
(Sumber: Rupert Thomas, 2010)

Ruang perawatan ini ditata tidak bersekat massif supaya tidak menegangkan. Seorang pasien akan merasa lebih tenang ketika berada disebuah ruang tertutup untuk mendapat perawatan gigi. Di depan *dental unit* terdapat televisi agar pasien lebih rileks ketika sedang mendapat perawatan.

## **2. Tinjauan Dasar Tentang *Dental Clinic***

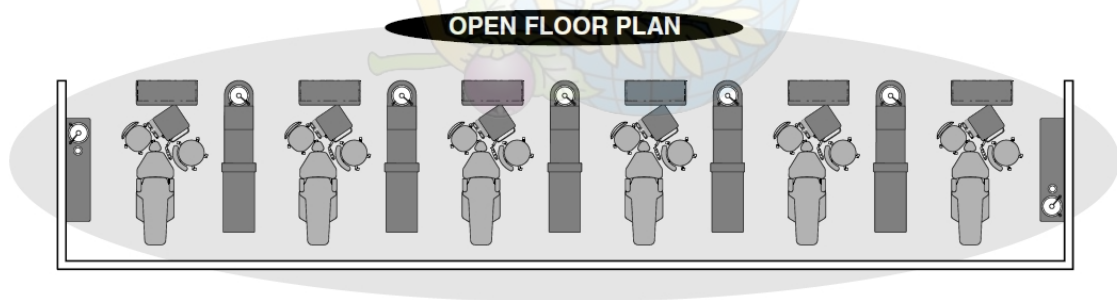
Pada rumah sakit atau poliklinik gigi, ruang perawatan gigi dibagi atas beberapa jenis sesuai jenis perawatan yang ditangani oleh dokter yang berada di klinik tersebut. Setiap macam klinik gigi biasanya ada seorang dokter gigi spesialis, seperti pada klinik gigi *Orthodontic*, disana ditangani oleh seorang *Orthodontist*.

## a. Jenis-Jenis Klinik Gigi

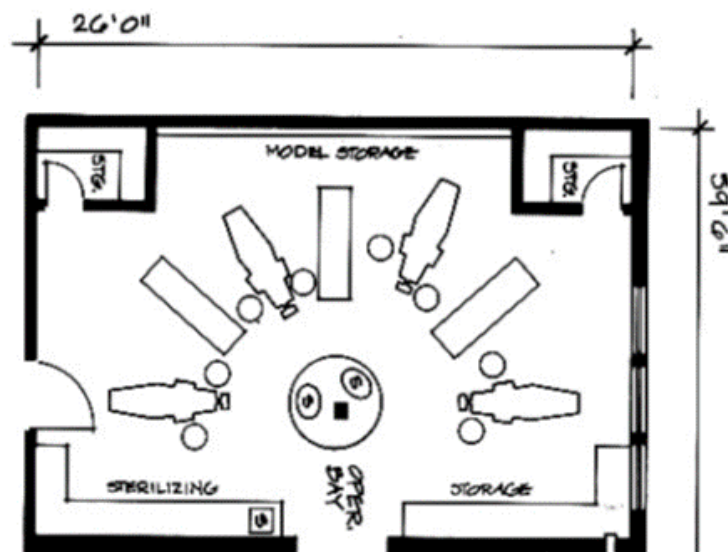
### 1) Klinik Gigi *Orthodontic*

Merupakan klinik gigi kecantikan yang menangani pasien dengan masalah pertumbuhan, perkembangan, variasi wajah, rahang dan abnormalitas dari hubungan gigi dan wajah serta perawatan perbaikannya.

Jenis *operator* atau *treatment room* yang digunakan pada klinik *orthodontic* dan klinik *pedodontic* adalah “*Operator Bay*”. *Operator Bay* ini adalah sebuah *operator* dimana 3-8 kursi disusun berjajar tanpa ada pemisah di antaranya. Apabila luas ruangan mencukupi, akan lebih baik lagi apabila *operator* tersebut disusun seperti jari-jari pada lingkaran dengan sterilisasi di bagian tengah. Tujuan dari penataan ini agar dokter dapat dengan mudah pindah dari satu kursi ke kursi lainnya, sebab klinik *orthodontic* ini lama perawatannya relatif pendek/singkat.



**Gambar 17** Alternatif 1 dari *operator bay*  
(Sumber: Jain Malkin, 2002)



**Gambar 18** Alternatif 2 dari *operator bay*  
(Sumber: Jain Malkin, 2002)

## 2) Klinik Gigi *Pedodontic*

Merupakan klinik gigi yang menangani masalah pertumbuhan dan perkembangan pada gigi dan mulut pasien anak. Hal ini dibedakan dengan pasien dewasa karena pasien anak memiliki jenis gigi yang berbeda dengan orang dewasa, dimana pasien anak masih memiliki gigi susu sedangkan pasien dewasa memiliki gigi tetap. Pada anak-anak, berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang memerlukan perhatian khusus.

Klinik *pedodontic* juga menggunakan *operator* berjenis *operator bay*. Menurut Jain Malkin bentuk penataan demikian dapat mengurangi tekanan dan cenderung meminimalkan tangisan.

Ruang tunggu pada klinik ini memegang peranan penting. Anak-anak akan cepat bosan dan merasa tegang ketika harus menunggu pada ruang tunggu klinik gigi yang konvensional. Oleh sebab itu, anak-anak memerlukan sesuatu yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari ketakutan akan dokter gigi. Hal

ini bisa dilakukan misalnya dengan menyediakan arena bermain. Anak-anak yang dimaksud disini menurut departemen kesehatan RI tahun 2009 adalah kategori usia antara 5-11 tahun.

3) Klinik Gigi *Prosthodontic*

Merupakan klinik gigi yang menangani penggantian satu atau beberapa gigi asli dan jaringannya yang hilang dengan gigi tiruan. Secara umum gigi tiruan dibagi menjadi dua bagian, yaitu Gigi Tiruan Lepas dan Gigi Tiruan Cekat. Saat ini sudah mulai dilakukan perawatan penggantian gigi asli dengan teknik implan.

4) Klinik Gigi *Exodontic*

Merupakan klinik gigi yang menangani pasien yang membutuhkan tindakan bedah, termasuk disini tindakan cabut gigi (ekstraksi) sehingga di dalam bagian klinik ini ada yang disebut eksodonti. Mulai dari cabut gigi sampai operasi gigi dan mulut dilakukan di dalam klinik ini.

5) Klinik Gigi *Endodontic*

Merupakan klinik gigi yang menangani perawatan restorasi gigi (seperti pembuatan mahkota buatan dan tambalan gigi) di tiap-tiap gigi. Di dalamnya terdapat bagian *Endodontic* yaitu perawatan saluran akar gigi. Segala usaha yang ditujukan untuk mempertahankan gigi selama mungkin di dalam mulut, yang salah satunya dengan membuatkan restorasi pada tiap-tiap gigi yang membutuhkan.

#### 6) Klinik Gigi *Periodontic*

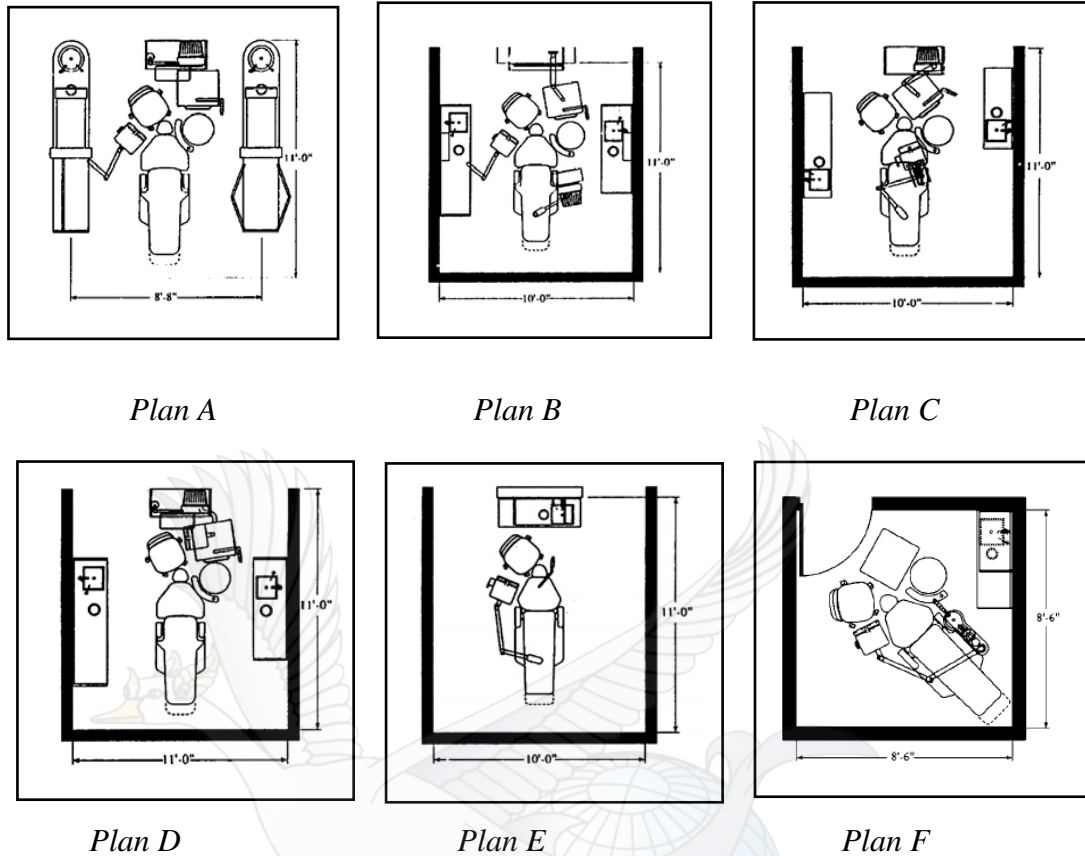
Merupakan klinik gigi yang menangani pasien dengan perawatan jaringan penyangga gigi, termasuk diantaranya gusi, tulang rahang, dan sebagainya. Seperti bila gusi terlihat gelap dan mudah berdarah, ini merupakan salah satu tanda adanya penyakit pada gusi tersebut. Mulai dari pembersihan karang gigi (*skalling*) sampai operasi flap, kurel dilakukan di klinik gigi ini.

#### **b. Klinik Gigi Umum**

Penataan *layout* dari klinik gigi jauh lebih terstandarisasi dibanding dengan fasilitas-fasilitas medis lainnya. Setiap klinik gigi diperbolehkan untuk memilih metode praktek yang diinginkan. Dalam sebuah ruang periksa, peralatan-peralatan kedokteran gigi sangat berpengaruh dalam menentukan penataan dari ruang tersebut. Dimana jumlah peralatan-peralatan kedokteran gigi begitu bervariasi, dan tiap dokter/klinik bebas memilih peralatan tersebut sesuai dengan metode praktek yang mereka inginkan.

Berikut adalah alternatif perencanaan ruang periksa yang dilakukan oleh dokter dan asisten dokter dengan besaran ruang yang berbeda-beda menurut Jain Malkin dalam buku *Medical and dental Space Planning*:





**Gambar 16** Alternatif Ruang *Operator*  
(Sumber: Jain Malkin, 2002)

Pada gambar di atas perencanaan ruang yang terdiri dari satu orang dokter gigi dan satu orang asisten dokter gigi, kecuali pada *plan-E* hanya terdiri dari dokter gigi saja tanpa ada asisten dokter gigi. Pada kenyataannya, kebanyakan model yang dipakai di dalam klinik gigi adalah model yang terdapat asisten dokter giginya.

Tidak ada peraturan yang mengatur seorang dokter gigi boleh memegang berapa banyak *operator*. Dokter gigi yang waktu pengerjaannya lama dengan jadwal pertemuan yang panjang lebih baik memegang 2 *operator*. Dokter gigi dengan jadwal pertemuan pendek/singkat lebih efisien bila memegang 4



*operatory*, agar tidak kehilangan waktu selama pergantian pasien, pembersihan, serta menyiapkan *operatory* untuk pasien baru. Menurut buku *Medical and Dental Space Planning*, jumlah *operatory* untuk dokter yang paling ideal adalah 3 *operatory* dalam praktek umum.

### c. Kriteria Sebuah Ruang Pengobatan dan Perawatan Medis

Menurut William Dudley dalam buku “*Hospital, Clinic and Health Center*”, sebuah ruang pengobatan dan perawatan medis harus memenuhi tiga kriteria sebagai berikut:<sup>15</sup>

#### 1) Bersih

Sebagai ruang kesehatan, ruang harus bersih dari kuman dan memiliki system pembersihan dan pemeliharaan yang mudah. Klinik yang kotor dan berdebu akan membuat pasien merasa tidak yakin, tidak nyaman dan tidak ingin kembali lagi.

#### 2) Nyaman

Suasana ruang sangat mempengaruhi mentalitas pasien yang sedang dalam keadaan cemas atau takut, sehingga perlu dibuat santai mungkin supaya mereka tidak merasa tegang.

#### 3) Berventilasi baik

Hal ini untuk menghindari sesak nafas pada pasien yang sakit, serta mengurangi resiko tertularnya penyakit antara pasien.

---

<sup>15</sup> William Dudley Hunt, *Hospital, Clinic and Health Center*, (New York: Mc.Graw Hill International, 1960) Hal. 204

### 3. Ruang yang Idealnya Terdapat Dalam *Dental Clinic*

Menurut Jain Malkin dalam buku “*The Design of Medical and Dental Facilities*”, sebuah *Dental Clinic* idealnya harus terdapat ruang-ruang sebagai berikut:<sup>16</sup>

#### a. Ruang Tunggu / *Waiting Room*

Pada umumnya ruang ini terdapat area menunggu pasien yang dilengkapi oleh fasilitas duduk dan *entertainment* (TV, koran, majalah, dsb), dan area resepsionis atau area registrasi. Ruang ini harus dirancang senyaman mungkin dan sebaiknya memiliki keluasaan yang cukup besar untuk memberi ketenangan kepada pasien yang sedang cemas atau takut. Kadangkala ruang tunggu dan ruang registrasi dibuat terpisah tetapi selalu berdekatan. Seiring dengan perkembangan dunia arsitektur dan seni, ruang tunggu sengaja dirancang secara istimewa untuk menyambut kedatangan pasien. Hal ini akan memberikan pengaruh pada popularitas *dental clinic* tersebut.

#### b. Ruang Tindakan / *Operatory Bay*

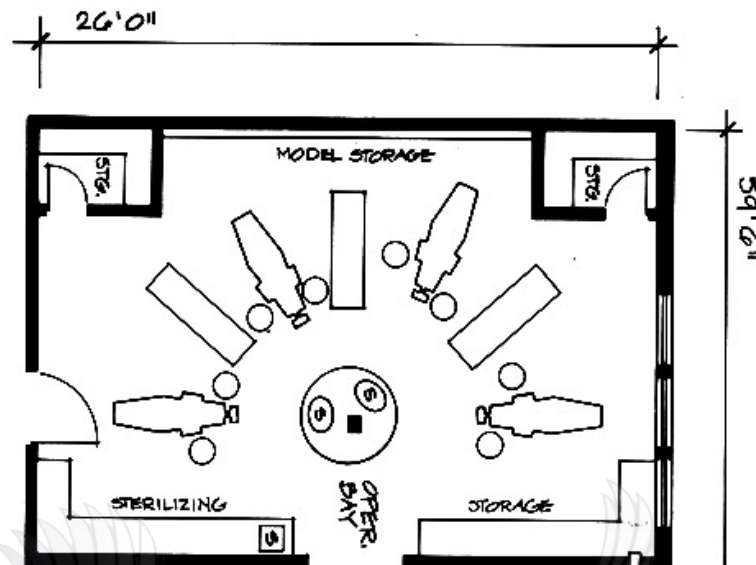
Seorang *orthodontics*<sup>17</sup> melakukan keahliannya di ruang yang besar tanpa penyekat dengan kursi pasien yang berjumlah 3-8 buah yang telah diatur. Ruang ini selain terdiri dari kursi pasien (*dental chair*) juga terdiri *dental cabinet, dentist's and assist's stool, dental units*.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Jain Malkin, *The Design of Medical and Dental Facilities*, (New York: Van Nostrand Reinhold Company, 1982) Hal 238

<sup>17</sup> *Orthodontics* = Sebutan untuk dokter spesialis estetika gigi

<sup>18</sup> Jain Malkin, *The Design of Medical and Dental Facilities*, Hal 237



**Gambar 19** Ruang Operatory Bay  
(Sumber: Malkin, 1982)

c. Laboratorium

Laboratorium ini akan sering dipakai oleh *orthodontics* dan *prostodontics*<sup>19</sup>. Besaran laboratorium sebuah *dental clinic* tergantung pada banyaknya jumlah staff medis yang bekerja di dalamnya. Laboratorium merupakan tempat staff medis dalam membuat model gigi pasien. Model gigi yang dibuat dan disimpan bisa mencapai 4000 model. Laboratorium biasanya dirancang tertutup.<sup>20</sup>

d. Ruang X-ray

Ruang ini digunakan untuk melakukan diagnosa yang lebih detail melalui peralatan-peralatan medis seperti *panoramic x-ray* dan *cephalometric*

<sup>19</sup> *Prostodontics* = Sebutan untuk bagian pembuatan gigi palsu

<sup>20</sup> Jain Malkin, *The Design of Medical and Dental Facilities*, Hal 238

*x-ray*. Pada umumnya, ruang ini harus memiliki perawatan yang tinggi. Dinding dan pintu biasanya dilindungi dengan pelindung beton.<sup>21</sup>

e. Ruang Periksa Dokter Spesialis

Ruang dokter spesialis selain *orthodontics* harus bersifat pribadi dan tertutup. Hal ini dikarenakan ruang periksa *orthodontics* tidak membutuhkan peralatan yang mengeluarkan suara yang bising.

f. Ruang Operasi

Ruang ini haruslah *asepsis* atau steril dari segala segi. Di dalam ruang ini juga terdapat area steril khusus yang hanya digunakan untuk mensterilkan peralatan operasi dengan kata lain segala peralatan operasi tidak boleh sampai keluar dari ruang operasi.

g. Toilet

Pada umumnya, toilet dokter dipisahkan dengan toilet pasien. Toilet harus dilengkapi dengan sanitasi dan ventilasi yang sangat baik karena merupakan daerah yang beresiko tinggi untuk menularkan penyakit. Toilet pasien biasanya terletak di dekat ruang tunggu.<sup>22</sup>

Selain ruang-ruang primer yang telah dijelaskan di atas, sebuah *dental clinic* juga dapat dilengkapi dengan ruang-ruang tambahan yang menunjang aktivitas para ahli dokter gigi yaitu:

---

<sup>21</sup> Joseph Chiara, *Time-saver Standart for Building Types, Third Edition*, (Singapore: Mc Graw Hill Company, 1990), Hal. 839

<sup>22</sup> Joseph Chiara, *Time-saver Standart for Building Types, Third Edition*, (Singapore: Mc Graw Hill Company, 1990), Hal. 839

a. Ruang gosok gigi/*Brushing Area*

Ruang ini menjadi tempat pasien belajar menggosok gigi dan menggunakan produk peralatan perawatan giginya yang baru dipasang behel atau *bracket*. Untuk klinik-klinik tertentu tempat ini juga dijadikan sebagai tempat gosok gigi pasien yang akan dipasang behel sebagai tahap prosedural.

b. Ruang Gelap/*Dark Room*

Ruang ini merupakan lanjutan dari ruang *X-Ray*. Hasil *X-ray* dicuci dan dicetak di ruang ini. Walaupun pada umumnya seorang dokter gigi memiliki alat *X-ray* yang otomatis tetapi mereka tetap mempunyai alat manual. Ruang ini mempunyai besaran ruang minimal 4 x 6 *feet* dan dilengkapi dengan dua buah pencahayaan, yaitu: sebuah lampu *incandescent* (100 watt) dan lampu darurat yang dihubungkan dengan dengan stop kontak.<sup>23</sup>

c. Kantor Administrasi

Ruang ini berhubungan dengan aktivitas administrasi seperti penyimpanan data-data pasien, catatan-catatan transaksi, data-data asuransi yang bekerja sama dengan klinik tersebut. Besarnya ruang-ruang ini tergantung dengan jumlah pasien yang datang.<sup>24</sup>

d. Kantor Pribadi

Ruang ini biasa dimiliki untuk dokter dan manager klinik. Pasien sangat jarang untuk masuk ke ruangan ini. Ruang ini biasanya digunakan oleh

---

<sup>23</sup> Jain Malkin, *The Design of Medical and Dental Facilities*, Hal 226

<sup>24</sup> Jain Malkin, *The Design of Medical and Dental Facilities*, Hal 219

dokter untuk aktivitas mengirim email, menelepon yang sifatnya pribadi, istirahat sejenak.<sup>25</sup>

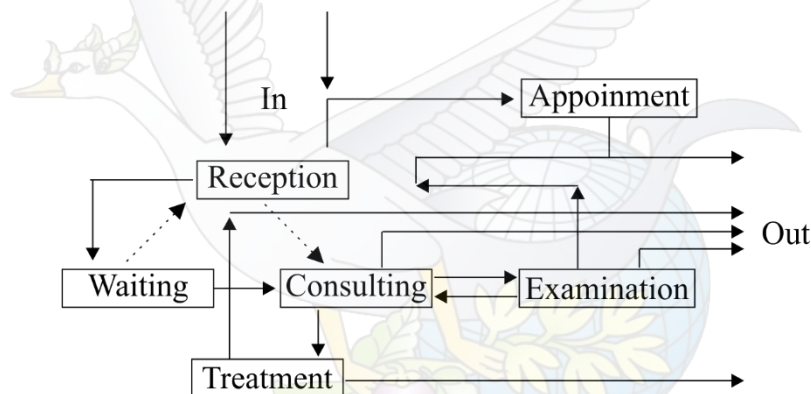
e. Ruang Audiovisual

Ruang ini sama dengan *patient education* dimana pasien duduk sambil mengamati presentasi yang ditampilkan lewat monitor dan *speaker* yang berisikan wawasan umum tentang perawatan gigi yang benar.<sup>26</sup>

f. *Powder Room / Vanity Area*

Ruang ini berguna untuk merapikan penampilan setelah atau sebelum diperiksa oleh dokter gigi.

#### 4. Skema Sirkulasi Pasien



**Gambar 20** Skema Sirkulasi Pasien  
(Sumber: Joseph Chiara, 1990)

#### 5. Sistem Interior

a. Sistem Pencahayaan

Pencahayaan dalam perancangan interior bukan hanya berfungsi sebagai pengadaan cahaya agar ruangan dapat terlihat saja, akan tetapi pencahayaan memiliki fungsi lebih dari hal tersebut, seperti:

<sup>25</sup> Jain Malkin, *The Design of Medical and Dental Facilities*, Hal 221

<sup>26</sup> Jain Malkin, *The Design of Medical and Dental Facilities*, Hal 217

- 1) Pembentuk suasana ruang sebagai contoh penerangan yang tenang akan membentuk suasana intim, penerangan yang terang akan membentuk suasana yang dinamis dan sebagainya.
- 2) Untuk mengadakan fasilitas-fasilitas tertentu dalam sebuah fasilitas, sebagai contoh penerangan digunakan untuk menuntun manusia menuju pada fasilitas-fasilitas tertentu pada fasilitas besar.
- 3) Membentuk bayangan-bayangan tertentu agar ekspresi visual dari sebuah bentuk atau tekstur dapat lebih terlihat.
- 4) Untuk membentuk ekspresi spasial tertentu dalam ruang, seperti kesan jauh, dalam, dangkal dan sebagainya.<sup>27</sup>

Sistem tata cahaya pada perancangan ini nantinya akan memaksimalkan penggunaan pencahayaan alami, tetapi tetap ditambah oleh pencahayaan buatan. Buka-bukaan besar pada bangunan sangat menguntungkan, karena dapat memaksimalkan penggunaan pencahayaan alami, sehingga lebih hemat listrik. Pencahayaan alami juga sangat dibutuhkan terutama pada *treatment room*, *operatory bay*, *operation room* dan laboratorium, karena cahaya dari sinar matahari akan menampilkan warna alami dari gigi, sehingga penetapan warna gigi seseorang dapat lebih akurat.

Pencahayaan buatan digunakan untuk operasional klinik di sore dan malam hari. Untuk area-area umum seperti ruang tunggu, ruang dokter digunakan lampu downlight yang *warm* untuk memberi kesan hangat. Ruang seperti *treatment room*, *operatory bay*, *operation room*, dan laboratorium

---

<sup>27</sup> John F. Pile, *Interior Design*, (New York: Harry N. Abrams inc), 292-328



menggunakan lampu TL, hal ini disesuaikan dengan standart sebuah ruang periksa yang memerlukan lampu yang mendekati sinar matahari.

b. Sistem Akustik

Faktor kenyamanan akustik memegang peranan yang cukup penting dalam sebuah klinik gigi. Elemen akustik ini merupakan pengendalian terhadap bising yang mengganggu, yang dapat masuk ke dalam ruang. Bising akan dapat mengganggu/mempengaruhi proses tindakan medis yang sedang berlangsung dalam klinik dan ini akan berpengaruh dengan rasa ketidaknyamanan terhadap pasien.<sup>28</sup>

Dalam perancangan klinik ini tidak ada sistem akustik. Hanya pada ruang seperti *treatment room*, *operatory bay*, *operation room* ada beberapa peralatan dokter yang mengeluarkan bunyi, oleh karenanya plafon menggunakan plafon akustik dan dindingnya menggunakan *gypsumboard* dengan woll untuk mengurangi tingkat kebisingan. Akustik aktif dari perancangan ini menggunakan alunan musik dari speaker-speaker agar musik tersebut terdengar di setiap ruang. Hal ini berguna untuk menenangkan pasien dari rasa cemas dan ketegangan.

c. Sistem Penghawaan

Penghawaan merupakan salah satu faktor kenyamanan yang dapat dirasakan langsung oleh pengguna, seawam apapun pengguna tersebut, ia akan dapat merasakan secara langsung kenyamanan yang ditimbulkan oleh faktor

---

<sup>28</sup> John F. Pile, *Interior Design*, (New York: Harry N. Abrams inc), hal 410

penghawaan ini. Manusia/pengguna akan merasa tidak nyaman berada dalam sebuah ruang bila ruang tersebut terlalu panas atau terlalu dingin. Titik kenyamanan manusia secara umum adalah berkisar antara 22°C sampai dengan 24°C<sup>29</sup>.

Sistem penghawaan yang akan digunakan dalam perancangan ini adalah penghawaan buatan dengan *Air Conditioner* (AC). AC *split* diletakkan di ruang-ruang, sementara untuk area publik yang terbuka diberi *standing AC*. AC *split* diletakkan di ruang-ruang supaya ketika ruangan tidak digunakan, AC dapat dimatikan, sehingga dapat lebih menghemat penggunaan listrik. Situasi lokasi perancangan yang berada di daerah ramai dan berpolusi tidak mendukung digunakannya penghawaan alami.

d. Sistem Pelayanan

Pelayanan Perawatan gigi dibagi menjadi 6 bidang yang berbeda. Pelayanan konsultasi maupun melakukan perawatan berkaitan dengan periodonti (jaringan gusi), konservasi (konservasi gigi seperti tambal gigi), prosthodonti (gigi tiruan), dan pedodonti (anak) diberikan di lantai 1, sementara untuk bedah mulut (operasi) dan orthodonti (kawat gigi) diberikan di lantai 2. Bagi penyandang cacat seperti pengguna kursi roda, semua pelayanan diberikan di lantai 1 mulai dari konsultasi sampai perawatan untuk memudahkan penyandang cacat tersebut.

---

<sup>29</sup> John F. Pile, *Interior Design*, (New York: Harry N. Abrams inc)

Pasien datang langsung menuju resepsionis untuk mendaftarkan diri dan mendapatkan nomor urut konsultasi. Dalam pendaftaran dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pasien perawatan dan pasien yang sudah sakit parah. Didekat resepsionis terdapat ruang tunggu (baik di lantai 1 maupun lantai 2) dan *education center* untuk menunggu giliran konsultasi, maupun bagi pengantar. Pasien anak dapat menunggu di area bermain anak supaya mereka dapat mengalihkan perhatian dari rasa takut dan ketegangan akan diperiksa. Ketika tiba gilirannya, bagian asisten dokter akan memanggil pasien dan mengarahkan menuju ruang konsultasi yang kosong. Ruang konsultasi yang kosong ditandai dengan nyalanya lampu pada nomor ruang konsultasi, sehingga pasien dengan mudah dapat menemukannya. Pasien yang sudah selesai berkonsultasi dan langsung ingin melakukan perawatan akan diarahkan menuju *treatment room*, atau ke *operatory bay* bagi pasien yang akan memasang kawat gigi. Bagi pasien yang datang sudah dengan kesakitan, akan diberikan nomor urut khusus dan diarahkan langsung menuju *treatment room* tanpa ke ruang konsultasi terlebih dahulu untuk mendapatkan penanganan cepat sesuai nomor urut gilirannya.

## **6. Tinjauan Tentang Warna**

### **a. Teori Warna**

Warna memberi vitalitas pada ruangan, penerapan yang tepat akan memberi manfaat yang luar biasa. Warna merupakan elemen penting dalam interior yang dimanfaatkan untuk menciptakan kesan tertentu. Selain itu, warna juga berpengaruh pada kesehatan mental, fisik dan emosi. Warna tidak hanya bisa diterapkan pada cat dinding, namun juga bisa diaplikasikan pada

perabot, vas sampai pernak-pernik kecil lainnya. Berikut beberapa warna dan efeknya menurut Christina<sup>30</sup>:

#### 1) Cokelat

Dikaitkan dengan warna tanah, cokelat adalah warna yang kesannya paling “membumi” sehingga membuat kita merasa dekat dengan alam. Cokelat bisa menjadi sumber energi yang konstan, serta membuat kita merasa kuat. Warna ini mewakili rasa aman, komitmen, dan kepercayaan. Cokelat memberikan kesan hangat dan nyaman.

- a) Penerapan: Warna ini bisa mewakili dengan pemakaian kayu pada ruangan, seperti pada ruang berkumpul. Agar tidak terkesan gelap, kombinasikan dengan benda pelengkap yang berwarna terang. Sebaiknya diterapkan pada daerah pintu masuk dan *foyer*, karena kesannya hangat dan *welcoming*. Karena memberikan rasa komitmen dan kepercayaan, cocok untuk ruang kerja.
- b) Efek pemakaian yang berlebihan: dapat menimbulkan perasaan bersemangat yang berlebihan.
- c) Terapi warna: Karena memberikan efek aman dan kuat, warna cokelat dapat menenangkan suasana hati.

#### 2) Biru

Kesan yang didapat dari penerapan warna biru adalah ketenangan, ketenteraman dan kenyamanan. Sehingga efeknya dapat memperlambat denyut jantung, menurunkan tekanan darah, menghapus stres dan membuat

---

<sup>30</sup> Christina Krisnawati, *Terapi Warna dalam Kesehatan*, (Yogyakarta: Curiosita, 2005)

kita bernafas lebih dalam. Selain itu, warna ini juga memperluas imajinasi dan melancarkan komunikasi.

- a) Penerapan: Pada kamar mandi memberi efek menyejukkan, karena sifatnya nyaman dan bisa melancarkan komunikasi dapat diterapkan pada ruang keluarga dan kamar tidur, namun bila berlebihan dapat menimbulkan kesulitan dipagi hari.
- b) Efek pemakaian berlebihan: Dapat menimbulkan perasaan malas dan terisolasi, sehingga seseorang menjadi terlalu tenang, motivasi menurun dan menyebabkan depresi.
- c) Terapi warna: Untuk menghapus stres, menenangkan suasana hati dan juga bisa digunakan untuk menghilangkan rasa sakit.

### 3) Kuning

Warna kuning memberi arti kehangatan dan rasa bahagia dan seolah ingin menimbulkan hasrat untuk bermain. Dengan kata lain warna ini juga mengandung makna optimis, semangat dan ceria.

- a) Penerapan: Warna kuning sesuai diterapkan di ruang tamu, ruang meditasi, ruang terapi atau area taman.
- b) Efek pemakaian yang berlebihan: Menimbulkan perasaan mudah cemas, gelisah dan sering dikuasai ketakutan.
- c) Terapi warna: Digunakan untuk mengurangi rasa sakit, menghilangkan stres dan merawat penderita asma atau *bronchittis*.

#### 4) Putih

Dikaitkan dengan sesuatu yang suci, anggun, *innocence*, putih merupakan simbol dari sebuah awal dari pemikiran yang murni. Kesannya bersih dan bersemangat jika diaplikasikan dengan tepat.

- a) Penerapan: Pada dasarnya putih dapat digunakan pada semua ruangan dan dapat menjadi latar belakang yang menarik untuk warna-warna lain. Aplikasi pada kamar mandi dan dapur.
- b) Efek pemakaian yang berlebihan: Akan memberikan kesan kosong dan terisolir. Putih terasa tidak ramah, steril dan “tidak tersentuh”.
- c) Terapi warna: Penggunaan warna putih yang tidak terlalu banyak, ditambah dengan pernik dan tanaman dengan *silhouette* yang simpel, dapat memberikan suasana yang menyenangkan.<sup>31</sup>

#### b. Warna dan Efeknya Pada Persepsi Kita Terhadap Ruang

Menurut Jain Malkin dalam buku “*The Design of Medical and Dental Facilities*”, Berbagai hukum persepsi untuk desain dan arsitektur interior bisa diterjemahkan ke dalam panduan berikut ini:<sup>32</sup>

- 1) Secara visual mempersiapkan seseorang terhadap warna suatu ruangan yang akan mereka masuki, jalan masuknya harus dicat dengan warna komplementer.
- 2) Warna mengubah bentuk arsitektur, bisa mengembangkan, memperpendek, memperluas, memperpanjang dan memberikan ilusi

---

<sup>31</sup> Christina K. 2005: 91-100

<sup>32</sup> Jain Malkin, *The Design of Medical and Dental Facilities*, Hal 527-528



menurunnya atau menaiknya langit-langit. Warna bisa mengubah penampilan lingkungan untuk membawa individu keluar dari kenyataan.

- 3) Warna-warna cerah tampak ringan bobotnya. Diurutkan dari “berat” ke “ringan” warna-warna tersebut adalah: merah, biru, oranye, hijau, dan kuning.
- 4) Obyek yang cerah akan diperbesar ukurannya. Kuning tampak diperbesar ukurannya dengan warna putih, merah, hijau, biru, dan hitamurut secara menurun.
- 5) Obyek yang cerah tampak akan lebih besar pada latar berwarna gelap. Obyek yang gelap akan tampak lebih kecil pada latar berwarna cerah.
- 6) Dinding yang berlawanan dengan jendela biasanya harus dicat warna cerah, atau akan menyerap cahaya matahari siang hari.
- 7) Kecerahan yang tinggi dapat menyebabkan sakit kepala dan sakit pada mata.
- 8) Jika dinding berwarna merah dipasang di dekat dinding berwarna kuning, dinding berwarna kuning akan tampak lebih hijau daripada sebenarnya dikarenakan kesan warna dari merah adalah *cyan*. Kesan warna biru dari warna kuning akan menyebabkan warna merah tampak lebih ungu.
- 9) Warna-warna hangat akan lebih maju dan warna sejuk akan surut.
- 10) Warna-warna yang cerah dan pola yang kecil secara visual akan memperbesar ruang. Warna yang gelap dan pola yang besar akan membuatnya tampak kecil.

- 11) Tidak adanya ragam lingkungan visual akan menyebabkan kehilangan penginderaan. Mereka yang berada di dalam rumah perawatan, rumah sakit, dan institusi sangat membutuhkan perubahan pencahayaan, aksesoris dinding, dan karya seni agar sistem sarafnya bisa berfungsi dengan benar. Dinding yang berwarna putih monoton sama sekali tidak terdapat gambar atau karya seni akan melemahkan otak karena adanya stimulasi yang terus berubah yang dibutuhkannya untuk tetap sehat.
- 12) Pada tingkat pencahayaan yang rendah (dibawah 30 *footcandle*), warna obyek dan permukaan akan tampak normal ketika permukaan cahaya agak diberi kesan *pink*, oranye atau kuning. Ketika tingkat pencahayaan yang lebih tinggi telah dicapai, penampilan normal dari obyek berwarna akan ditemukan dengan cahaya yang lebih sejuk, lebih baik tetap hangat pada tingkat rendah dan dingin pada tingkat yang lebih tinggi (prinsip kruithof).

## **7. Tinjauan Umum Terhadap Lantai, Dinding dan Plafon**

Merupakan pembahasan tentang persyaratan lantai, dinding dan plafon pada sebuah klinik.

### **a. Lantai**

Lantai merupakan bagian penting dalam sebuah ruang dan dijadikan alas dari ruang dimana aktivitas manusia dilakukan di atasnya. Lantai dapat menunjang fungsi atau kegiatan yang terjadi dalam ruang, dapat memberi karakter dan dapat memperjelas sifat ruang misalnya dengan memberikan permainan pada permukaan lantai itu sendiri.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> J. Pamudji Suptandar, *Disain Interior*, (Jakarta: Djambatan, 1999), hal 123

Pemilihan material lantai pada klinik perlu memperhatikan faktor-faktor seperti kualitas akan tingkat ketahanannya, kemudian perawatannya, kenyamanan pada saat penggunaan, keamanannya (tidak licin), penampilannya menarik dan higienis.

#### 1. Tingkat Ketahanannya

Sebuah klinik kesehatan memerlukan bahan penutup lantai yang tingkat ketahanannya tinggi. Material berstruktur keras yang sangat memenuhi syarat untuk itu adalah keramik, granit, marmer dan teraso. *Vinyl* dan karet banyak menjadi pilihan karena tidak berpori dan tahan air. Sedangkan karpet tidak memiliki ketahanan yang tinggi karena karpet amat rentan terhadap noda.

#### 2. Perawatannya

Lantai dengan material keramik sangat mudah untuk dibersihkan. Material seperti *vinyl* dan *vinyl composite tile* butuh perawatan ekstra dan pengaplikasian cairan pelapis supaya tidak buram. Sedangkan material dengan bahan karpet di sebuah klinik harus sering dibersihkan dengan menggunakan *vacum cleaner* dan diberi desinfektan.

#### 3. Kenyamanan

Karpet merupakan material yang paling nyaman digunakan, tetapi tidak cocok untuk digunakan dalam ruang periksa. Sedangkan jika menggunakan material *vinyl* harus diberi lapisan *underlayer foam* supaya tidak keras dan cukup meredam suara orang berjalan.

#### 4. Keamanan

- Bila menggunakan karpet, sebaiknya menggunakan karpet yang memiliki *anti static* untuk mengurangi *electrical interference* bagi pengunjung yang menggunakan *hearing aid*. Selain itu karpet harus dipasang secara permanen untuk menghindari orang tersandung.
- Perbedaan ketinggian yang kecil sulit untuk dicermati. Jika beda ketinggian antara  $\frac{1}{2}$  -  $\frac{1}{4}$  inci digunakan lantai yang di bevel dan jika beda ketinggian lebih dari  $\frac{1}{2}$  inci maka perlu dibuat *ramp*.
- Keramik, granit dan marmer menjadi licin bila basah. Untuk penerapan pada toilet digunakan material yang sedikit bertekstur.
- *Vinyl* cukup aman digunakan pada ruang-ruang yang ada di klinik, kecuali area servis yang berhubungan dengan air.

#### 5. Penampilan

Keramik, granit, marmer, *vinyl* maupun karpet mempunyai nilai estetika yang berlainan. Lantai yang ditutup dengan *vinyl* dapat dibuat berbagai macam motif dan tersedia banyak warna. Demikian pula halnya karpet dan keramik.

#### 6. Higienis

Higienis merupakan faktor yang paling penting dalam mendesain sebuah klinik kesehatan maupun rumah sakit. Pemilihan material yang kurang tepat dapat memicu berkembangnya bakteri yang menyebarkan penyakit. Dewasa ini mayoritas rumah sakit modern menggunakan *vinyl* sebagai penutup lantainya karena *vinyl* tidak berpori dan tidak memiliki celah antar sambungannya.

Karena sifatnya yang lentur, maka *plinth* pada dinding juga dilapis dengan *vinyl* yang sekaligus digunakan sebagai penutup lantai, sehingga lantai dan *plinth* menyatu tanpa sambungan. Kuman mudah berkembang biak pada celah antar keramik dan pada sambungan penutup lantai.

Bila menggunakan karpet, maka harus sering dibersihkan dan diberi desinfektan untuk mencegah tumbuhnya bakteri dan menghilangkan bau.

**Tabel 01** Karakteristik lantai

Bahan	Karakteristik
Keramik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sifatnya cocok dengan iklim Indonesia</li> <li>• Licin jika basah</li> <li>• Warna, corak dan ukuran beraneka ragam pilihannya</li> <li>• Agak mahal</li> <li>• Pengerjaan cukup mudah</li> <li>• Perawatan mudah, tidak mudah tergores, tidak membekas saat kena cairan atau kotoran</li> <li>• Tidak menyerap air</li> <li>• Ukuran di pasar 15x15 cm, 30x30 cm, 40x40 cm, dll.<sup>34</sup></li> </ul>

<sup>34</sup> Aditya Wardana, Mengenal Bahan Bangunan Untuk Rumah, (Semarang: Trubus Agriwidya, 2004)

<p>Marmer / Granit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keramik warna putih memberi kesan yang luas dan bersih, sedangkan kotoran-kotoran dengan mudah dapat dibersihkan.<sup>35</sup></li> <li>• Konsumen dapat menentukan ukuran yang diinginkan sesuai pesanan</li> <li>• Warna dan motif yang ada di pasaran cukup bervariasi</li> <li>• Kesan yang ditampilkan sangat indah dan mewah</li> <li>• Harganya sangat mahal</li> <li>• Tahan api</li> <li>• Lebih mampu menahan beban yang berat dibandingkan jenis lantai yang lainnya</li> <li>• Jika terkena cairan dapat membekas</li> <li>• Jika terkena sinar matahari terus dapat berubah warna</li> <li>• Dapat digunakan sebagai permukaan dinding batu bata.<sup>36</sup></li> </ul>
<p>Kayu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menimbulkan kesan hangat dan alami</li> <li>• Beraga serat dan alami</li> </ul>

<sup>35</sup> E. Todd EHEELER, *Hospital Design and Function*, (America: Mc Grow Hill Company, 1964) hal 11

<sup>36</sup> Aditya Wardana, *Mengenal Bahan Bangunan untuk Rumah*, (Semarang: Trubus Agriwidya, 2004), hal 15



<p>Lembar Vinyl</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kayu lunak (kamper, dsb) digunakan untuk ruang mobilitas rendah, Kayu keras (Jati, dsb) digunakan untuk mobilitas tinggi dan biasanya dilapisi coating.</li> <li>• Mudah terbakar dan tergores</li> <li>• Mengalami muai susut terhadap cuaca</li> <li>• Harganya relatif mahal</li> <li>• Pemasangan agak sulit</li> </ul> <p>Terbagi 3 jenis :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Papan Kayu Alami / <i>solid</i> : tidak memerlukan pengolahan dan pemasangan secara khusus, biasanya berbentuk balok atau papan. Parket merupakan pengolahannya dan ukuran bervariasi.</li> <li>• <i>Laminated Floor/Three layer</i> : terbuat dari beberapa lembaran kayu. Lebih murah dibandingkan parket <i>solid</i>.</li> <li>• HDF : Serbuk kayu yang di pres dan dilapisi dengan veneer kayu.<sup>37</sup></li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak licin</li> <li>• Tahan hampir semua zat kimia</li> <li>• Empuk</li> </ul>
---------------------	---

<sup>37</sup> Aditya Wardana, *Mengenal Bahan Bangunan untuk Rumah*, (Semarang: Trubus Agriwidya, 2004), hal 15

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hangat</li> <li>• Harganya mahal</li> <li>• Tidak tahan gores<sup>38</sup></li> </ul>
--	--

Lantai juga mempunyai efek yang memantulkan, sama dengan dinding. Lantai mempunyai efek memantulkan yang lebih besar daripada dinding yaitu sebesar 60%, sehingga penggunaan warna pada lantai juga tidak boleh terlalu gelap,<sup>39</sup> seperti warna hitam, ungu, marun, coklat tua, dan sejenisnya karena akan menimbulkan efek kurang bersih dan memberi kesan ruang lebih gelap karena menyerap cahaya dan juga tidak boleh terlalu terang seperti warna putih kuning, hijau menyala dan sejenisnya karena dapat melelahkan mata. Warna yang direkomendasikan pada literatur ini antara lain: krem, *peach*, *turquoise* muda dan sejenisnya.<sup>40</sup>

## **b. Dinding**

Dinding luar klinik terbuat dari batu bata, dilapis spesi. Untuk dinding semi permanen dapat terbuat dari papan *gypsum*. Untuk *finishing* dinding dapat menggunakan *wallpaper* yang mempunyai kombinasi warna dan motif yang menarik. Selain *wallpaper*, dapat juga menggunakan cat dinding yang dipadukan dengan teknik *airbrush* untuk melukis dan mendapatkan efek-efek dekoratif.

<sup>38</sup> Francis D.K Ching, *Ilustrasi Desain Interior*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hal 357

<sup>39</sup> Faber Birren, *Light, Color and Environment*, (New York: Van Nostrand Reinhold Company, 1982), hal 84

<sup>40</sup> Faber Birren, hal 85

Papan *gypsum* mempunyai beberapa kelebihan antara lain *finishing*-nya halus dan rapi serta dapat dibentuk mengikuti rangkanya.

**Tabel 02** Karakteristik dinding

Bahan	Karakteristik
Cat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak variatif warna</li> <li>• Mudah perawatannya</li> <li>• Relatif terjangkau</li> <li>• Tidak tahan panas dan dingin</li> <li>• Tidak tahan kelembaban tinggi<sup>41</sup></li> </ul>
Kayu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuat terhadap pengaruh cuaca</li> <li>• Tembus cahaya dan pandangan</li> <li>• Kesan memperluas ruang</li> <li>• Dapat merefleksi cahaya</li> <li>• <i>Maintenance</i> murah</li> <li>• Estetis</li> <li>• Tidak tahan getaran</li> <li>• Dapat meneruskan panas<sup>42</sup></li> </ul>
kaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuat terhadap segala pengaruh cuaca</li> <li>• Tembus cahaya dan pandangan</li> <li>• Kesan memperluas ruang</li> <li>• Dapat merefleksi cahaya</li> </ul>

<sup>41</sup> Pamudji Suptandar, hal 156

<sup>42</sup> Pamudji Suptandar, hal 157

<i>Vinyl</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak tahan getaran</li> <li>• Estetis</li> <li>• Mudah perawatan<sup>43</sup></li> <li>• Elastis</li> <li>• Tahan cuaca</li> <li>• Bahan isolasi udara (suara)</li> <li>• Tidak tahan terhadap sentuhan benda-benda kasar</li> <li>• Tidak tahan air</li> <li>• Tidak tahan lembab<sup>44</sup></li> </ul>
--------------	--

### c. Plafon

Plafon menggunakan sistem rangka gantung yang mampu menyembunyikan instalasi listrik, AC, *sprinkle* dan telepon. Bahan yang paling cocok untuk plafon adalah papan *gypsum*. Untuk penutup plafon yang khusus digunakan dalam ruang praktek dan laboratorium hendaknya memilih papan *gypsum* dilapisi *vinyl* agar mudah dibersihkan dan tidak menyimpan kuman.

**Tabel 03** karakteristik plafon

Bahan	Kelebihan	Kekurangan
Fiber	+ Bentuknya beragam + Lebih ringan daripada gypsum	- Tidak awet

<sup>43</sup> Pamudji Suptandar, hal 156

<sup>44</sup> Pamudji Suptandar, hal 159

<i>Gypsum</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>+ Ekonomis</li> <li>+ Ramah lingkungan</li> <li>+ Pemasangan relatif singkat</li> <li>+ Meredam suara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak tahan air</li> <li>- Mahal</li> </ul>
<i>Acrylic</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>+ Tembus pandang cocok untuk pencahayaan alami</li> <li>+ Variatif warna</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahal</li> </ul>
Kalsiboard	<ul style="list-style-type: none"> <li>+ 100% bebas asbes</li> <li>+ Tidak lapuk</li> <li>+ Tahan dimakan rayap</li> <li>+ Tahan air</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Relatif susah dalam pemasangan (harus lebih hati-hati)</li> </ul>
Eternit	<ul style="list-style-type: none"> <li>+ Awet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak meredam suara</li> <li>- Kurang sesuai dengan ruang ber-AC</li> </ul>

## B. Pendekatan Pemecahan Desain

Perancangan adalah suatu proses perwujudan desain interior. Proses yang dimulai dari penemuan ide gagasan dengan terwujudnya sebuah desain interior.<sup>45</sup> Untuk mewujudkan sebuah desain interior sangat perlu adanya pendekatan pemecahan desain. Pendekatan pemecahan desain merupakan seperangkat teori yang dirumuskan berdasarkan landasan teori dan kreativitas untuk memecahkan desain/menemukan desain yang tepat.<sup>46</sup> Pendekatan pemecahan desain berguna untuk menciptakan sebuah desain yang sesuai dengan pengguna nantinya, sisi estetika dan kenyamanan yang berkaitan dengan ergonomi juga perlu diperhatikan.

Dalam Perancangan Interior *Dental Clinic* ini memakai beberapa pendekatan desain sehingga dapat digunakan sebagai acuan atau titik fokus dalam sebuah perancangan desain interior di antaranya pendekatan yang digunakan yaitu:

---

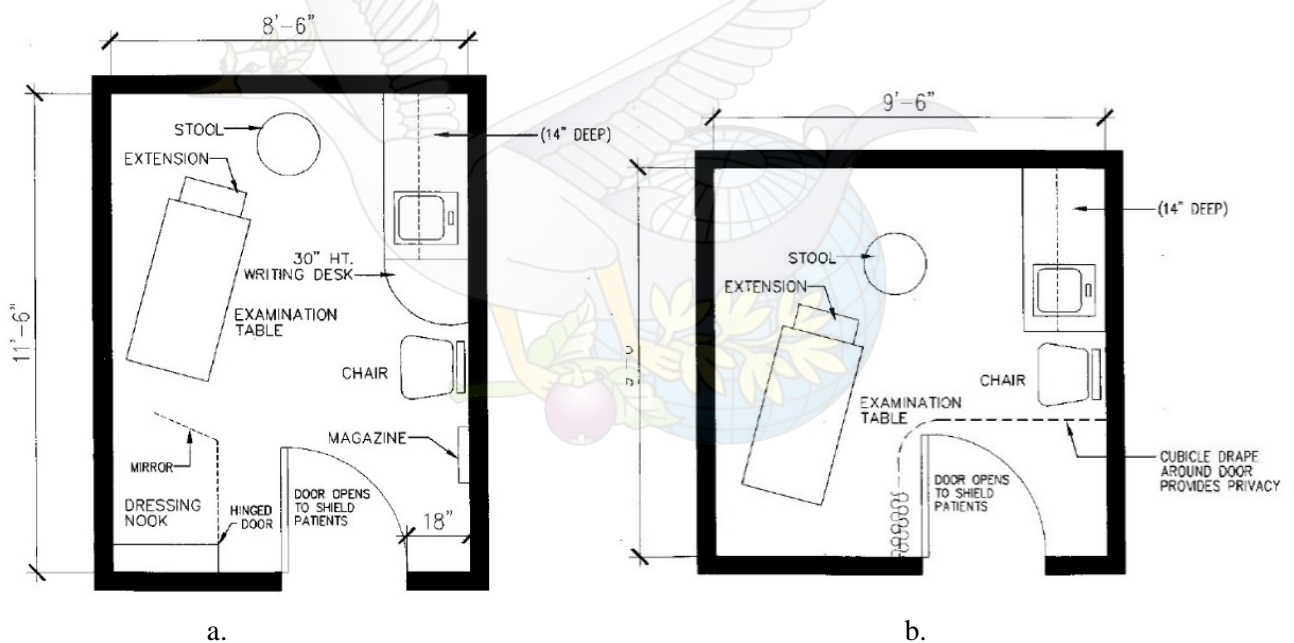
<sup>45</sup> Endi Marlina, *Panduan Perancangan Komersial*, (Yogyakarta: ANDI, 2008) Hal. 18

<sup>46</sup> Edy Tri Sulistyono dkk, *Buku Ajar Mata Kuliah Desain Interior Public*, (Surakarta: UNS Press, 2012) Hal. 55



## 1. Pendekatan Ergonomi

Ergonomi dan antropometrik mempunyai arti penting dalam perancangan desain interior, karena dengan memperhatikan faktor-faktor ergonomi dan antropometrik para pemakai ruang akan mendapatkan produktivitas dan *efficiency* kerja yang berarti suatu penghematan dalam penggunaan ruang. Antropometri sering disebut “Faktor Manusia” yang dalam penerapan atau sistem kerjanya disebut “Ergonomi”.<sup>47</sup> Ergonomi dapat berperan pula sebagai desain pekerjaan pada suatu organisasi, desain perangkat lunak, meningkatkan faktor keselamatan dan kesehatan kerja, serta desain dan evaluasi produk.<sup>48</sup>



**Gambar 21** a dan b Alternatif layout dan besaran ruang pemeriksaan  
(Sumber: Jain Malkin, 2002)

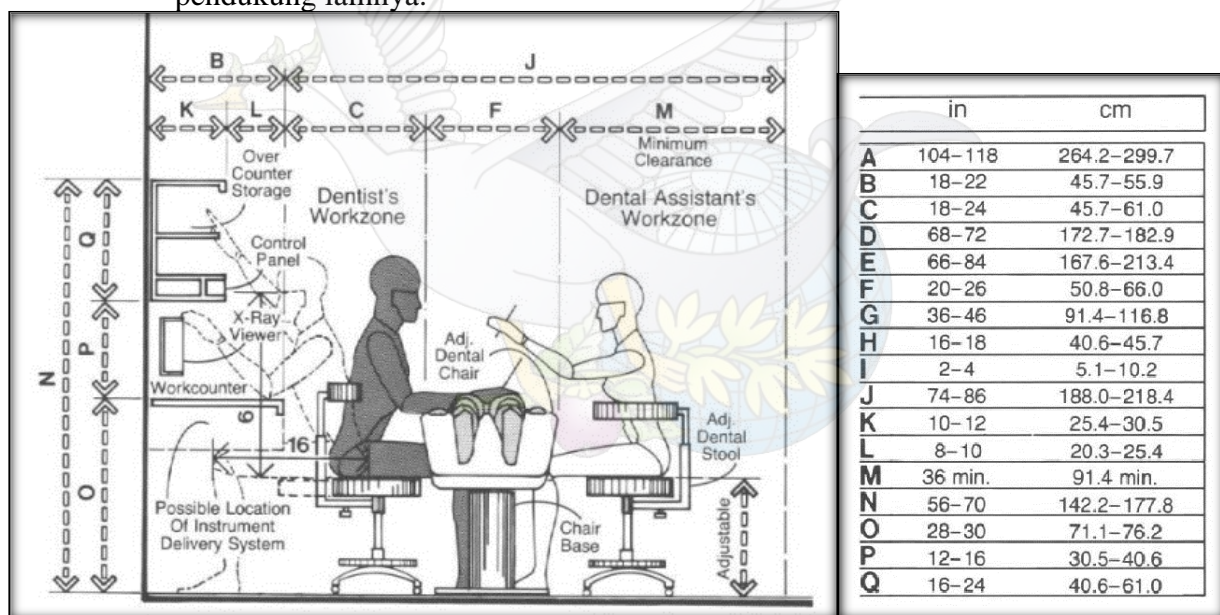
Dalam merancang ruang pemeriksaan dokter gigi, setiap dimensi-dimensi sangat perlu dipertimbangkan karena berhubungan dengan

<sup>47</sup> J. Pamudji Suptandar, *Disain Interior*, (Jakarta: Djambatan, 1999) Hal 52

<sup>48</sup> Eko Nurmianto, *Ergonomi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Edisi Pertama, (Surabaya: Guna Widya, 2003)

keamanan dan kenyamanan aktivitas pengobatan, baik dari sisi pasien maupun orang yang melaksanakan tindakan medis. Namun besar tiap ruang praktek dokter gigi tidak harus sama tetapi tergantung dengan berbagai aspek lainnya, antara lain peralatan yang dipakai, jenis pengobatan, dan sebagainya.

Dalam berbagai hal, pertimbangan-pertimbangan antropometrik harus lebih diperhatikan untuk menghasilkan hubungan yang lebih cekat antara dokter gigi, asisten dokter gigi dan berbagai peralatan perawatan gigi tersebut. Meskipun pada umumnya dokter gigi memiliki pilihan sendiri untuk lokasi dan tipe sistem pengantaran instrumennya dan berbagai komponen pendukung lainnya.<sup>49</sup>



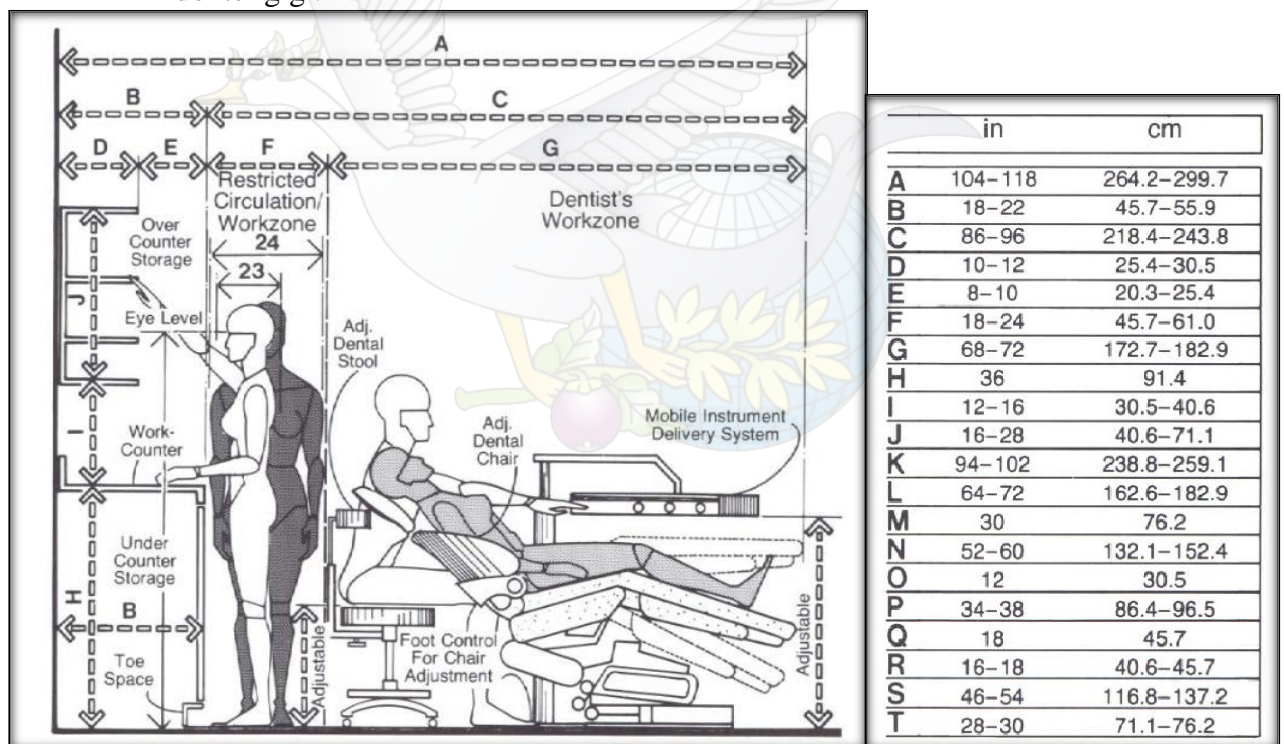
**Gambar 22** Dimensi Ruang Perawatan  
(Sumber: Panero, 1987)

Gambar di atas merupakan tampak samping ruang perawatan. Setiap standar dimensi yang ada dalam gambar ini akan penulis gunakan dalam

<sup>49</sup> Julius Panero & Martin Zelnik, *Human Dimension and Interior Space*, (New York: John Wiley and Sons, 1987).

perancangan *dental clinic* ini. Standar dimensi yang akan dipakai diantaranya jarak antara *dental chair* dengan dokter *stool*; tinggi kabinet, meja dan wastafel dalam ruang perawatan.

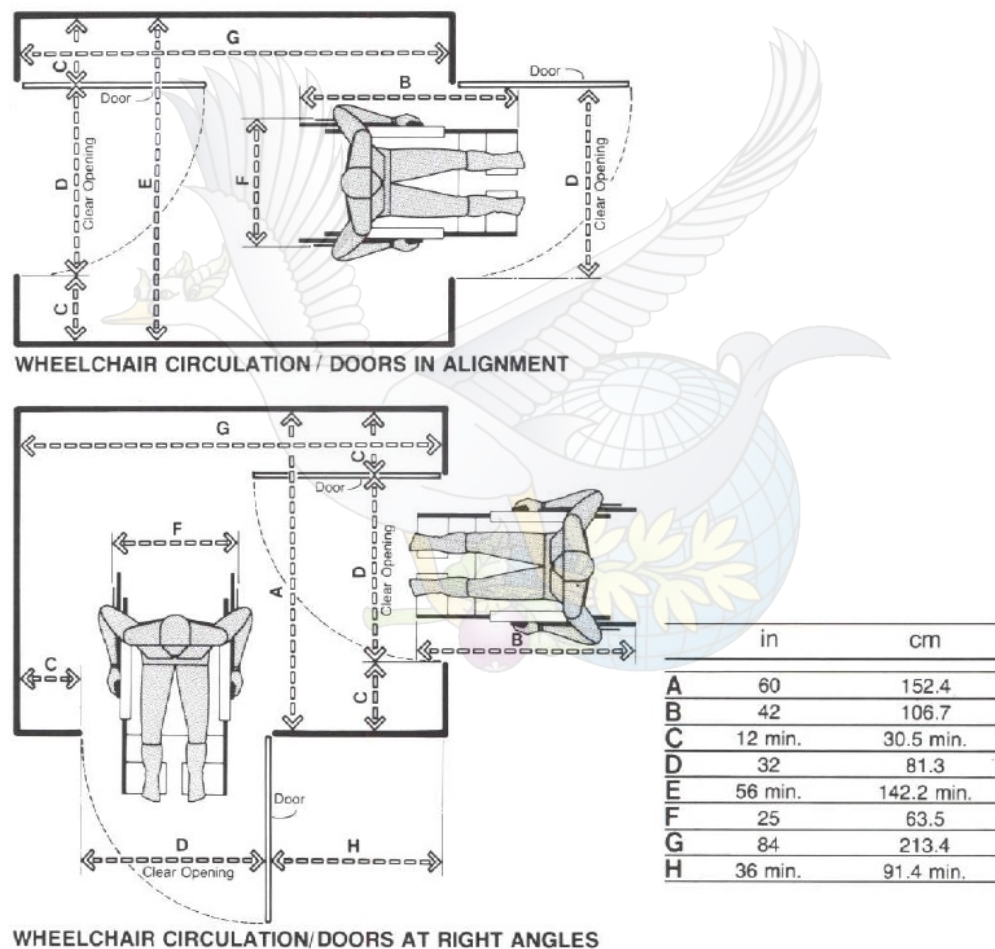
Peralatan perawatan gigi dan prasarana pengantarnya dengan jelas menunjukkan konsep kemampuan penyesuaian yang dapat langsung diterapkan pada sistem interior lainnya. Dalam sebuah ruang perawatan gigi, keseluruhan kemampuan penyesuaian dari kursi pasien, bangku dokter gigi, dan prasarana pengantaran yang dapat bergerak, semuanya didesain menurut antropometrik dan ergonomi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dokter gigi.



**Gambar 23** Ruang Periksa Dokter Gigi  
(Sumber: Panero, 1987)

Dari gambar di atas, jarak antara *storage* dan *dental chair* akan penulis gunakan sebagai acuan dalam mendesain. Standar ergonomi ini akan memudahkan penulis dalam membuat desain klinik.

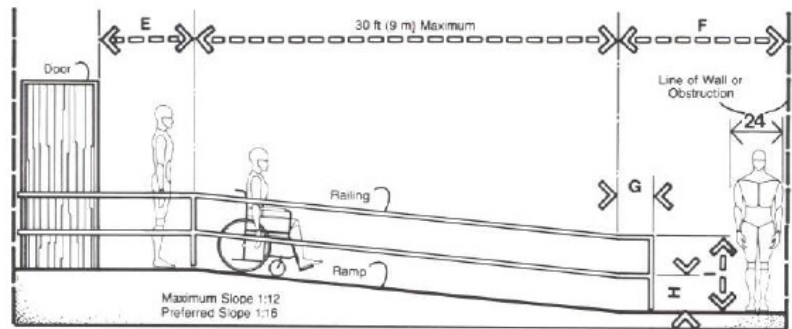
Dalam perancangan ini juga harus memperhatikan standar ergonomi untuk pasien difabel. Sebagai contoh ukuran lebar pintu kamar mandi pasien difabel berbeda dengan ukuran lebar pasien non difabel.



**Gambar 24** Sirkulasi Kursi Roda  
(Sumber: Panero, 1987)



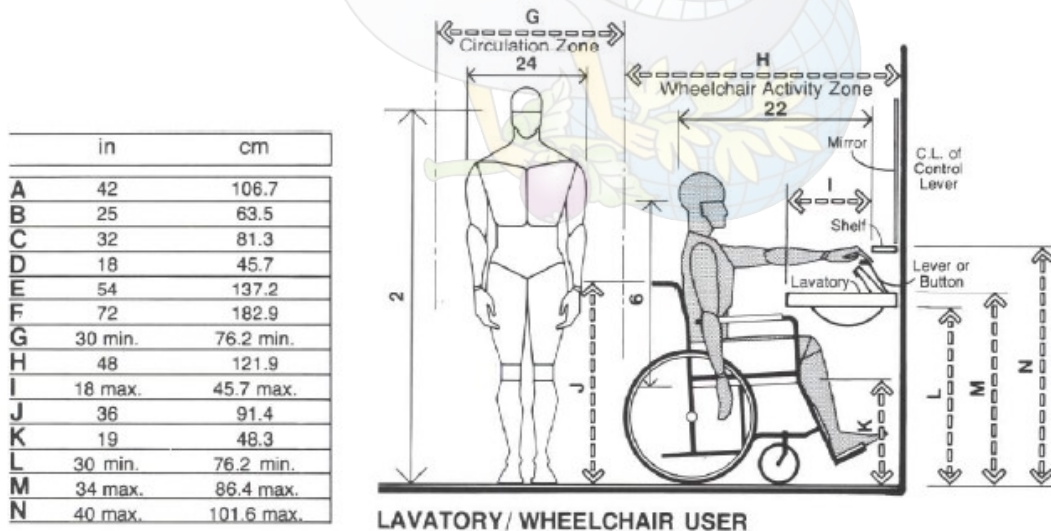
	in	cm
A	18	45.7
B	48 min.	121.9 min.
C	54 max.	137.2 max.
D	30	76.2
E	42 min.	106.7 min.
F	72 min.	182.9 min.
G	12-18	30.5-45.7
H	18-20	45.7-50.8
I	33-34	83.8-86.4



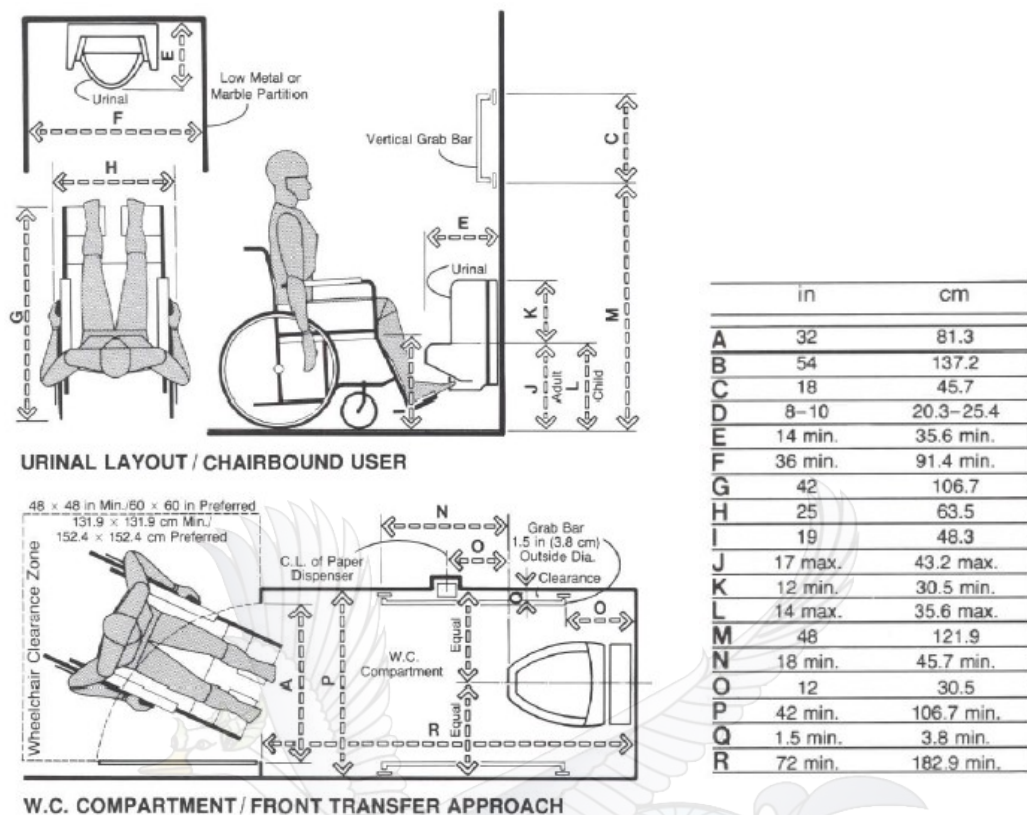
**ACCESS RAMP**

**Gambar 25** Jarak Akses Ramp  
(Sumber: Panero, 1987)

Jalur akses *ramp* dalam sebuah pusat pelayanan medis harus diperhatikan, mulai dari tinggi *railing*, lebar dan panjang *ramp*, dan sudut kemiringan *ramp*. Penggunaan *ramp* sangat penting untuk pasien dengan kursi roda, dengan adanya jalur ini akan mempermudah pasien sehingga pasien tidak perlu kerepotan ketika ingin menaiki jalan tanjakan.



**Gambar 26** Jarak wastafel pasien dengan kursi roda  
(Sumber: Panero, 1987)



**Gambar 27** Akses Toilet Pasien Dengan Kursi Roda  
(Sumber: Panero, 1987)

Jalur akses pasien dengan kursi roda perlu diperhatikan, terutama akses sirkulasi pada toilet. Penggunaan railing pada toilet difabel sangat diperlukan untuk membantu pasien kursi roda berpindah posisi saat berada di dalam toilet.

## 2. Pendekatan Psikologi dan Perilaku Manusia

Pendekatan desain dengan berorientasi pada psikologi dan perilaku manusia adalah suatu pendekatan yang menjadikan psikologi dan perilaku sebagai faktor terpenting untuk dipertimbangkan dalam mengawali proses perancangan interior. Pendekatan psikologi diperlukan untuk mencapai



kesesuaian antara produk desain dengan subjek pengguna, karena derajat kesesuaian antara produk desain dengan pengguna adalah indikator keberhasilan desain.

Friedman (1979:144) mengemukakan:

*Design is above all the solution problem. It is not just a matter of combining beautiful forms, textures, colors and material. Every interior has some function and purpose, and it is the designer's obligation above all to deal with required function.*<sup>50</sup>

Dari apa yang telah dikemukakan, jelaslah bahwa dalam mendesain bukan seni semata, karena di dalam desain bukan sekedar indah, bertekstur, aneh dilihat, lain dari yang lain. Di dalam desain ada muatan manfaat dan aktivitas yang harus diakomodasi. Oleh karena itu desainer harus mengenal pengguna dengan baik, utamanya dari aspek psikologi dan perilakunya. Hal tersebut diperlukan untuk memperoleh alasan fungsional yang tepat pada setiap keputusan desain yang dirancang.

Dalam perancangan ini, pendekatan psikologi dan perilaku manusia dibutuhkan untuk mengetahui kebiasaan pengguna baik pasien, staf maupun dokter. Kebiasaan tersebut menjadi faktor penting dalam mendesain karena berhubungan dengan kesesuaian antara hasil desain dengan pengguna.

### **3. Pendekatan Fungsi**

Desain yang baik adalah desain yang dapat memenuhi kebutuhan fungsi penggunanya. Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, fungsi interior

---

<sup>50</sup> Arnold Friedman, *Interior Design In Current Practice, Book of "A Introduction do Architectural Interiors"*, (USA: Elsevier North Holland Ltd). Dalam jurnal, Yusita Kusumarini, "Multi Pendekatan Desain Menuju Optimalisasi Desain", (Surabaya: Universitas Kristen Petra)

memiliki sejuta makna yang harus ditangkap yang selanjutnya dapat diterjemahkan oleh seorang dessainer.<sup>51</sup>

Menurut Francis D.K. Ching, pendekatan fungsi yang sesuai kriteria meliputi:<sup>52</sup>

1. Pengelompokan *furniture* yang spesifik sesuai aktivitas.
2. Dimensi dan ruang gerak yang sesuai.
3. Jarak sosial yang memadai.
4. Privasi dan akustik yang sesuai.
5. Fleksibilitas dan adaptabilitas yang memadai.
6. Sarana penerangan dan sarana elektris lainnya atau mekanis yang sesuai.

Oleh Karena itu perancangan ini harus sesuai dengan fungsi yang ada dan dapat mengakomodasi aktivitas pengguna di dalamnya baik oleh staf, dokter maupun pasien, terutama pasien difabel.

#### **4. Pendekatan Tema**

Pendekatan tema digunakan sebagai acuan desain, agar desain yang dibuat tetap sesuai dengan gaya dan tema. Ide dasar dari perancangan ini diambil dari permasalahan yang ada di dalam *dental clinic* yaitu rasa sakit dan takut. Untuk itu tema yang digunakan dalam perancangan ini adalah rekreatif dengan konsep *healing environment*. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, rekreatif adalah sesuatu yang bersifat menghibur dan menyenangkan.

---

<sup>51</sup> Sunarmi, *Metodologi Desain*. Surakarta. 2008 hal 46

<sup>52</sup> Francis D.K. Ching, *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga. 1996 hal 66

Untuk menciptakan kesan rekreatif yang mengandung konsep *healing environment*<sup>53</sup> akan digunakan karakteristik alam sebagai ide desain, yaitu pantai. Karakter pantai diantaranya adalah warna, yaitu biru, hijau, cokelat, oranye, kuning dan putih. Selain untuk warna, transformasi desain juga mengambil dari karakteristik pantai. Karakter pantai digunakan sebab pantai mewakili tema perancangan, yaitu rekreatif.

Dari ide awal di atas dapat disimpulkan pada satu tema rekreatif yang ciri-ciri umumnya adalah sebagai berikut:<sup>54</sup>

- a. Adanya perluasan relasi dengan bertemu dengan orang baru.
- b. Berkembang pesat karena tidak ada hirarki atasan bawahan, semua berstatus partner kerja.
- c. Bersifat fisik, mental dan emosional.
- d. Dapat membangkitkan rasa gembira, senang dan puas bagi pelaku.
- e. Dibutuhkan secara universal, tidak dibatasi oleh lapisan tertentu.
- f. Bersifat fleksibel. Tidak dibatasi oleh tempat, dapat dilakukan oleh perorangan, atau sekelompok orang.
- g. Didorong oleh kegiatan sehingga menentukan bentuk rekreasi.

Selain hal di atas, terdapat juga aplikasi prinsip “*healing environment*” yang sudah banyak berkembang dan banyak diterapkan pada pusat pelayanan kesehatan di negara-negara maju. Prinsip ini lebih banyak diterapkan pada

---

<sup>53</sup> *Healing Environment* = Salah satu konsep desain yang menempatkan faktor lingkungan dalam porsi besar, bisa diterapkan pada lingkungan buatan yaitu interior, melalui aplikasi warna, tekstur, material dan elemen arsitektur lainnya untuk menciptakan suasana tenang, santai dan nyaman.

<sup>54</sup> <http://www.artikelsiana.com/2015/04/pengertian-dan-ciri-ciri-rekreatif.html>

aplikasi untuk menciptakan suasana yang tenang, rileks, dan dapat mengurangi ketegangan pasien, serta dapat memberi suasana yang kondusif untuk bekerja bagi staf.

Ciri-ciri dari *healing environment* adalah sebagai berikut:

- a. Membuat ruang terasa lapang melalui *layout* yang tidak melorong untuk mempermudah mengenali lokasi dan mencari ruang-ruang.
- b. Kedekatan dengan alam untuk mengurangi emosi negatif dan meminimalkan gejala stres atau ketegangan.
- c. Menciptakan kenyamanan sebuah sarana melalui ergonomi yang baik.
- d. Penggunaan warna yang menyeimbangkan emosi, serta tidak mengkombinasikan warna merah, hijau dan biru secara bersamaan karena penderita buta warna tidak dapat membedakan.
- e. Kebutuhan akan pencahayaan alami supaya ruang lebih sehat dan dapat membunuh bakteri.
- f. Memperhatikan kebersihan udara.
- g. Adanya penggunaan tekstur sebagai terapi sentuh bagi pasien untuk mengalihkan perhatian yang tertumpu pada ketegangan.
- h. Suara berisik dapat menimbulkan stres dan menimbulkan ketidaknyamanan pasien.<sup>55</sup>

Ciri-ciri dari rekreatif dan *healing environment* inilah yang dikembangkan menjadi pedoman dalam perancangan interior *Dental Clinic* di Kota Blitar.

---

<sup>55</sup> *Enhancing Patient Safety in a Healing Environment*.2005,  
[http://www.medscape.com/viewarticle/499690\\_7](http://www.medscape.com/viewarticle/499690_7), (diakses 22 April 2014)

## C. Ide Perancangan

### 1. Tema Perancangan



**Gambar 24** Pantai tropis

(Sumber: <http://wallpaperzoo.com/cool-tropical-beach-wallpaper-16244.html>)



**Gambar 25** Ombak pantai

(Sumber: <http://wallpaperzoo.com/cool-tropical-beach-wallpaper-16245.html>)

Ide dasar yang menjadi konsep perancangan berasal dari permasalahan di dalam *dental clinic*, dimana permasalahan yang utama adalah rasa sakit, takut, dan rasa tidak nyaman. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tema

perancangannya mengacu pada penciptaan suasana yang menghibur, santai, nyaman, dan diharapkan dapat mengubah citra klinik dokter gigi di masyarakat yang terkesan menyeramkan. Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana tersebut akan digunakan unsur-unsur alam sebagai ide desain dengan unsur teknologi sebagai pendukung. Dalam perancangan ini ide perancangan berasal dari karakteristik pantai yang identik dengan suasana rekreatif, yaitu sesuatu yang mampu menciptakan suasana yang tidak membosankan dalam sebuah klinik gigi. Hal tersebut bisa didapat melalui suasana, bentuk, warna, dan pencahayaan yang terinspirasi dari karakteristik pantai dan laut khususnya ombak dan binatang laut. Suasana pantai yang bisa diterapkan diantaranya adalah sejuk, dinamis, bebas dan luas, serta santai.

Untuk pemilihan warna, rencananya akan menggunakan gradasi warna biru yang menggambarkan air, warna hijau dari tumbuhan, warna cokelat dan kuning dari batang pohon, serta oranye dari gradasi warna sinar matahari. Tema yang digunakan dalam *dental clinic* ini adalah rekreatif. Alasan mengapa tema tersebut dipakai adalah untuk membuat suasana pada interior klinik tersebut tidak terasa seperti interior klinik, kemudian pengunjung dan pasien merasa nyaman saat sedang menunggu atau melakukan perawatan.

Tema rekreatif digunakan juga untuk membuat para pekerja yang selalu berada di klinik tersebut akan merasa nyaman dan dapat melakukan pekerjaan dengan lebih maksimal. Juga, dengan menggunakan tema rekreatif pada interiornya, para pasien atau pengunjung yang datang ke klinik tersebut tidak



merasakan dirinya seperti di dalam sebuah klinik akan tetapi sama seperti saat kita mengunjungi tempat hiburan atau pantai yang terkesan santai.

Karakter interior yang ingin ditampilkan adalah karakter informal yang dibutuhkan untuk memindahkan unsur-unsur ide perancangan diatas ke dalam sebuah desain interior. Karakter interior yang dimaksud adalah menghibur, santai dan nyaman. Karakter-karakter ini dapat mewujudkan sebuah interior *dental clinic* yang sesuai dengan tujuan perancangan yang sudah dijelaskan sebelumnya.



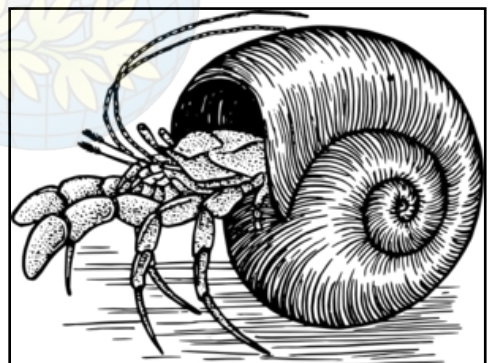
a. Kuda Laut



b. Bintang Laut



c. Ombak



d. Keong

**Gambar 26** Karakter benda laut dan pantai  
(Sumber: <http://holidaylucky.blogspot.com/2013/02/>)

Karakter warna menjadi faktor pendukung penciptaan karakter ruang, warna hijau, kuning dan oranye termasuk warna yang dapat menciptakan

karakter pada ruang. Penggunaan warna hijau digunakan untuk menciptakan kenyamanan dan keseimbangan, warna kuning untuk meningkatkan konsentrasi, sementara warna oranye untuk merangsang komunikasi.<sup>56</sup>

Suasana ruang sangat penting untuk sebuah *dental clinic*. Kebanyakan pusat-pusat pelayanan medis mempunyai suasana ruang yang dingin dan steril, yang dapat mempengaruhi psikologis pasien. Suasana dari praktek dokter gigi yang kurang nyaman menyebabkan banyak orang enggan untuk memeriksakan giginya secara teratur, selain itu dapat menyebabkan staf bekerja kurang maksimal. Oleh karena itu, dalam perancangan interior ini terdapat juga aplikasi prinsip *Healing Environment*<sup>57</sup> yang sudah berkembang dan banyak diterapkan pada pusat pelayanan kesehatan di negara-negara maju. Prinsip ini lebih banyak diterapkan pada aplikasi untuk menciptakan suasana yang santai, rileks dan dapat mengurangi ketegangan pasien, serta dapat memberi suasana yang kondusif untuk bekerja bagi para staf.

---

<sup>56</sup> Meerwein Rodeck Mahnhe, *COLOR: Communication in Architectural Space*, (Berlin: Ruckstuhl AG, 2007), Hal 30.

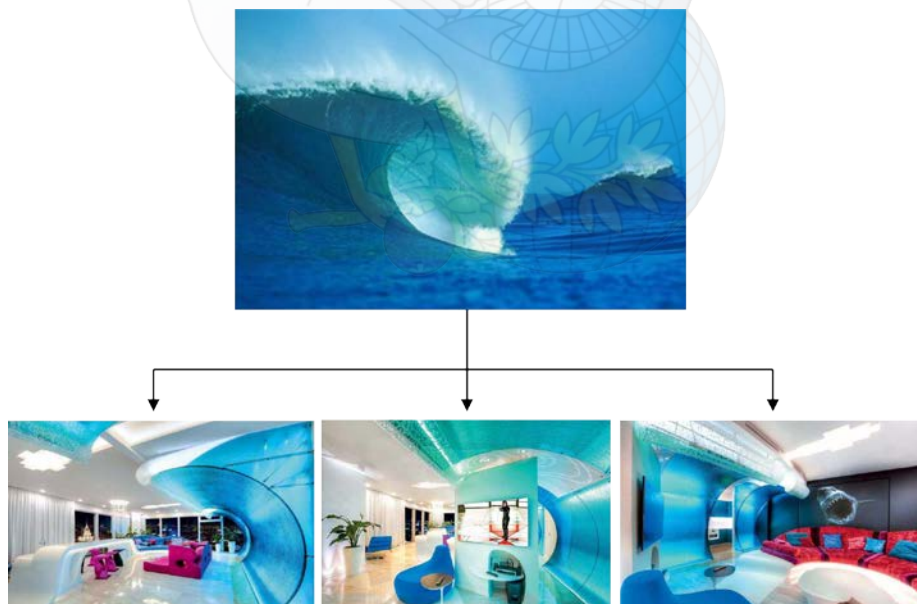
<sup>57</sup> *Healing Environment* = Salah satu konsep desain yang menempatkan faktor lingkungan dalam porsi besar, bisa diterapkan pada lingkungan buatan yaitu interior, melalui aplikasi warna, tekstur, material dan elemen arsitektur lainnya untuk menciptakan suasana tenang, santai dan nyaman.

## 2. Transformasi Desain

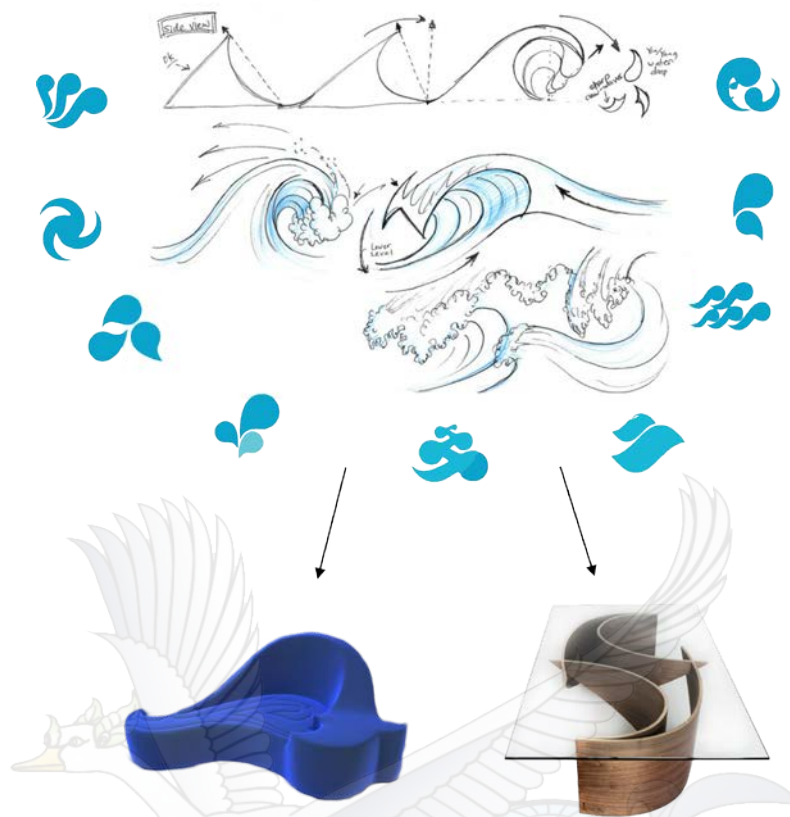
Dalam perancangan ini, ide desain diambil dari berbagai macam karakter pantai dan laut. Untuk memudahkan dalam mendesain, penulis membuat batasan karakter yang akan dijadikan ide desain. batasan karakter-karakter yang akan ditransformasikan adalah ombak dan binatang laut. Binatang laut yang dimaksud yaitu anjing laut, keong, gurita dan bintang laut.

### a. Ombak

Ombak merupakan gelombang air laut yang menjadi ciri khas sebuah pantai, dari bentuk ombak penulis mencoba mentransformasikan menjadi beberapa macam desain. *Visual* desain diambil dari bentuk dan garis ombak, yaitu bentuk-bentuk lengkung atau bidang. Berikut beberapa transformasi desain yang dapat diambil dari ombak:



**Gambar 27** contoh penerapan ombak pada elemen interior  
(Sumber: [www.pinterest.com/pin/392024342534152629](https://www.pinterest.com/pin/392024342534152629))



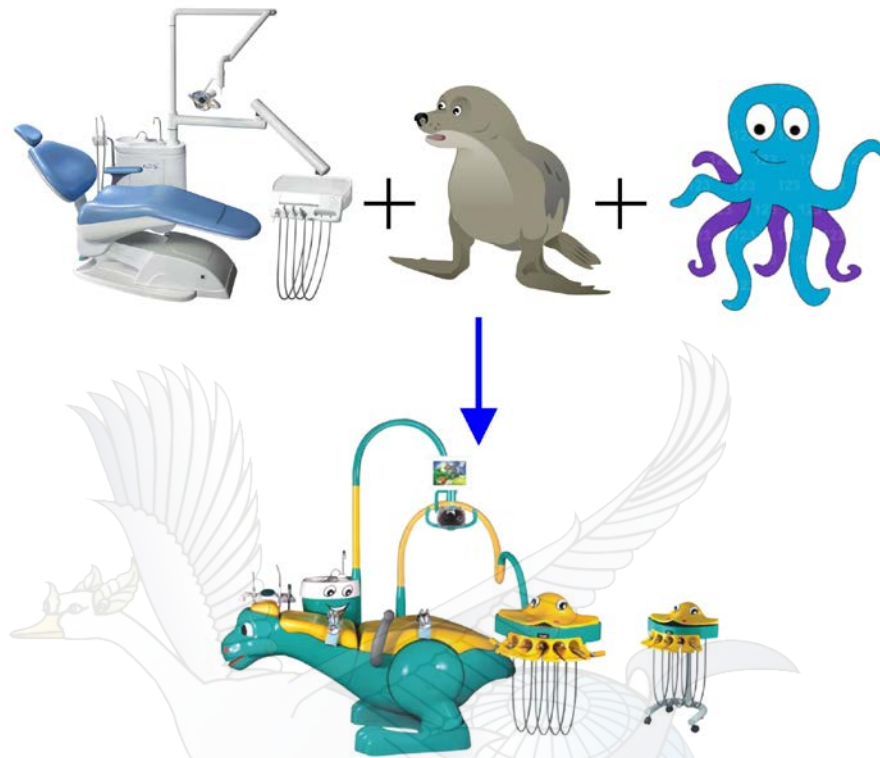
**Gambar 28** Transformasi bentuk ombak

Dalam perancangan ini penulis mencoba mentransformasikan bentuk-bentuk garis ciri khas dari ombak menjadi elemen interior yang dapat diaplikasikan pada *furniture*, *ceiling*, dinding dan lantai serta sebagai ide dalam membuat bentuk *layout* dan pola sirkulasi dalam klinik. Selain bentuk garis, warna cerah dari ombak juga dapat diaplikasikan dalam elemen interior lain, misalnya *ceiling* dan dinding.

b. Binatang laut

Ide desain dari binatang laut sebab binatang laut mempunyai bentuk yang cukup unik dan menarik perhatian utamanya untuk anak-anak. *Visual* desain yang ingin ditampilkan dari binatang laut adalah bentuk yang menarik

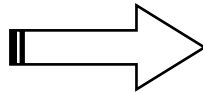
dan garis-garis *outline* binatang. Dari bentuk-bentuk binatang ini penulis mencoba mengaplikasikan ke elemen interior yang ada dalam *dental clinic*.



**Gambar 29** Contoh Transformasi Bentuk *Kids Dental Chair*

Anjing laut dan gurita adalah contoh binatang laut yang akan ditampilkan dalam *dental clinic* ini. Penulis mentransformasikan gurita sebagai *dental tool* karena bentuknya unik dan pastinya akan disukai anak-anak. Sedangkan bentuk anjing laut cukup menarik perhatian jika dijadikan sebagai *dental chair*.





**Gambar 30** Bintang Laut  
(sumber : [activerain.trulia.com](http://activerain.trulia.com))

**Gambar 31** Transformasi Bentuk

Bintang laut mempunyai bentuk yang unik dan menarik, karakter bintang laut yang akan diambil dan ditransformasikan adalah *outline* bentuk bintang laut dan corak bintik-bintiknya. Penggunaan corak bintik-bintik bintang laut selain menambah nilai estetika pada *furniture* juga menambah kesan tersendiri untuk indra peraba karena mempunyai tekstur yang menarik dan dapat dijadikan sebagai terapi sentuh untuk mengurangi ketegangan pasien.



### **BAB III**

## **PROSES DESAIN**

### **A. Judul Perancangan dan Pengertiannya**

Judul karya desain yang diambil adalah “Perancangan Interior *Dental Clinic* di Kota Blitar” dimana pengertian judul tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perancangan:

- Proses dari pembuatan, cara merencanakan atau merancang.<sup>58</sup>

b. Interior:

- Ruang dalam bangunan yang ditandai dengan lantai, dinding dan langit-langit serta pola penataan bentuk di dalamnya.<sup>59</sup>
- Tatahan perabot (hiasan dan sebagainya) di dalam ruang, di dalam gedung dan sebagainya.<sup>60</sup>
- Ruang dalam atau bagian dalam bangunan, apapun dan bagaimanapun bentuk bangunan tersebut.<sup>61</sup>

c. *Dental*:

- Pekerjaan dokter gigi, kedokteran gigi.<sup>62</sup>

---

<sup>58</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), Hal. 741

<sup>59</sup> Francis D.K Ching, *Ilustrasi Desain Interior*, (Jakarta: Erlangga, 1996), Hal. 14

<sup>60</sup> Tim Redaksi Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Hal. 348

<sup>61</sup> J. Pamudji Suptandar, *Disain Interior*, (Jakarta: Djambatan, 1999) Hal.1

<sup>62</sup> A.S Hornby & E.C Panwell, *An English Reaader's Dictionary edise kedua*, (Oxford University Press, 1969), Hal. 92

d. *Clinic*:

- Bagian rumah sakit atau lembaga kesehatan tempat berobat dan memperoleh advis serta tempat mahasiswa kedokteran mengadakan pengamatan terhadap kasus-kasus yang diderita pasien.
- Tipe rumah yang dibangun dengan tujuan tertentu spesialisasi dari bidang khusus tertentu memerlukan perluasan rancangan rancangan tempat yang lebih intensif dengan tuntutan rancangan yang lebih khusus.<sup>63</sup>
- Organisasi kesehatan yang bergerak di dalam penyediaan pelayanan kesehatan kuratif (diagnosis dan pengobatan).<sup>64</sup>

e. Blitar:

- Salah satu kota yang terletak di bagian selatan Provinsi Jawa Timur. Kota ini terletak sekitar 167 km sebelah selatan Surabaya. Kota Blitar terkenal sebagai tempat dimakamkannya presiden pertama Republik Indonesia, Soekarno.<sup>65</sup>

f. Pengertian Obyek Perancangan:

Perancangan Interior *Dental Clinic* di kota Blitar mempunyai pengertian yaitu proses atau perbuatan merancang ruang dalam bangunan dari suatu tempat yang berhubungan dengan segala sesuatu terkait dengan perawatan gigi dan penanggulangan semua masalah mengenai kesehatan gigi mulai dari konsultasi, perawatan, jasa laboratorium, sampai penjualan obat-obatan yang berlokasi di Kota Blitar.

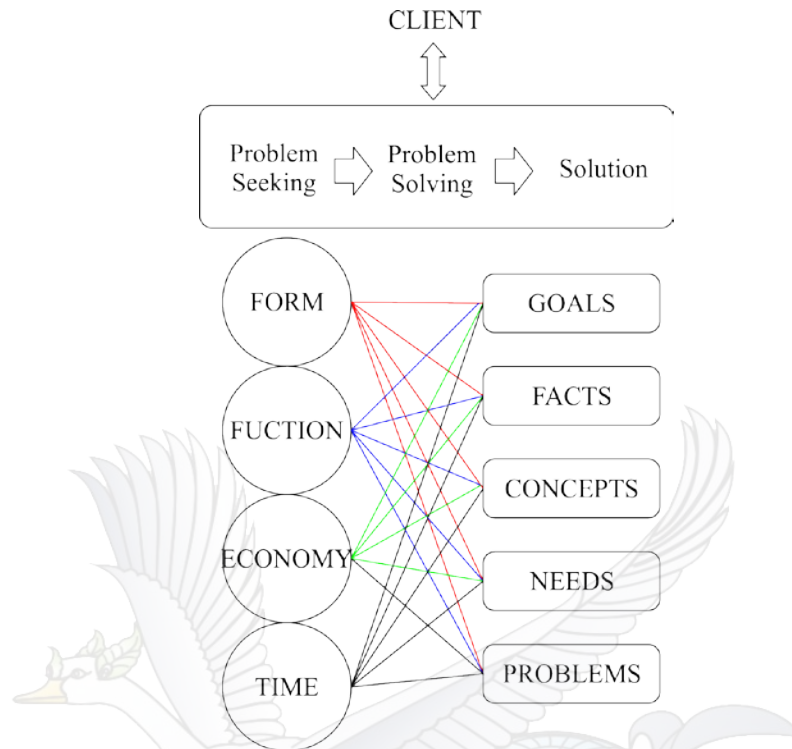
---

<sup>63</sup> Men Kes. RI no. 920

<sup>64</sup> W.J.S Perwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), Hal.132

<sup>65</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Blitar](http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Blitar)

## B. Tahapan Proses Desain



**Skema 01** Proses *programming* menurut William Pena  
(Sumber: Pena & Parshall, *Problem Seeking*<sup>66</sup>)

Pada tahapan proses desain ini, penulis menggunakan proses desain/ *programming* menurut William Pena (*problem seeking*). Menurut William Pena, penyusunan program melibatkan lima langkah, yaitu; tetapkan sasaran (*Goals*), kumpulkan dan analisis fakta (*Facts*), ungkapkan dan uji konsep (*Concepts*), tentukan kebutuhan (*Needs*), dan nyatakan masalah (*Problems*).<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> William M. Pena & Steven A. Parshall, *Problem Seeking an Architectural Programming Primer Fourth Edition*, (New York: John Wiley and Sons, 2001). Dalam materi kuliah Catharina Depari, “Pemrograman Arsitektur”, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

<sup>67</sup> William M. Pena & Steven A. Parshall, *Problem Seeking an Architectural Programming Primer Fourth Edition*, (New York: John Wiley and Sons, 2001). Hal 12

**a. Goals**

Dirumuskan apa yang menjadi tujuan perancangan. Tujuan dari perancangan ini yaitu:

1. Menciptakan desain interior *dental clinic* yang dapat memfasilitasi dan mengarahkan pengunjung sesuai dengan fungsi dan ergonomi untuk mendapatkan perawatan gigi yang tepat.
2. Menciptakan desain interior sebuah *dental clinic* dengan tema rekreatif yang dapat memberi kenyamanan, ketenangan, mengurangi ketegangan dan kecemasan pasien saat melakukan perawatan gigi terutama pasien anak.

**b. Facts**

Fakta yang sesuai diselidiki/ditelusuri dan disusun dalam sebuah daftar artinya sebuah kegiatan *programming* bersama dengan klien untuk membangun konsep desain. Dalam perancangan ini penulis menggunakan dua *dental care* yang berbeda sebagai bahan observasi dan sebagai salah satu referensi untuk mengetahui fakta tentang *dental care* guna keperluan dalam mendesain. Selain observasi *dental care*, penulis juga melakukan wawancara dengan seorang dokter gigi untuk mendapatkan fakta-fakta mengenai *dental care*.

**c. Concepts**

Konsep yang dimaksud yaitu prioritas, penekanan dan syarat-syarat kebutuhan proyek perancangan lahir dalam bentuk gagasan sebagai solusi permasalahan.

Konsep yang dipakai dalam perancangan ini adalah *healing environment* yaitu salah satu konsep desain yang menempatkan faktor lingkungan dalam

porsi besar, bisa diterapkan pada lingkungan buatan yaitu interior, melalui aplikasi warna, tekstur, material dan elemen arsitektur lainnya untuk menciptakan suasana tenang, santai dan nyaman. Sedangkan tema yang digunakan adalah rekreatif yaitu sesuatu yang bersifat menghibur. Untuk memunculkan kesan rekreatif, penulis menggunakan pantai dan laut sebagai ide perancangan. Selain sebagai pendukung tema rekreatif, pantai juga digunakan sebagai *local content* yang ada di Blitar, sehingga dalam perancangan ini terdapat *local content* dari Kota Blitar.

**d. Needs**

Setelah mendapatkan data-data dan fakta-fakta tentang *dental care*, selanjutnya data-data diolah untuk menentukan apa saja yang dibutuhkan dalam perancangan ini. Kebutuhan yang dimaksud yaitu tentang kebutuhan ruang dan besarannya; struktur organisasi; kebutuhan pengisi ruang; aktivitas pengunjung dan dokter.

**e. Problems**

Menyatakan sebuah rumusan masalah dalam perancangan. Dari data-data yang sudah diperoleh, maka rumusan masalah dalam perancangan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

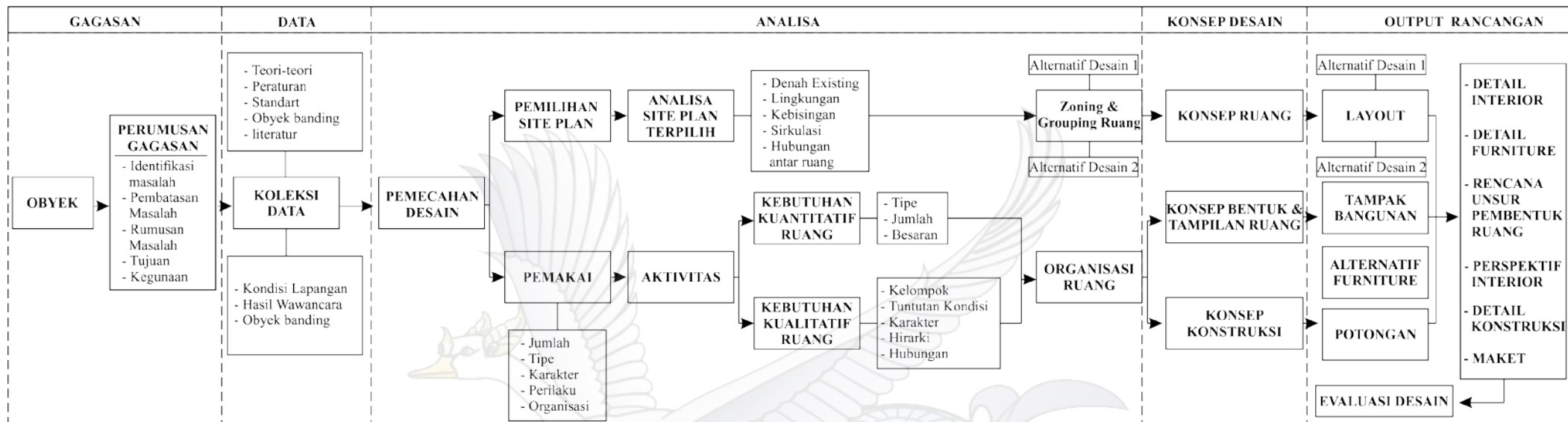
1. Bagaimana merancang interior *Dental Clinic* yang dapat memfasilitasi dan mengarahkan pengunjung sesuai dengan fungsi dan ergonomi untuk mendapatkan perawatan gigi yang tepat?

2. Bagaimana merancang interior *Dental Clinic* dengan tema rekreatif yang dapat memberi kenyamanan, ketenangan, mengurangi ketegangan dan kecemasan pasien saat melakukan perawatan gigi terutama pasien anak?

Penyusunan program juga memiliki faktor pertimbangan-pertimbangan yang harus diperhatikan. Pertimbangan-pertimbangan ini menunjukkan tipe-tipe dari informasi yang dibutuhkan, yaitu: fungsi, bentuk, ekonomi dan waktu.

Dari hasil *programming* menurut Pena, selanjutnya dapat dibuat skema proses perancangan sebagai berikut:





**Skema 02** Skema Proses Perancangan  
(Sumber: William Pena, diolah oleh Ketut Argo)

Pada skema proses perancangan di atas meliputi lima tahap, yaitu: (1) Gagasan, (2) Data (3) Analisa, (4) Konsep Desain, (5) *Output Rancangan*. Tahap gagasan dan data merupakan masukan berupa sekumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka menemukan permasalahan desain. Tahap ini meliputi data-data dari lapangan, data-data umum tentang kondisi sosial, wawancara dan data-data literatur dari buku-buku dan pustaka.

Pada tahap koleksi data, data-data yang digunakan untuk perancangan adalah data tertulis dan data lisan. Pengumpulan data tertulis menggunakan menggunakan metode studi literatur. Dalam Perancangan Interior *Dental Clinic* di Kota Blitar ini data



tertulis bersumber dari buku, jurnal, majalah, dan koran. Untuk data lisan, data diperoleh dari wawancara dengan orang-orang yang berwenang dan berkompetensi di bidang klinik gigi. Data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber selanjutnya dianalisis untuk mengetahui aktivitas pengguna dan kebutuhan ruangnya. Analisis juga dilakukan untuk menentukan program ruang yang mencakup besaran ruang, kapasitas ruang, hubungan antar ruang, *zoning grouping*, dan sirkulasi. Hasil analisis tersebut kemudian diolah berdasarkan konsep pendekatan yang sudah ditentukan sehingga memunculkan beberapa alternatif desain. Tahap inilah yang termasuk dalam tahapan analisa dan konsep desain. Beberapa alternatif desain selanjutnya dinilai berdasarkan norma desain untuk menghasilkan keputusan desain dari beberapa alternatif desain yang ada.

Keputusan desain meliputi:

1. Pemilihan *Site Plan*
2. Aktivitas dalam ruang
3. Kebutuhan ruang
4. Program ruang
5. Unsur pembentuk ruang (lantai, dinding, *ceiling*)
6. Unsur pengisi ruang (*furniture*, pelengkap, aksesoris)
7. Pengkondisian ruang (Pencahayaan, Penghawaan dan akustik ruang)
8. *Layout*

Untuk konsep desain dan *output* yang dimaksud di sini adalah hasil pengolahan data dari data-data yang telah berdasarkan sintesa atau analisis yang dituangkan dalam bentuk desain. Berdasarkan data-data yang telah melalui proses analisis, maka

*output* yang berupa keputusan desain akan divisualkan dalam bentuk gambar kerja, yaitu meliputi:

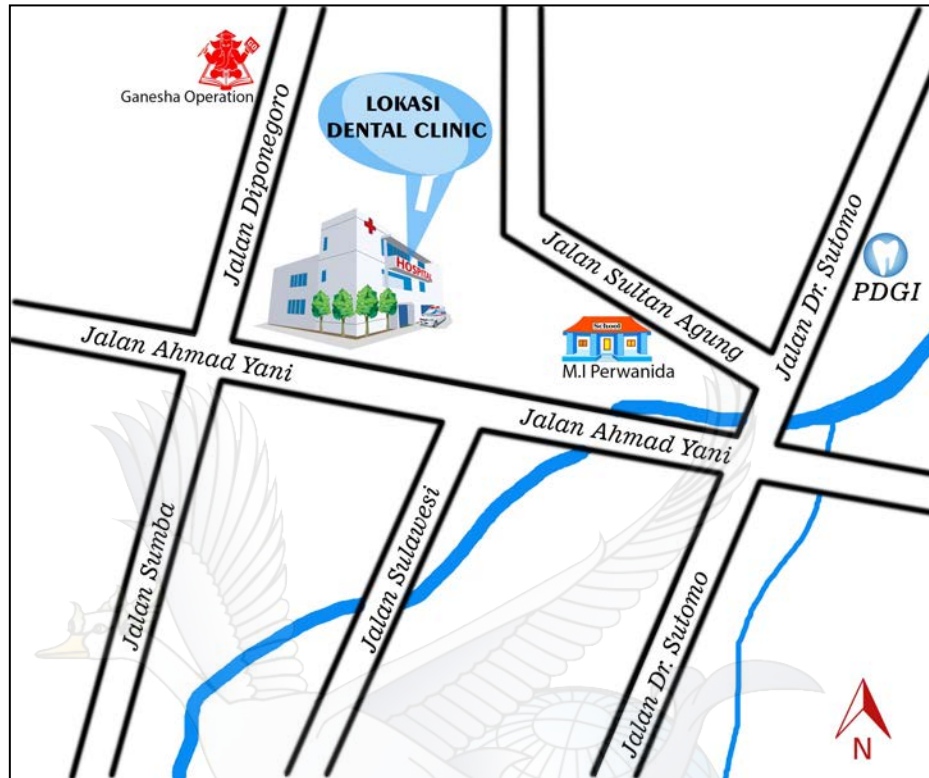
1. Gambar *layout plan* skala 1:50
2. Gambar *floor plan* skala 1:50
3. Gambar *ceiling plan* skala 1:50
4. Gambar potongan ruangan skala 1:50 dan 1:20
5. Gambar detail konstruksi skala 1:5 dan 1:10
6. Gambar *furniture*
7. Gambar perspektif/3 Dimensi
8. Maket
9. Skema Bahan

### **C. Proses Analisis Alternatif Desain Terpilih**

Proses analisis alternatif desain terpilih merupakan proses untuk mencari desain yang tepat dari beberapa alternatif desain, hal ini haruslah melalui proses penilaian dan pemikiran perancangan yang sesuai dengan kondisi sosial maupun perilaku penggunanya. Setelah memaparkan analisis perilaku pengguna, maka akan didapatkan *site plan* perancangan, aktivitas pengguna, kebutuhan ruang, hubungan antar ruang, unsur pembentuk ruang (lantai, dinding, *ceiling*), unsur pengisi ruang (*furniture*, aksesoris), pengkondisian (pencahayaan, penghawaan, akustik), dan *layout* terpilih.

Proses analisi ini meliputi:

### 1. *Site Plan*

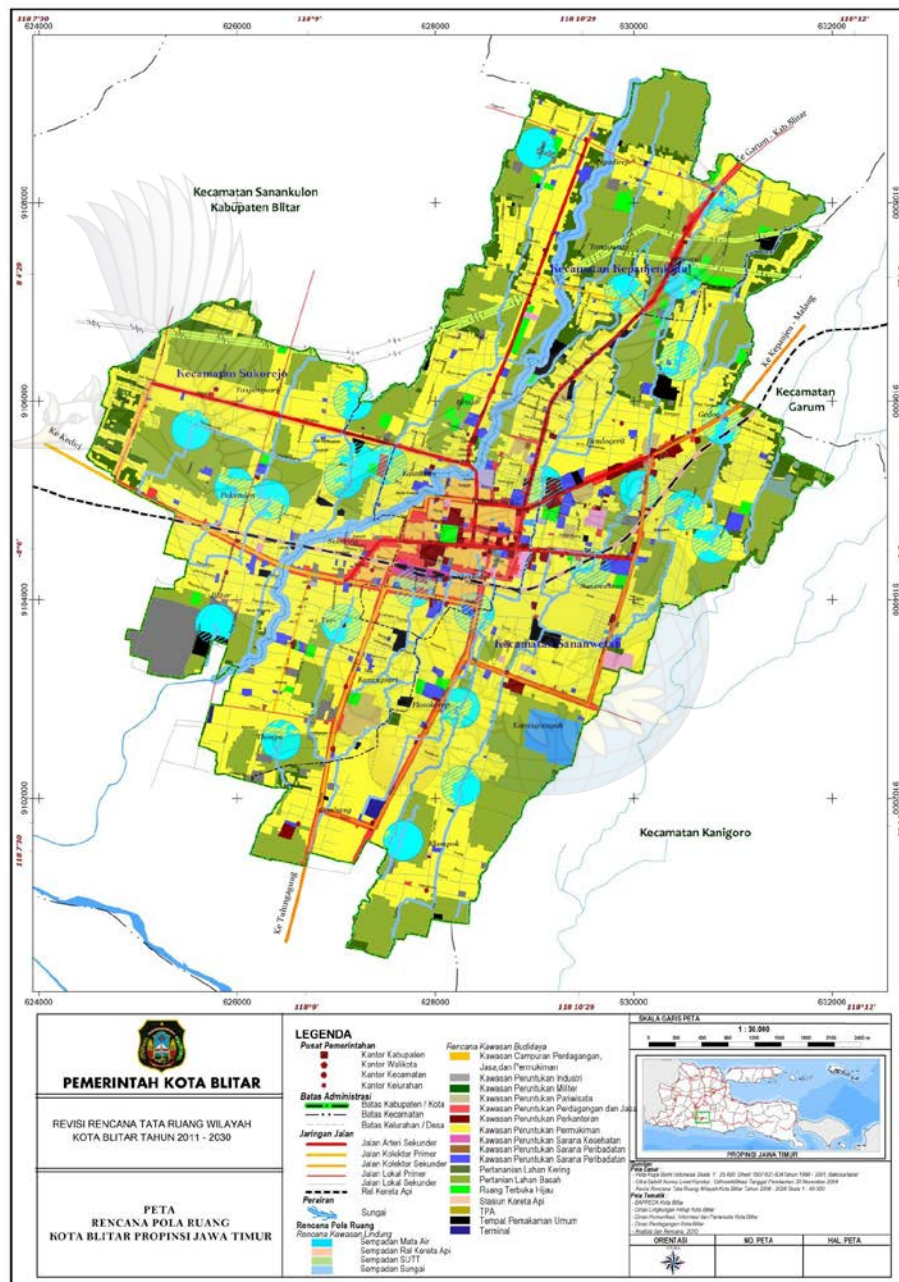


**Gambar 32 Site Plan**  
(Sumber: [maps.google.com/kota\\_blitar/](https://maps.google.com/kota_blitar/))

Faktor lokasi merupakan sebuah penentu keberhasilan sebuah perancangan. Untuk itu diperlukan suatu pertimbangan yang matang maupun faktor pendukung bagi terlaksananya kegiatan penyedia jasa kesehatan, antara lain yaitu :

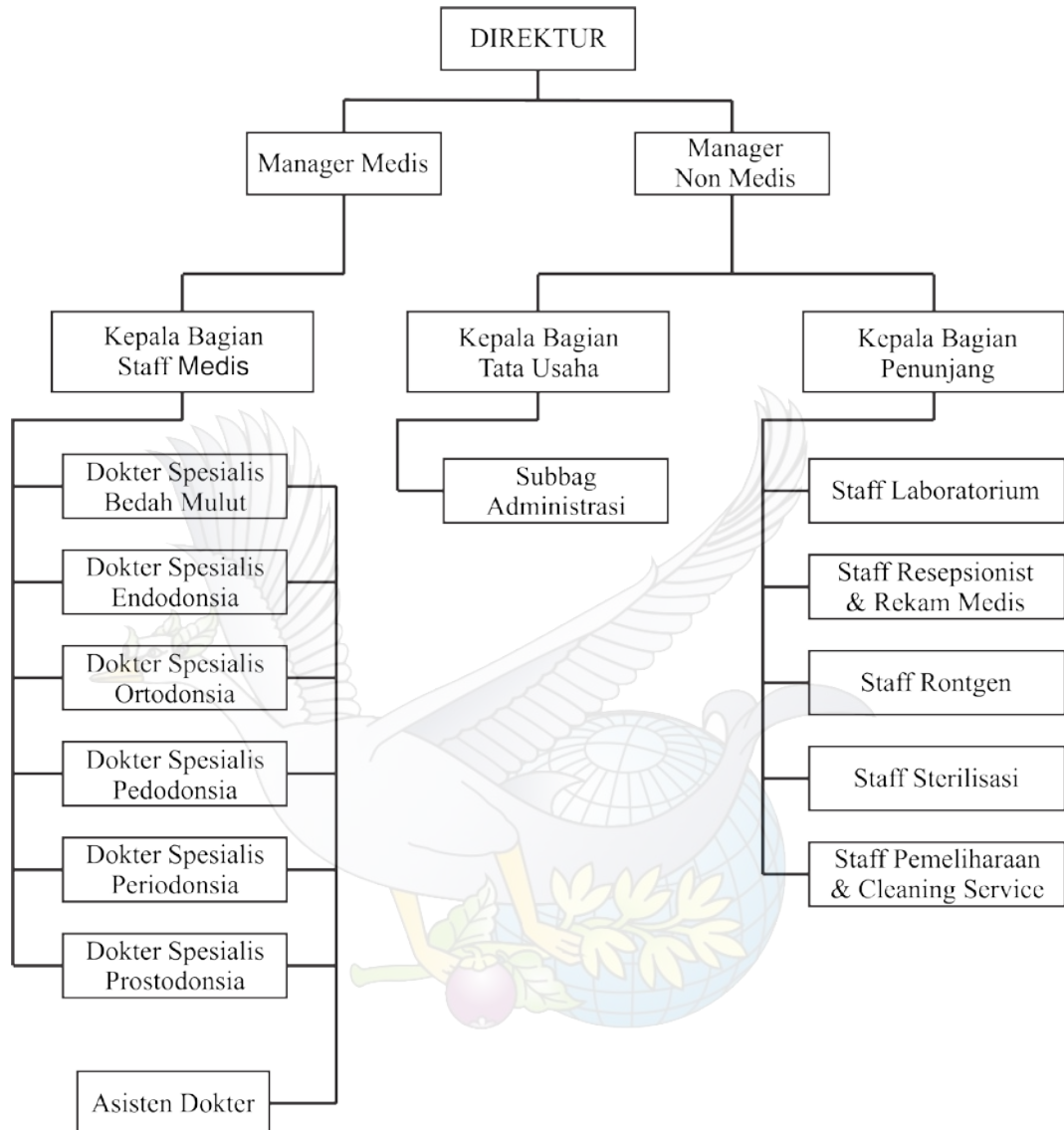
- Lokasi tersebut tidak memiliki arus lalu - lintas yang macet/sangat padat demi menjaga ketenangan pasien.
- Lokasi mudah dijangkau dan merupakan jalur transportasi umum (strategis).
- Lokasi dekat dengan sarana medis lain, yaitu Rumah Sakit Budi Rahayu dan Palang Merah Indonesia.

Dengan beberapa pertimbangan di atas, maka lokasi yang ditentukan yaitu di Jalan Ahmad Yani, Blitar, yang merupakan kawasan peruntukan sarana kesehatan yang dibuat oleh Dinas Tata Ruang Kota Blitar, lokasi ini juga dekat dengan perumahan penduduk menengah ke atas yang merupakan sasaran utama dari perancangan ini.



**Gambar 33** Peta Rencana Pola Ruang Kota Blitar  
(Sumber: Dinas Tata Ruang Kota Blitar)

## 2. Struktur Organisasi



**Skema 03** Struktur Organisasi *Dental Clinic*

(Sumber: *Happy Dentist Care*, diolah dan disesuaikan oleh Ketut Argo)

Dari bagan struktur organisasi di atas, maka dapat dijelaskan tentang tugas pokok dari masing-masing pegawai sebagai berikut:

a. Direktur

- Memimpin, merencanakan, membina mengkoordinasikan dan mengawasi serta mengevaluasi pelaksanaan tugas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Penyelenggaraan pelayanan medis di *Dental Clinic*.
- Penyelenggara rujukan.

b. Manager Medis

- Mengawasi jalannya aktivitas medis

c. Manager Non Medis

- Mengawasi kinerja resepsionis, rekam medis, dan staff pemeliharaan dan cleaning service.
- Mengontrol administrasi dan pembukuan keuangan.

d. Kepala Bagian Tata Usaha

- Bertanggung jawab atas bagian umum dan keuangan.
- Melaksanakan sebagian tugas direktur lingkup penatausahaan dan kesekretariatan.
- Pembinaan, pengkoordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan bagian tata usaha.

e. Kepala Bagian Staff Medis

- Bertanggung jawab atas bagian pelayanan dan staff medis.
- Menyiapkan perumusan dan fasilitas medis di klinik.
- Penyusunan program dan kegiatan pelayanan medis.



- Pembinaan, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan seksi pelayanan medis.
- f. Kepala Bidang Penunjang Medis
- Merencanakan operasionalisasi, memberi tugas, memberi petunjuk, menyelia, mengatur, mengevaluasi dan melaporkan penyelenggaraan tugas bidang penunjang.
- g. Bagian Administrasi
- Pelaksanaan pelayanan administrasi keuangan dan perlengkapan.
  - Penyusunan kebijakan bidang teknis administrasi perencanaan, administrasi umum dan kepegawaian serta administrasi keuangan dan asset klinik.
- h. Dokter Spesialis
- Menangani dan berhubungan langsung dengan pasien.
  - Bertanggung jawab atas pasien sesuai spesialisasi.
- i. Asisten Dokter
- Membantu dokter dalam melakukan praktek.
  - Menyiapkan semua kebutuhan dokter untuk praktek.
- j. Staff
- Bekerja dan bertanggung jawab atas divisi masing-masing.

### 3. Kebutuhan Ruang dan Isian

Ruang interior bangunan dirancang sebagai sarana manusia bergerak, beraktivitas, dan beristirahat.<sup>68</sup> Pada perancangan *dental clinic* memiliki kebutuhan dan isian ruang berkaitan dengan penggunaanya, sebagai berikut:

**Tabel 04** kebutuhan ruang dan isian

PELAKU	AKTIFITAS	KEBUTUHAN RUANG	ISIAN RUANG
<b>Direktur</b>	1. Mengawasi jalannya kegiatan klinik	1. Ruang Direktur	1. Meja kerja
	2. Mengontrol Administrasi		2. Kursi kerja
<b>Direktur</b>	3. Menerima dan memeriksa laporan rutin dari tiap bagian dan mengadakan pertemuan rutin (Rapat)	3. Ruang Meeting	3. <i>Filling</i>
	4. Mengetik, menelepon, menerima tamu		4. Sofa tamu
	5. Beribadah		5. Coffee table
	6. Buang air besar / kecil	3. <i>Lavatory</i>	6. Meja <i>cabinet</i>
		4. Mushola	1. Meja rapat
			2. Kursi rapat
<b>Manager Medis</b>	1. Melakukan presensi harian	1. R. Staff	3. Layar proyektor
		2. <i>Front office</i>	4. Proyektor
			5. Papan tulis
			1. Cermin
			2. Wastafel
			3. Closet
			1. Meja kerja
			2. Kursi kerja
			3. <i>Filling</i>

<sup>68</sup> Francis D.K. Ching, *Ilustrasi Desain Interior*, (Jakarta: Erlangga, 1996), Hal.58

	2. Mengawasi jalannya aktivitas medis 3. Menerima laporan dari kabag 4. Membuat laporan rutin untuk direktur 5. Mengetik, menelepon, menerima tamu 6. Buang air besar / kecil	3. <i>Lavatory</i>	4. <i>Storage</i> 5. Meja tamu 6. Fasilitas duduk
<b>Manager Non-Medis</b>	1. Melakukan presensi harian 2. Mengawasi kinerja resepsionis, rekam medis, dan staff pemeliharaan dan cleaning service 3. Mengontrol administrasi dan pembukuan keuangan 4. Menerima laporan dari tiap bagian staff 5. Membuat laporan rutin untuk direktur 6. Mengetik, menelepon, menerima tamu 7. Buang air besar / kecil	1. R. Staff 2. <i>Front office</i> 3. <i>Lavatory</i>	1. Meja kerja 2. Kursi kerja 3. <i>Filling</i> 4. Meja tamu 5. Fasilitas duduk
<b>Kabag Tata Usaha</b>	1. Bekerja 2. Rapat 3. Beribadah 4. Buang air besar / kecil	1. R. tata usaha	1. Meja kerja 2. Kursi kerja 3. <i>Filling</i> 4. Meja <i>cabinet</i>

		2. Ruang <i>meeting</i> 3. <i>Lavatory</i> 4. Mushola	
<b>Kabag Staff Medis</b>	1. Melakukan presensi harian 2. Membuat jadwal/shift kerja dokter dan asisten 3. Mengontrol presensi dokter dan asisten 4. Membuat laporan untuk manager medis 5. Menetik, menelepon, menerima tamu 6. Buang air besar / kecil	1. R. Staff  2. <i>Lavatory</i>	1. Locker 2. Meja kerja 3. Kursi kerja 4. <i>Filling</i>
<b>Kabag Penunjang Medis</b>	1. Melakukan presensi harian 2. Mengontrol dan melakukan pemesanan bahan kebutuhan laboratorium 3. Mengawasi kinerja staff laboratorium 4. Memastikan semua pesanan tepat waktu 5. Mengawasi kinerja staff rontgen 6. Melakukan pengecekan berkala alat-alat rontgen	1. R. Staff  2. Laboratorium  3. R. Rontgen	1. Meja kerja 2. Kursi ketja 3. <i>Filling</i> 4. Locker  1. Set <i>fixed cabinet + sink</i> 2. Kursi kerja 3. Kulkas 4. <i>Storage</i>  1. <i>Panoramic</i> 2. <i>Cephalometric</i> 3. Meja kerja 4. Kursi kerja 5. Set komputer

	7. Mengawasi kinerja staff sterilisasi 8. Mengontrol kebutuhan alat-alat kedokteran gigi 9. Membuat laporan untuk manager medis 10. Mengetik, menelepon, menerima tamu 11. Buang air besar / kecil	4. R. Sterilisasi  5. <i>Lavatory</i>	6. <i>Printer</i> 7. <i>Storage</i>  1. <i>Set fixed cabinet + sink</i> 2. Kursi kerja 3. <i>Storage</i>
<b>Dokter Spesialis</b>	1. Melakukan presensi harian 2. Merapikan diri 3. Melayani konsultasi pasien 4. Memeriksa <i>medical record</i> pasien 5. Melakukan perawatan pada pasien 6. Membaca hasil rontgen 7. Berdiskusi dengan dokter gigi lain	1. R. Staff  2. <i>Vanity area</i>  3. R. Konsultasi  4. R. Tindak medis dan <i>operatoray bay</i>  5. R. Dokter	1. Meja kerja 2. Kursi kerja 3. <i>Filling</i>  1. Cermin 2. Wastafel  1. Meja kerja 2. Kursi konsultasi 3. <i>Filling</i>  1. Meja kerja 2. Kursi kerja 3. Unit kursi periksa 4. <i>Fixed cabinet + sink</i> untuk menyimpan semua peralatan dokter

			5. <i>Stool</i> untuk dokter 6. Tabung ozon 7. <i>Mobile cabinet</i> 8. Lemari pendingin
<b>Asisten dokter</b>	1. Melakukan presensi harian 2. Merapikan diri 3. Menyiapkan <i>medical record</i> pasien 4. Menyiapkan semua peralatan untuk perawatan pasien 5. Membantu dokter ketika melakukan perawatan pasien 6. Memisahkan peralatan kotor untuk disterilkan	1. R. Staff 2. <i>Vanity area</i> 3. R. Rekam Medis 4. R. Perawatan	1. <i>Stool</i> untuk asisten dokter
<b>Staff Administrasi</b>	1. Melakukan presensi harian 2. Menyetor uang ke bank 3. Membuat pembukuan keuangan 4. Membuat surat menyurat dan mengarsipkannya 5. Membuat laporan rutin untuk manager non-medis	1. R. Staff 2. <i>Lavatory</i>	1. Meja kerja 2. Kursi kerja 3. <i>Filling</i> 4. <i>Storage</i>



	6. Buang air besar / kecil		
<b>Staff Laboratorium</b>	1. Membuat presensi harian 2. Membuat daftar pesanan laboratorium 3. Membuat cetakan gigi pasien 4. Membuat cetakan gigi palsu 5. Membuat pesanan kawat gigi 6. Meletakkan pesanan yang sudah jadi ke lemari order sesuai tanggal yang sudah disetujui sebelumnya 7. Buang air besar / kecil	1. R. Staff  2. Laboratorium 3. <i>Lavatory</i>	1. <i>Set fixed cabinet + sink</i> 2. Kursi kerja 3. <i>Storage</i> 4. Kulkas
<b>Staff Rontgen</b>	1. Melakukan presensi harian 2. Membuat daftar urutan pasien yang hendak dirontgen 3. Mempersiapkan pasien pada alat rontgen 4. Melakukan rontgen pada pasien melalui tombol operasional yang berada di luar area alat rontgen	1. R. Staff  2. R. Rontgen  3. R. Rekam medis	1. Locker 2. Meja kerja 3. Kursi kerja 4. Storage  1. Filling 2. Meja kerja 3. Kursi kerja

	5. Menyerahkan pada bagian rekam medis 6. Buang air besar / kecil		
<b>Staff Sterilisasi</b>	1. Melakukan presensi harian 2. Mengambil peralatan yang perlu disteril di tempat pengumpulan 3. Melakukan pengumpulan dan sterilisasi peralatan 4. Mendistribusikan peralatan yang sudah disterilkan ke semua ruang perawatan dan dimasukkan ke dalam lemari penyimpanan 5. Membuat laporan bila ada kebutuhan pengadaan peralatan baru pada kabag penunjang medis 6. Buang air besar / kecil	1. R. Staff 2. R. Perawatan 3. R. Sterilisasi	1. Locker 2. Meja kerja 3. Kursi kerja 4. Storage
<b>Staff Pemeliharaan &amp; Cleaning Service</b>	1. Melakukan presensi harian 2. Melakukan pengecekan berkala terhadap peralatan, seperti dental unit, komputer, dll	1. R. Staff 2. Seluruh klinik	1. Locker 2. Meja kerja 3. Kursi kerja 4. Storage

	<ul style="list-style-type: none"> <li>3. Melakukan perbaikan pada peralatan yang rusak</li> <li>4. Melakukan pembersihan gedung dan peralatan secara berkala</li> <li>5. Membuat laporan rutin pada manager non-medis</li> </ul>		
<b>Staff Resepsionis &amp; Rekam Medis</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan presensi harian</li> <li>2. Merapikan diri</li> <li>3. Memberikan informasi</li> <li>4. Melayani pendaftaran pasien yang datang langsung</li> <li>5. Menerima telepon</li> <li>6. Mengatur jadwal pemeriksaan pasien yang melakukan pendaftaran baik langsung maupun yang melalui telepon</li> <li>7. Melayani pertanyaan pengunjung seputar gigi</li> <li>8. Menerima transaksi pembayaran</li> <li>9. Melakukan pengarsipan <i>medical record</i> pasien</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. R. Staff</li> <li>2. <i>Vanity area</i></li> <li>3. Resepsionis</li> <li>4. R. Rekam medis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Locker</li> <li>2. Meja kerja</li> <li>3. Kursi kerja</li> <li>4. Storage</li> </ul>

	10. Membuat laporan rutin untuk manager non-medis 11. Buang air besar / kecil		
<b>Pasien</b>	1. Mendaftar untuk perawatan / pengobatan 2. Membayar 3. Menunggu perawatan 4. Merapikan diri 5. Buang air besar / kecil	1. Lobby 2. Resepsionis 3. R. Tunggu 4. R. Perawatan 5. <i>Vanity area</i> 6. <i>Lavatory</i>	1. Sofa tunggu 2. Meja

#### 4. Besaran Ruang

**Tabel 05** Minimum besaran ruang

Kebutuhan Ruang	Kapasitas dan Fasilitas	Besaran Ruang <sup>69</sup>
Ruang Tunggu	Fasilitas duduk Meja Koran dan Majalah TV	4,88m x 6,71m = <b>32,75 m<sup>2</sup></b>
Ruang Tunggu Anak	Fasilitas duduk Fasilitas permainan	1,4m <sup>2</sup> /orang Diasumsikan 10 orang = 10 x 1,4m <sup>2</sup> = <b>14 m<sup>2</sup></b>
Area Resepsionis dan Kasir	Meja resepsionis Komputer Kabinet Telepon	3,5m x 3m = <b>10,5 m<sup>2</sup></b>

<sup>69</sup> Jain Malkin, *The Design of Medical and Dental facilities*

R. Operasi (2buah)	1 unit <i>dental chair</i> <i>Fixed cabinet + sink</i> <i>Mobile cabinet</i> Kursi dokter Kursi asisten <i>Fixed cabinet sterilisasi</i>	$(3,66\text{m} \times 4,27\text{m}) + (2,45\text{m} \times 3,05\text{m}) = 15,63 \text{ m}^2 + 7,45 \text{ m}^2 = 23,08 \text{ m}^2$ $2 (23,08 \text{ m}^2) = \mathbf{46,16\text{m}^2}$
Ruang Praktek 8 dokter spesialis	@ruang : Area operatory: 1 unit <i>dental chair</i> <i>Fixed cabinet + sink</i> <i>Mobile cabinet</i> Kursi dokter Kursi asisten Area konsultasi: Meja + Komputer 1 kursi dokter 2kursi pasien Meja <i>buffet</i>	Area operatory: $3,66\text{m} \times 4,27\text{m} = 15,63 \text{ m}^2$ Area konsultasi: $4\text{m} \times 2\text{m} = 8 \text{ m}^2$ 8 ruang praktek: $8(8\text{m}^2 + 15,63\text{m}^2) = 8(23,63 \text{ m}^2) = \mathbf{189,04 \text{ m}^2}$
R. Operatory bay (Orthodontist)	6 unit <i>dental chair</i> <i>Fixed cabinet + sink</i> <i>Mobile cabinet</i> Kursi dokter Kursi asisten	@unit kursi: $4,27\text{m} + 2,44\text{m} = 10,42 \text{ m}^2$ 9 unit: $9(10,42\text{m}^2) = 93,78 \text{ m}^2$ + area fixed cabinet <b>Total 160 m<sup>2</sup></b>
Laboratorium	Meja kerja <i>Fixed cabinet + sink</i> <i>storage</i>	$3,66\text{m} \times 4,88\text{m} = \mathbf{17,86 \text{ m}^2}$
R. Rontgen	<i>Panoramic</i> <i>Cephalometric</i> Komputer	Ruang yang hanya terdapat satu alat imaging: $2,44\text{m} \times 4,22\text{m} = 10,29 \text{ m}^2$

	Meja komputer Fasilitas tulis Kursi kerja	$2(10,29\text{m}^2) = \mathbf{20,59\text{ m}^2}$
R. Sterilisasi	<i>Fixed cabinet + sink</i> Alat steril <i>Storage</i>	$2,45\text{m} \times 3,05\text{m} = \mathbf{7,45\text{ m}^2}$
<i>Powder (Vanity area)</i>	Meja wastafel Wastafel cermin	$6,1\text{m} \times 1,4\text{m} = \mathbf{8,54\text{ m}^2}$
R. Meeting	Meja rapat 15 kursi rapat <i>Glass board</i> <i>Buffet</i>	$7,45\text{m} \times 4,10\text{m} = \mathbf{30,545\text{ m}^2}$
R. manager	Meja kerja Kursi kerja Fasilitas duduk Komputer Telepon Meja tamu cabinet	$3,05\text{m} \times 3,66\text{m} = \mathbf{11,163\text{ m}^2}$
<i>Pantry</i>	<i>Single line kitchen set with bar</i> Meja Kursi (10 orang)	Area makan : $1,44\text{m}^2/\text{orang}$ $15 \text{ orang} = 15 \times 1,44\text{ m}^2 = 21,6\text{ m}^2$ Area bar: $3\text{m} \times 6\text{m} = 18\text{ m}^2$ Total: $21,6\text{ m}^2 + 18\text{ m}^2$ $= \mathbf{39,6\text{ m}^2}$
Ruang Staff	Loker Ruang ganti Bangku panjang	Area makan : $1,44\text{m}^2/\text{orang}$ $20 \text{ orang} = 20 \times 1,44\text{ m}^2 = 28,8\text{ m}^2$



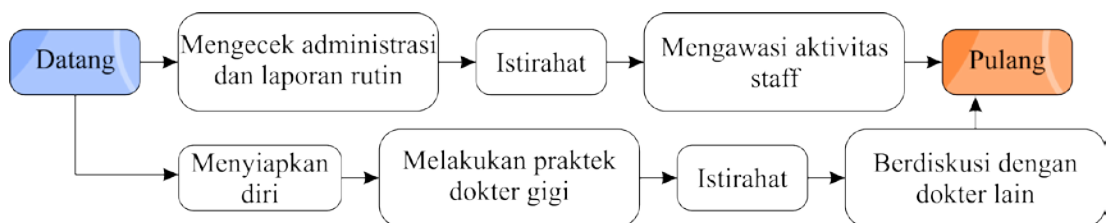
		Area bar : $3\text{m} \times 6\text{m} = 18\text{ m}^2$ Total: $28,8\text{m}^2 + 18\text{m}^2$ <b><math>=46.6\text{ m}^2</math></b>
Ruang Mesin	Generator set 20-60 kVA	$4\text{m}^2 \times 4,5\text{m}^2 = 18\text{m}^2$
	Total Area Minimal	<b>661,798 m<sup>2</sup></b>
	Sirkulasi 30%	<b>198,5394 m<sup>2</sup></b>
	<b>Total Luas Minimal</b>	<b>860,3374 m<sup>2</sup></b>

## 5. Pola Aktivitas

Pola aktivitas yang ada di dalam *Dental Clinic* ditunjukkan dengan skema pola aktivitas sebagai berikut:

### a. Direktur

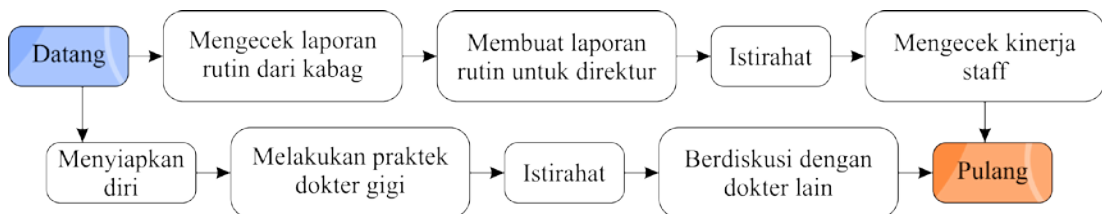
Jam kerja senin-jumat (10.00 - 14.00). Jam praktek 3 x seminggu (18.00 - 21.00). Direktur merangkap sebagai dokter gigi.



**Skema 04** Pola aktivitas direktur

### b. Manager Medis

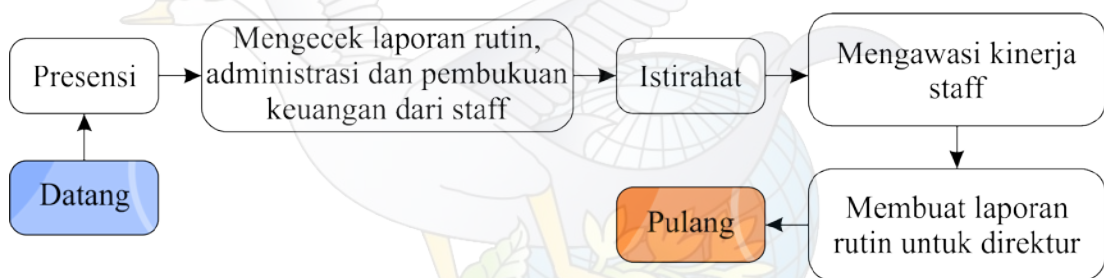
Jam kerja senin-jumat (10.00 – 14.00). Jam praktek 3 x seminggu (10.00 – 17.00).



Skema 05 Pola aktivitas manager medis

### c. Manager Non Medis

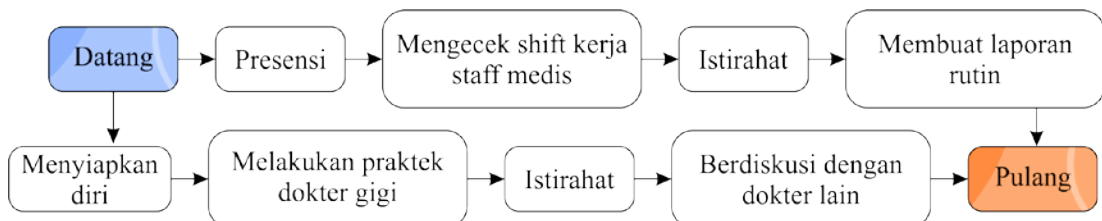
Jam kerja senin-sabtu (10.00 – 17.00).



Skema 06 Pola aktivitas manager non-medis

### d. Kabag Staff Medis

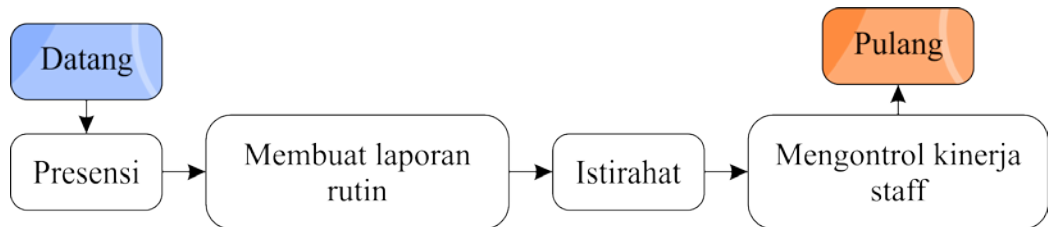
Jam kerja (10.00 – 17.00). Jam praktek 3 x seminggu (18.00 – 21.00)



Skema 07 Pola aktivitas staff medis

**e. Kabag Penunjang Medis**

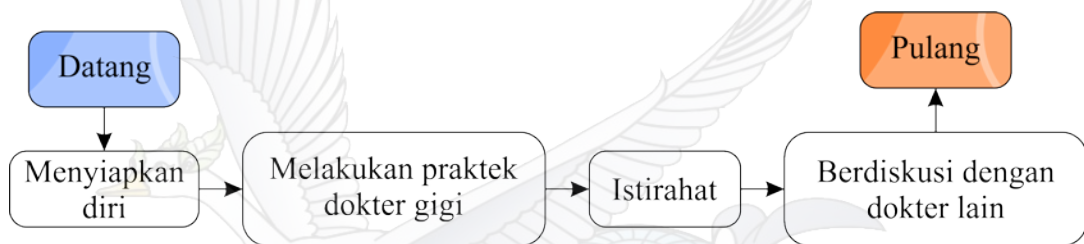
Jam kerja senin-sabtu (10.00 – 17.00)



**Skema 08** Pola aktivitas kabag penunjang medis

**f. Dokter**

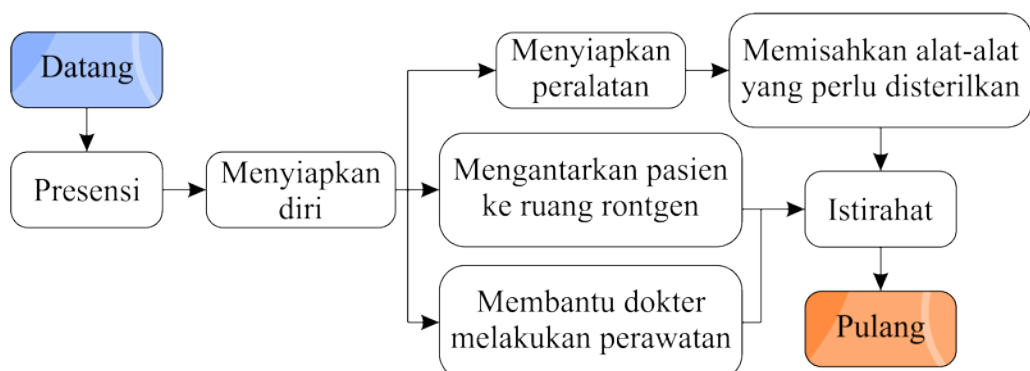
Jam kerja sesuai shift kerja.



**Skema 09** Pola aktivitas dokter

**g. Asisten Dokter**

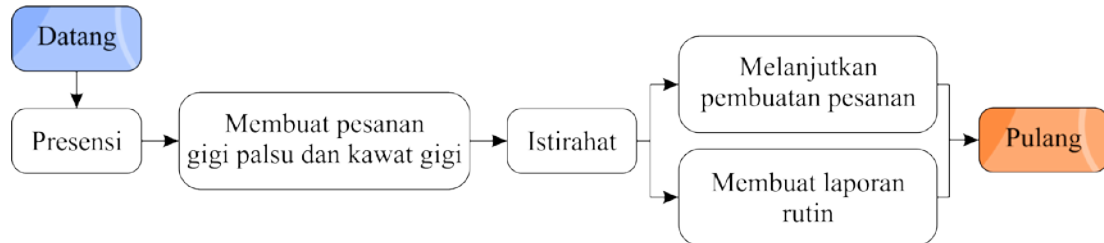
Jam kerja sesuai shift kerja.



**Skema 10** Pola aktivitas asisten dokter

#### h. Staff Laboratorium

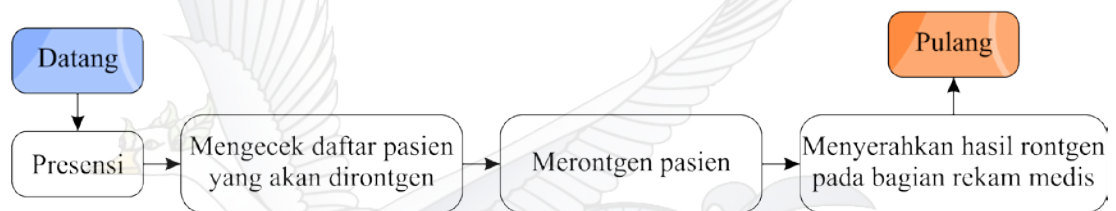
Jam kerja senin-sabtu (10.00 – 17.00).



**Skema 11** Pola aktivitas staff laboratorium

#### i. Staff Rontgen

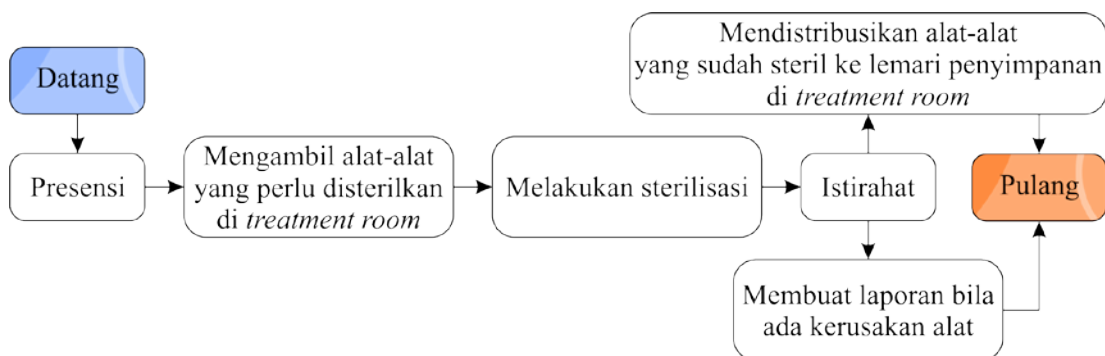
Jam kerja sesuai shift kerja.



**Skema 12** Pola aktivitas Staff rontgen

#### j. Staff Sterilisasi

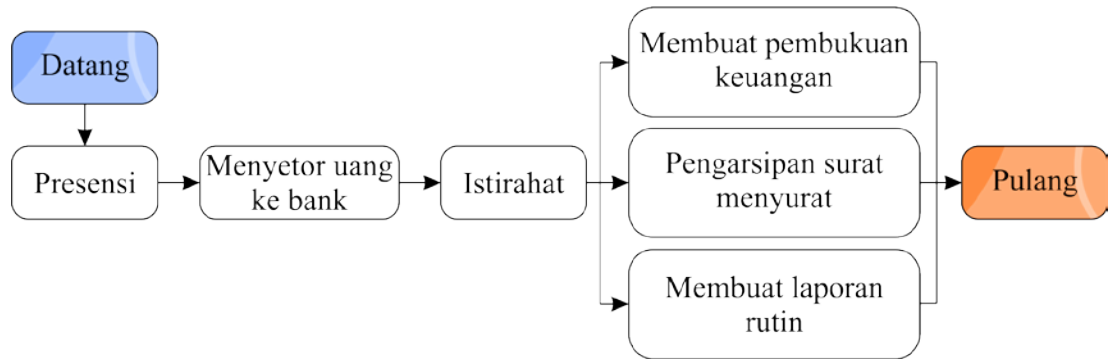
Jam kerja senin-sabtu (10.00 – 17.00).



**Skema 13** Pola aktivitas staff sterilisasi

### k. Staff Administrasi

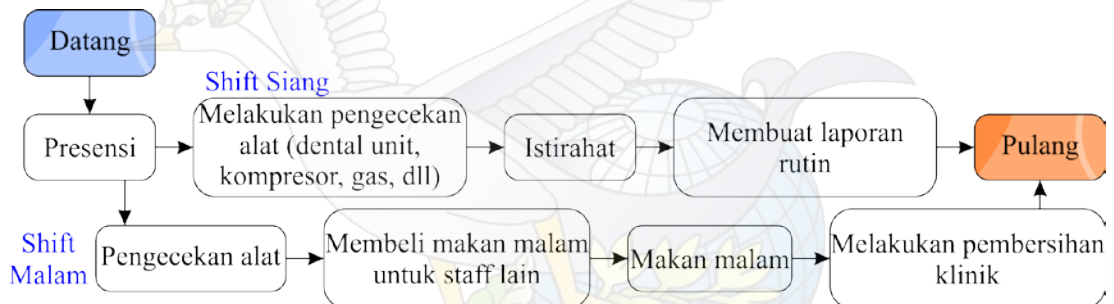
Jam kerja Senin-sabtu (10.00 – 17.00).



Skema 14 Pola aktivitas staff administrasi

### l. Staff Pemeliharaan & Cleaning Service

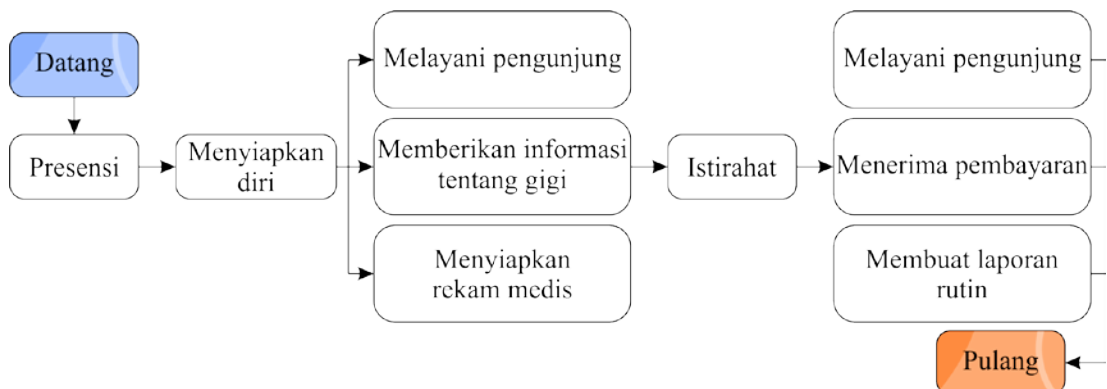
Jam kerja sesuai shift kerja



Skema 15 Pola aktivitas staff pemeliharaan

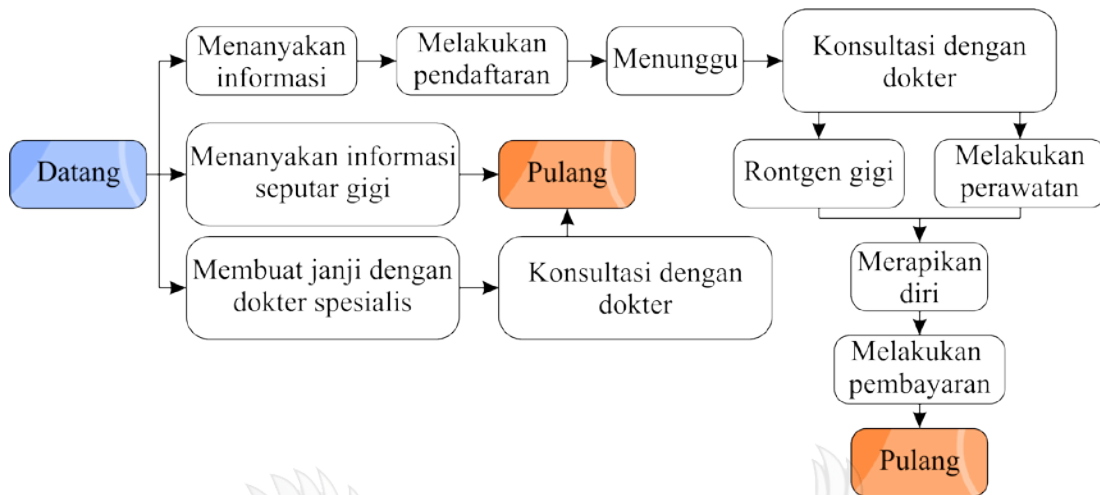
### m. Staff Resepsionis dan Rekam Medis

Jam kerja sesuai shift kerja.



Skema 16 Pola aktivitas staff resepsionis

## n. Pengunjung



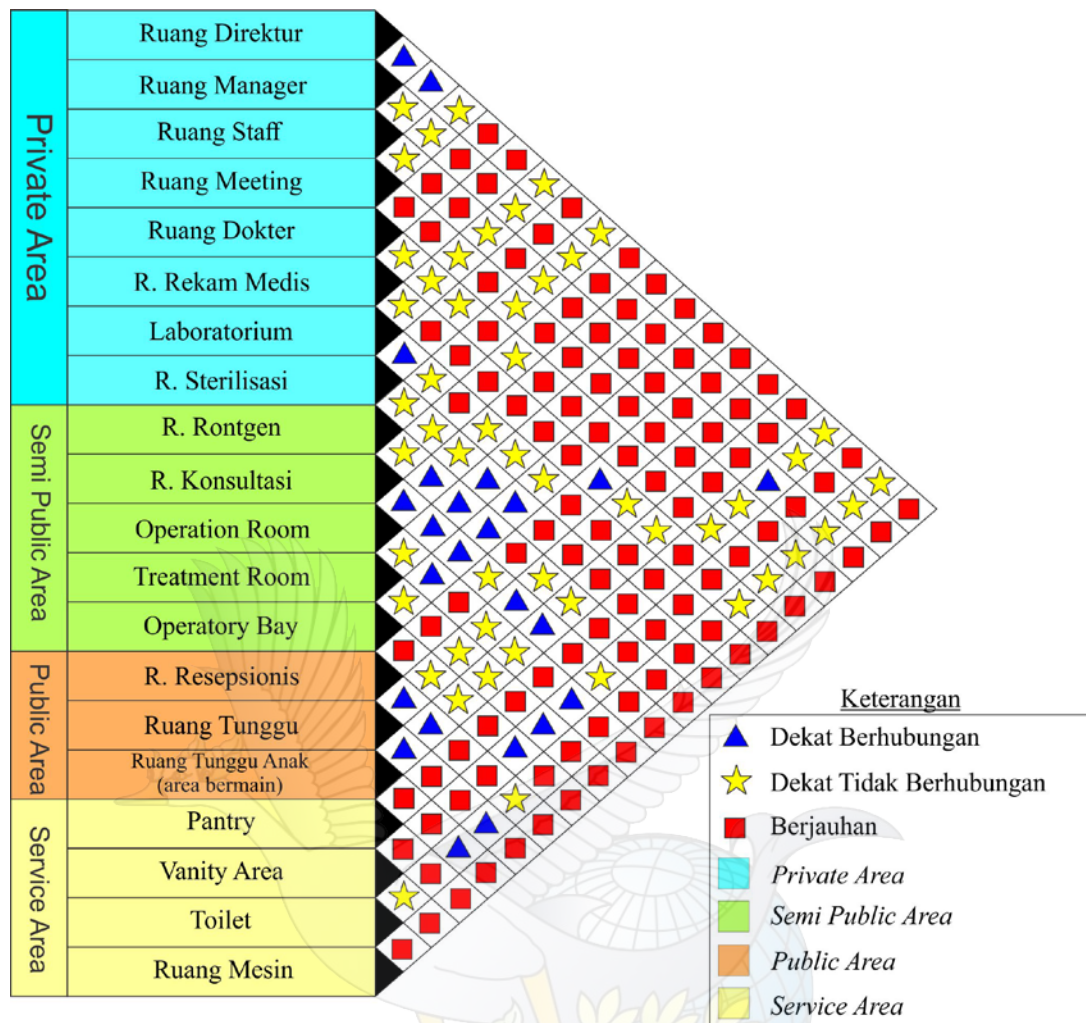
Skema 17 Pola aktivitas pengunjung

## 6. Hubungan Antar Ruang

Organisasi ruang yang baik akan memudahkan aktivitas di dalam ruang, berkaitan dengan hal ini tiap ruang memiliki fungsi masing-masing dan memiliki hubungan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan.

Dalam Perancangan Interior *Dental Clinic* di Kota Blitar, bentuk organisasi hubungan antar ruang yang digunakan adalah organisasi ruang linier dengan ciri-ciri antara lain merupakan deretan ruang-ruang, masing-masing dihubungkan dengan ruang lain yang sifatnya memanjang. Masing-masing ada yang berhubungan langsung, tidak langsung dan tidak berhubungan yang diletakkan sejajar untuk memberikan kemudahan bagi layanan. Ruang-ruang memiliki ukuran dan bentuk berbeda, tetapi yang berfungsi penting diletakkan pada deretan ruang yang sama. Hubungan antar ruang berdasarkan pola sirkulasi pengguna dapat dicermati dalam bentuk skema, sebagai berikut:





Gambar 34 hubungan antar ruang

## 7. Analisis Karakteristik Ruang

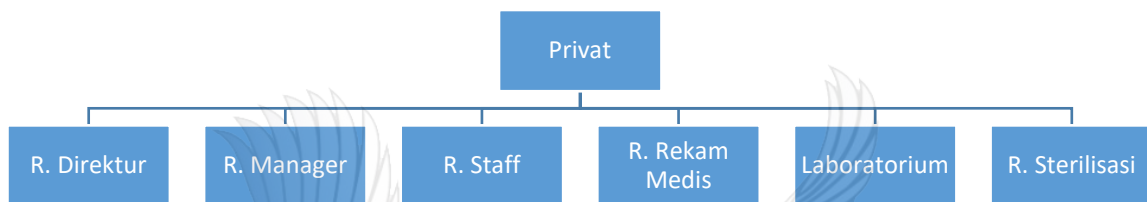
Tabel 06 Analisis karakteristik ruang

No	Ruang	Sifat Ruang	Kapabilitas		Pencahayaannya		Penghawaannya		View	Akustik	Keamanan	
			< 3	> 3	Buatan	Alami	Buatan	Alami			Butuh	Tidak
1	Resepsionis	Public		•	•		•		•	○		•
2	Area Tunggu	Public		•	•		•		•	○		•
3	Education room	Public		•	•		•			○		•
4	R. Rekam Medis	Private	•		•		•			○	•	
5	R. Konsultasi	Semi Public	•		•	•	•			X		•
6	Treatment Room	Semi Public		•	•		•		•	X	•	
7	Operatory Bay	Semi Public		•	•		•		•	X	•	
8	Operation room	Semi Public	•		•	•	•		•	X	•	
9	R. Rontgen	Semi Public	•		•		•			X	•	
10	Laboratorium	Private	•		•	•	•			○	•	
11	R. Sterilisasi	Private	•		•		•			X		•
12	R. Dokter	Private		•	•		•			X	•	
13	R. Meeting	Private		•	•		•			○		•
14	R. Direktur	Private	•		•		•			X	•	
15	R. Staff	Private		•	•		•			X		•
16	R. Mesin	Private	•		•		•			○	•	

## 8. Zoning Grouping

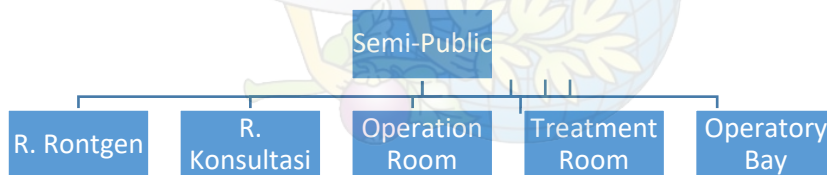
*Zoning grouping* ruangan terbentuk berdasarkan aktivitas pengguna, kemudian akan dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan ruang. Berikut adalah Pengelompokan ruang tersebut:

- a. **Private Area**, yaitu area yang tidak berhubungan sama sekali dengan publik.



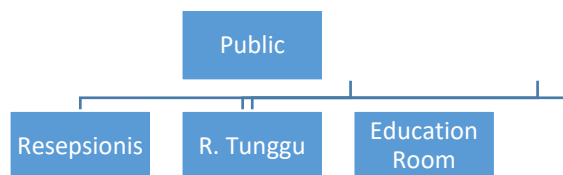
**Skema 18** *Private Area* Perancangan Interior *Dental Clinic* di Kota Blitar

- b. **Semi-Public Area**, ruang yang lebih sedikit ke arah umum serta memiliki akses yang lebih sedikit longgar. Area yang aktivitas di dalamnya tidak berhubungan langsung dengan publik.



**Skema 19** *Semi-Public Area* Perancangan Interior *Dental Clinic* di Kota Blitar

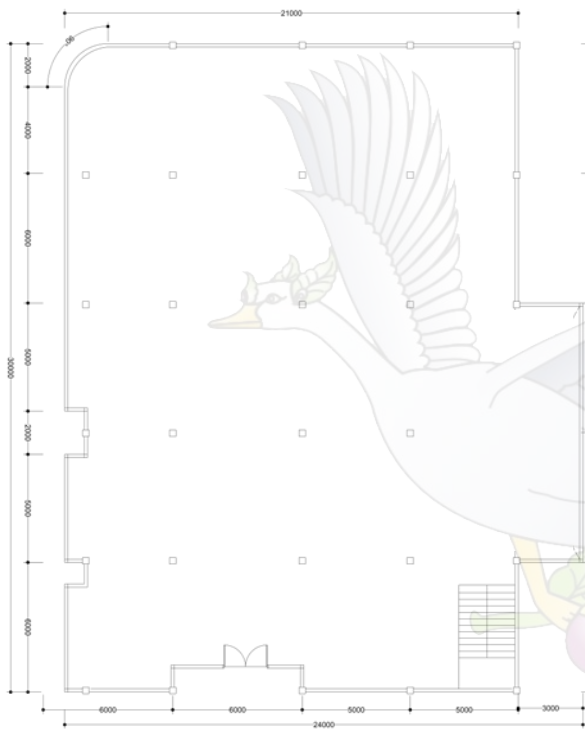
- c. **Public Area**, area yang berhubungan langsung dengan publik.



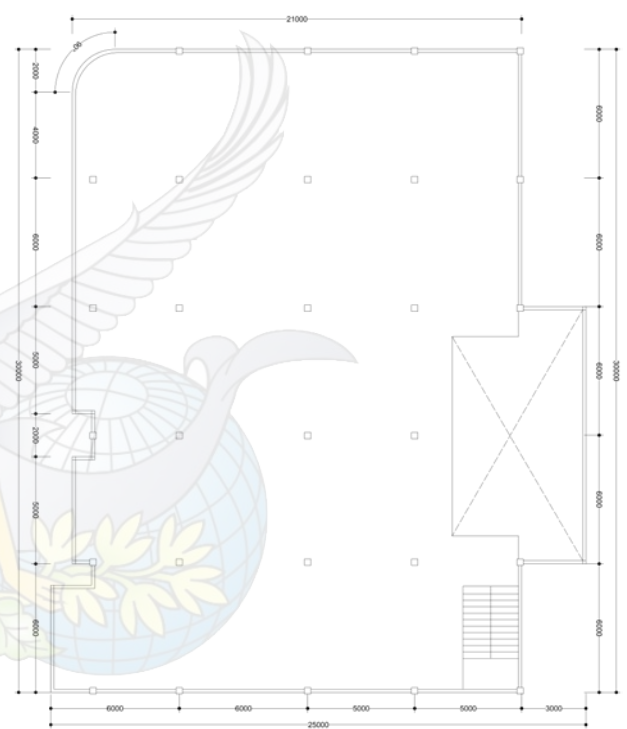
**Skema 20** *Public Area* Perancangan Interior *Dental Clinic* di Kota Blitar

- d. **Service Area**, pengelompokan ruang yang mengacu pada aktivitasnya meliputi pelayanan public dan pemeliharaan.

Berdasarkan denah *existing* yang didapat, maka penentuan *zoning grouping* adalah sebagai berikut:



**Gambar 35** *Existing* Lantai 1



**Gambar 36** *Existing* lantai 2

**a. Lantai 1 Alternatif 1**



**Gambar 37 Zoning Grouping Lantai 1 Alternatif 1**

**b. Lantai 1 Alternatif 2**



**Gambar 38 Zoning Grouping Lantai 1 Alternatif 2**



**c. Lantai 2 Alternatif 1**



**Gambar 39** Zoning Grouping Lantai 2 Alternatif 1

#### d. Lantai 2 Alternatif 2



**Gambar 40** Zoning Grouping Lantai 2 Alternatif 2

Berikut indikator penilaian zoning grouping pada Perancangan Interior Dental clinic di kota Blitar:

**Tabel 07** Indikator Penilaian *Zoning Grouping*

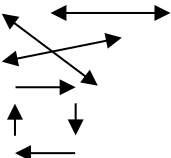
Indikator Penilaian <i>Zoning Grouping</i>		
Kriteria	Alternatif I	Alternatif II
Fungsional	***	**
Kenyamanan	***	**
Keamanan	**	**
Fleksibilitas	***	*
<i>Unity</i>	***	**
<i>Maintenance</i>	**	**
Estetika	***	**
	<b>Terpilih Alternatif 1</b>	-
<b>Keterangan:</b>		
Fungsional	Setiap ruang mempunyai fungsi yang jelas dan lokasi ruang mudah untuk dimengerti baik oleh pengelola maupun pengunjung.	
Kenyamanan	Pengelompokan ruang berdasarkan kelompok fungsi ruang akan memberikan kenyamanan dan efisiensi waktu bagi pengguna.	
Keamanan	Pengelompokan area akan mendukung keamanan karena baik alur maupun fungsinya jelas.	
Fleksibilitas	Berdasarkan alur aktivitas, maka akan mempermudah akses sirkulasi pengguna dari ruang satu ke ruang lainnya.	
<i>Unity</i>	Pengelompokan dan pembagian ruang diupayakan juga memperhatikan kesatuan bentuk ruang selain harus memperhatikan fungsi ruang dengan tujuan tercipta kesatuan interior.	

<i>Maintenance</i>	Fungsi yang jelas akan memudahkan perawatan karena berhubungan dengan fasilitas ruang.
Estetika	Keindahan pengelompokan ruang dapat dinilai dari kesatuan, kerumitan dan kesungguhan dalam polanya.

## 9. Sirkulasi

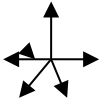

Alur sirkulasi dapat diartikan sebagai tali yang mengikat ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam maupun luar, menjadi saling berhubungan.<sup>70</sup> Sirkulasi mengarahkan dan membimbing perjalanan atau tapak yang terjadi dalam ruang. Sirkulasi memberi kesinambungan pada pengunjung terhadap fungsi ruang, antara lain dengan penggunaan tanda-tanda pada ruang sebagai petunjuk arah jalan tersendiri.<sup>71</sup>

**Tabel 08** Alur Sirkulasi Dalam Interior.

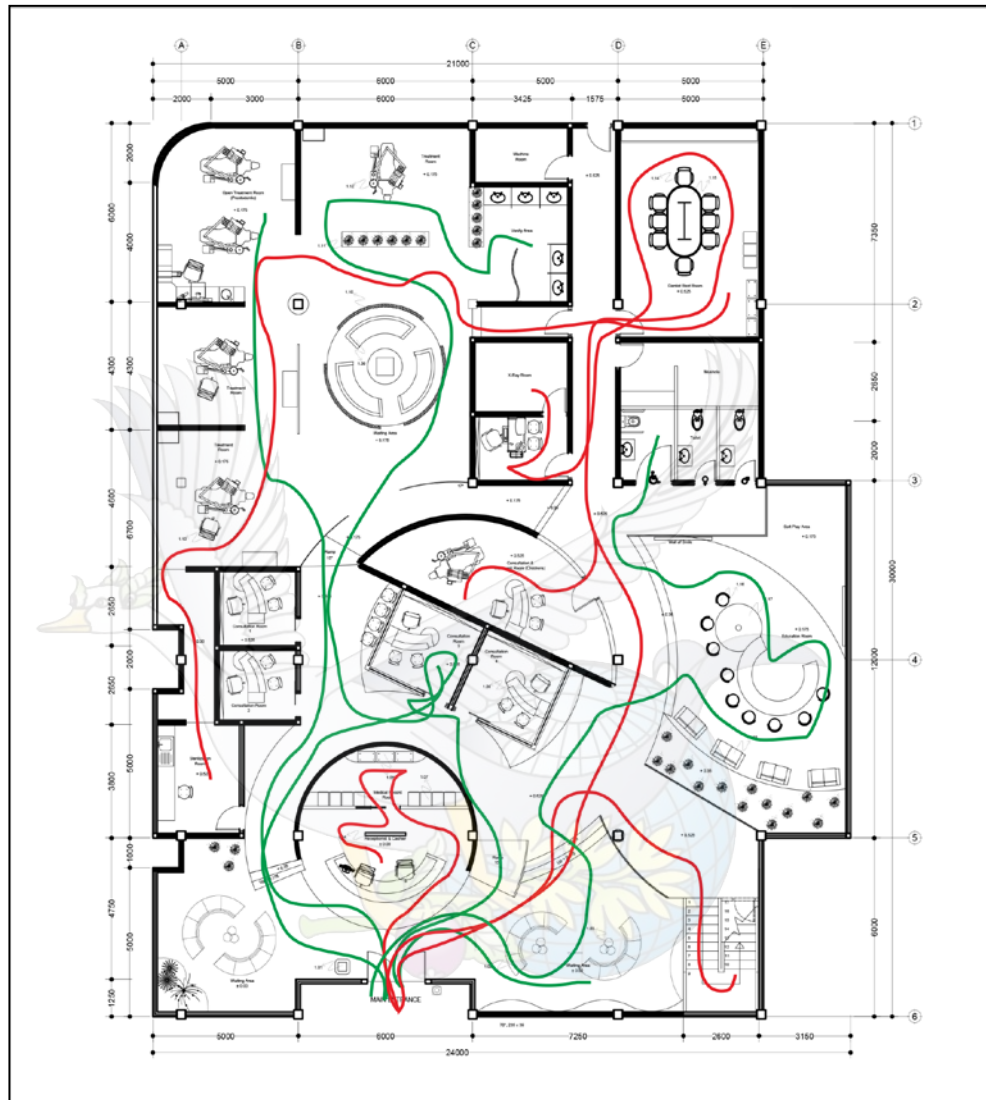
Sistem Sirkulasi	Kelebihan	Kelemahan
<b>Linier</b> 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jalan yang lurus dapat menjadi unsur pengorganisir utama.</li> <li>2. Memiliki beberapa alternatif pilihan jalan: melengkung, memotong, jalan bercabang, dan <i>loop</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengunjung harus mengerti arah fungsi ruang yang akan dituju.</li> </ol>

<sup>70</sup> Francis D.K. Ching, *Ilustrasi Desain Interior*, Jakarta, Erlangga, 1996. h. 246

<sup>71</sup> Pamudji Suptandar, J, *Disain Interior*. Jakarta: Djambatan, 1999. h. 114

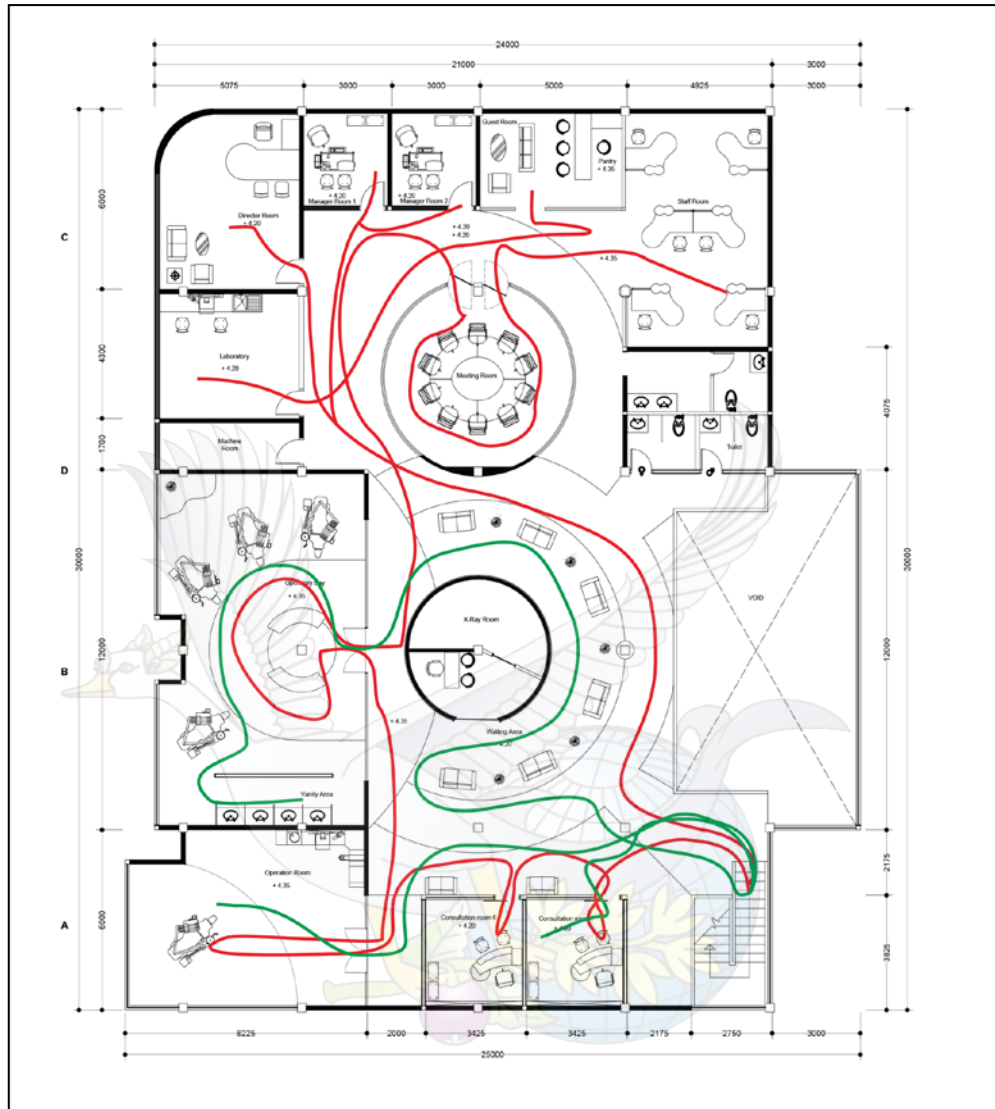
<b>Radial</b> 	1. Pengunjung dapat memilih alternatif ruang yang dituju. 2. Arah sirkulasi jelas.	1. Pengunjung harus mengerti arah fungsi ruang yang dituju.
<b>Spiral</b> 	1. Pengunjung dihadapkan pada banyaknya alternatif ruang. 2. Pola sirkulasi jelas	1. Sirkulasi dapat melelahkan pengunjung. 2. Kurang efektif karena pengunjung yang akan menuju fungsi ruang di ujung area harus melewati fungsi ruang lain.

Berdasarkan literatur sirkulasi di atas maka sistem sirkulasi pada Perancangan Interior *Dental Clinic* di Kota Blitar menggunakan sistem sirkulasi linier. Pemilihan sirkulasi linier bagi pengunjung dan pengelola ialah agar pengunjung dan pengelola dihadapkan dengan pilihan jalur akses yang memudahkan.



**Gambar 41** alur sirkulasi lantai 1 pengunjung (hijau) dan staff / dokter (merah)





**Gambar 42** alur sirkulasi lantai 2 pengunjung (hijau) dan staff / dokter (merah)

## 10. Layout

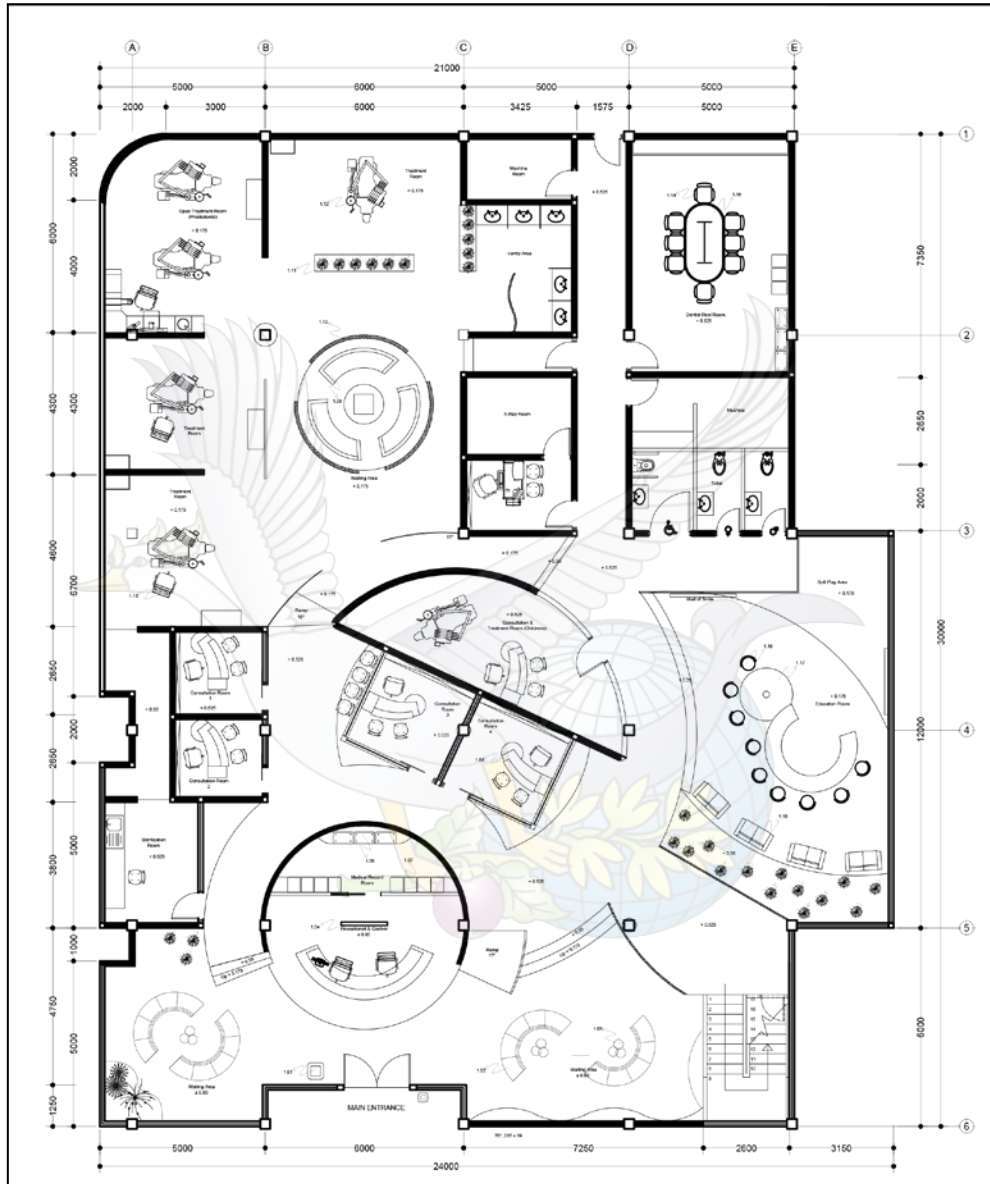
Dalam perancangan interior hal utama yang perlu diketahui ialah jenis aktivitas, sehingga kita dapat menentukan tata letak *furniture* dan bentuk *furniture* yang akan dibuat terhadap luas ruangan, sistem pencahayaan,

pemilihan warna serta kondisi-kondisi lainnya. Indikator penilaian layout ini berdasarkan pendekatan ergonomi yang menentukan efektifitas gerak pengguna, fungsi penempatan isian ruang, keamanan dan kenyamanan sirkulasi. Penjelasan indikator penilaiannya akan dijelaskan sebagai berikut.

**Tabel 09** Indikator Penilaian *Layout*

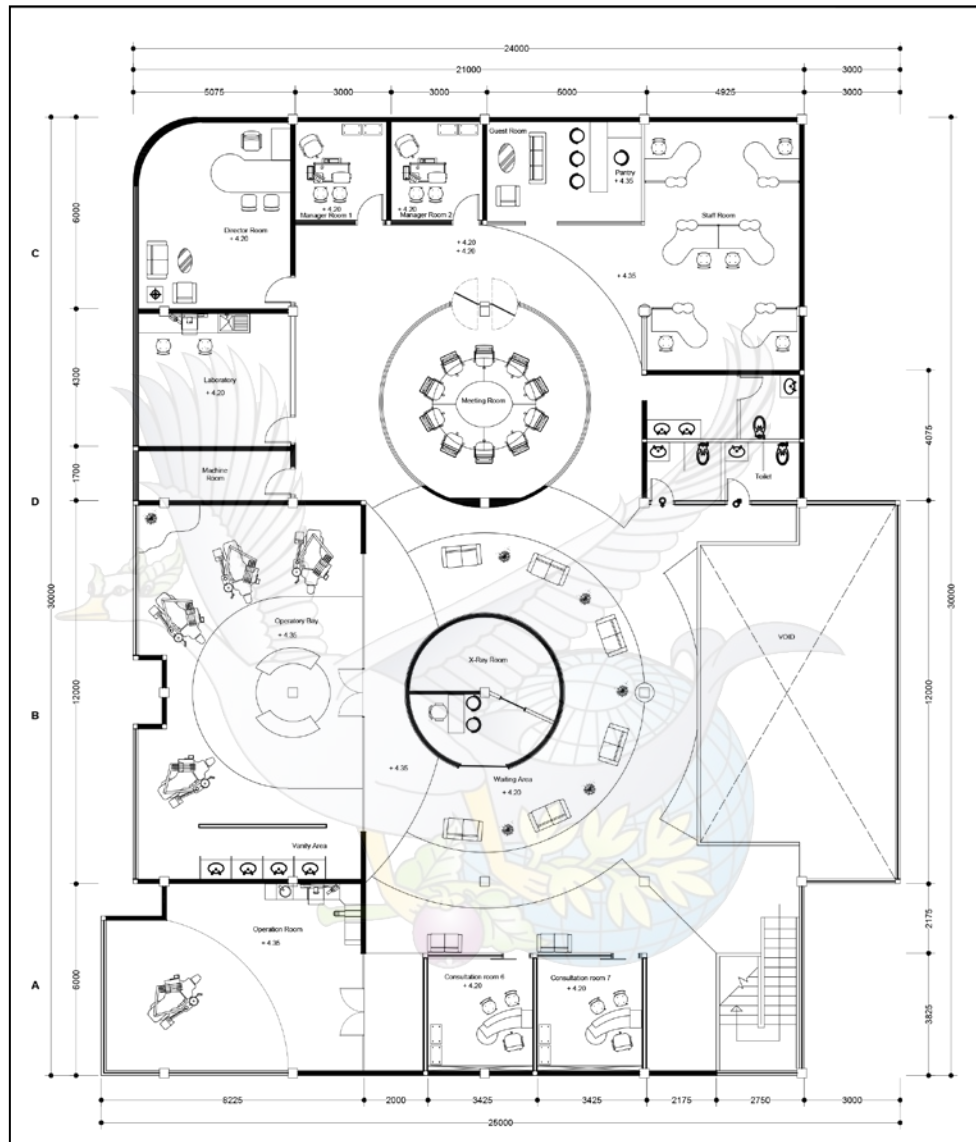
No	Point Penilaian	Penjabaran Point
1.	Sirkulasi	Desain <i>layout</i> mendukung efektifitas gerak (alur sirkulasi) pengunjung dalam ruang.
2.	Fungsional	Desain <i>layout</i> juga bertujuan untuk memposisikan unsur pengisi ruang pada posisi yang tepat sehingga menjadi fungsional.
4.	Keamanan	Desain <i>layout</i> yang baik akan mendukung keselamatan pengguna yang sedang beraktifitas dalam ruang.

a. Lantai 1 Alternatif 1



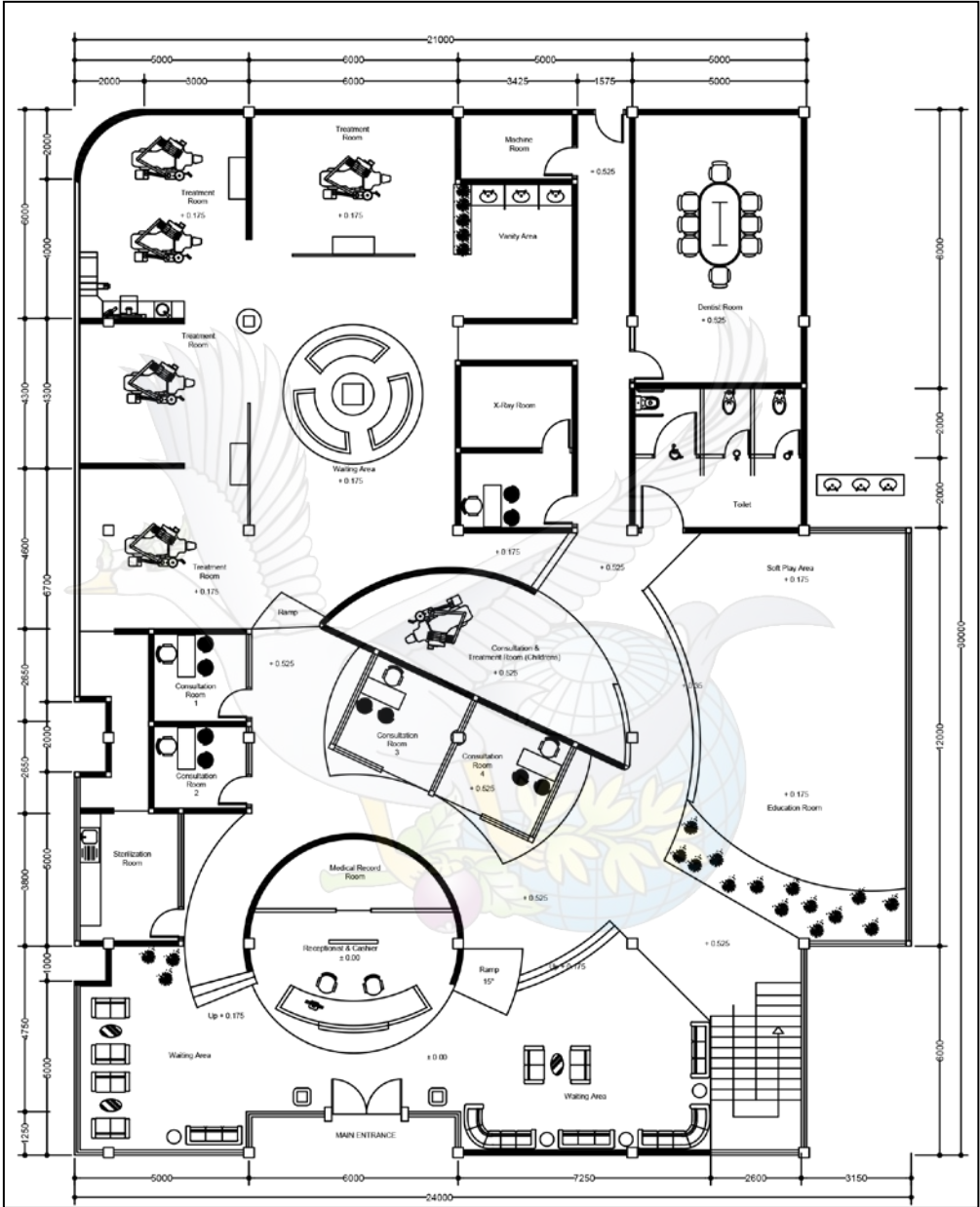
Gambar 43 Alternatif 1 *Layout* lantai 1

**b. Lantai 2 Alternatif 1**



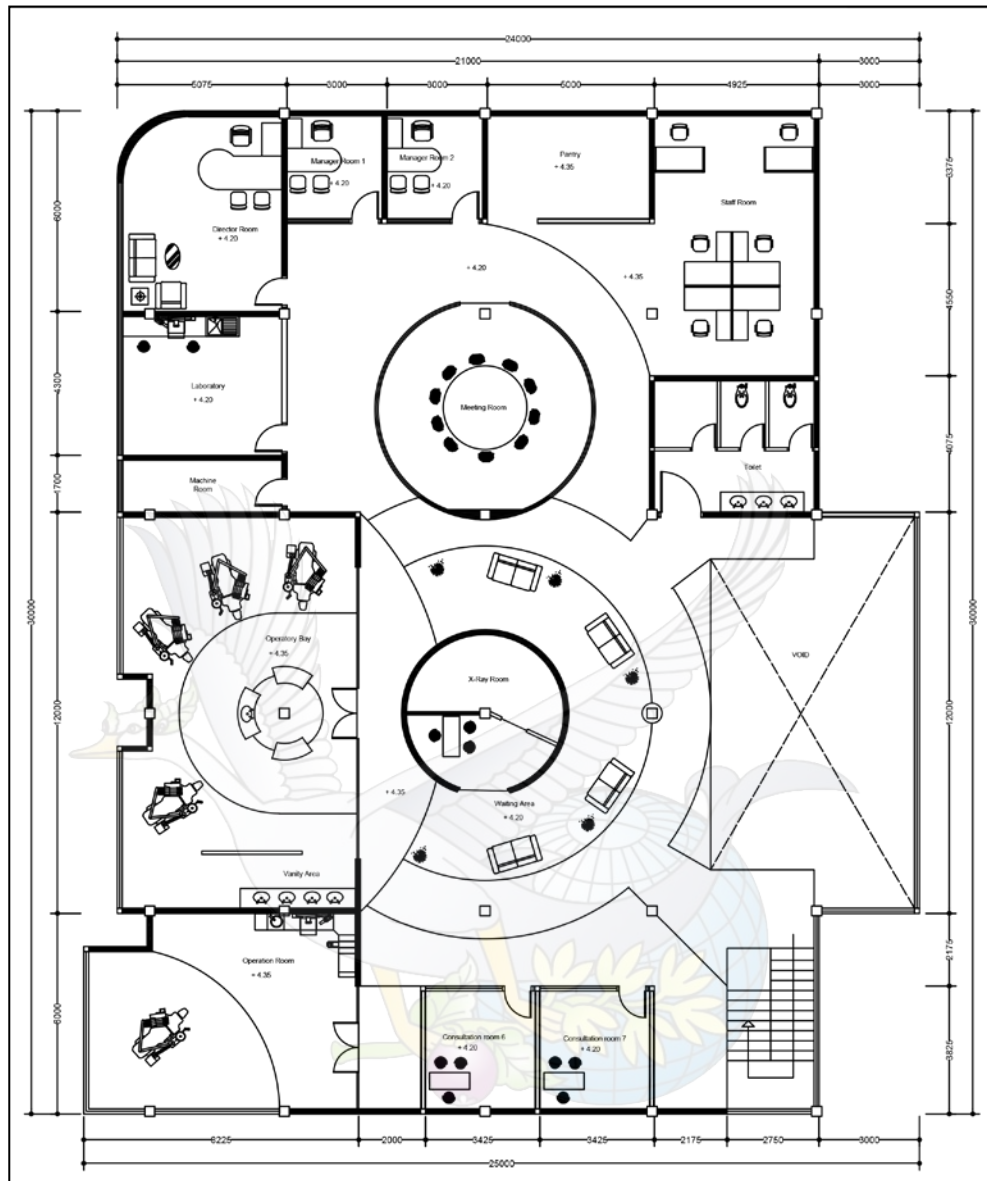
**Gambar 44** Alternatif 1 *Layout* lantai 2

### c. Lantai 1 Alternatif 2



**Gambar 45** Alternatif 2 *Layout* lantai 1

d. Lantai 2 Alternatif 2



Gambar 46 Alternatif 2 Layout lantai 2

Tabel 10 Indikator Penilaian Layout Dental Clinic

Kriteria	Alternatif 1	Alternatif 2
Sirkulasi	***	**
Fungsional	**	**
Keamanan	***	***
	<b>Terpilih</b>	



## 11. Unsur Pembentuk Ruang

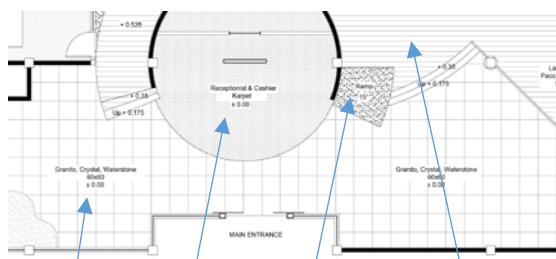




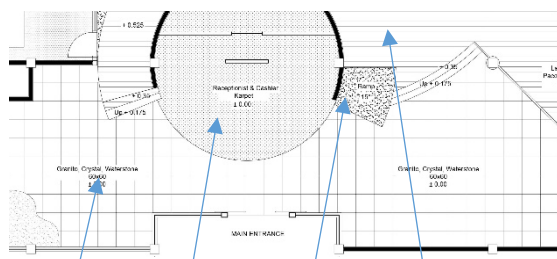




Unsur pembentuk ruang merupakan proses merumuskan bentuk lantai, dinding, dan plafon. Berikut desain bentuk lantai, dinding dan *ceiling* pada *dental clinic*:

### a. Area Lobi

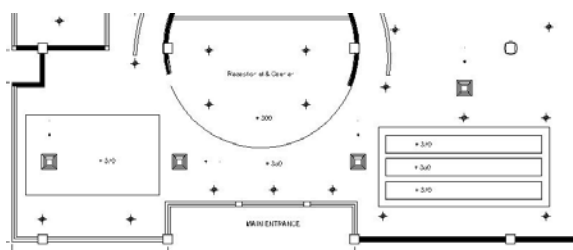
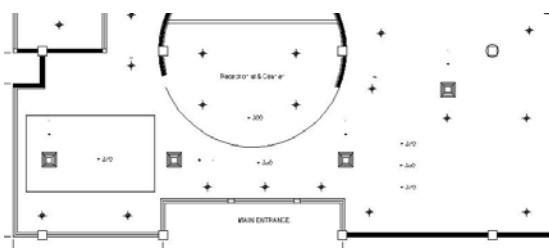
**Tabel 11** Analisis Karakteristik Lobi

KARAKTERISTIK	ANALISIS
<b>Ruang</b>	Ruang lobi merupakan ruang bersifat publik yang menjadi pintu masuk utama pengunjung. Area lobi harus menunjukkan karakter klinik yang bersifat umum, terbuka, sebagai area lalu lalang. Ruang lobi dibutuhkan untuk pengunjung yang bertanya akan informasi dari klinik sesuai dengan kebutuhan.
<b>Lantai</b>	Lantai pada lobi menunjukkan karakter dari klinik sesuai dengan konsep. Menggunakan material yang mengutamakan keselamatan dan bersifat nyaman, daya tahan atas penggunaan, kemudahan pembersihan, dan memperjelas sirkulasi kepada pengunjung.
<b>Dinding</b>	Dinding pada lobi menunjukkan karakter dari klinik sesuai dengan konsep, mudah dalam perawatan dan material yang tahan lama.
<b>Ceiling</b>	<i>Ceiling</i> pada lobi menunjukkan karakter klinik sesuai dengan konsep, konstruksi yang kuat, tahan terhadap cuaca serta kelembapan, material yang tahan lama, dan mudah dalam perawatan.

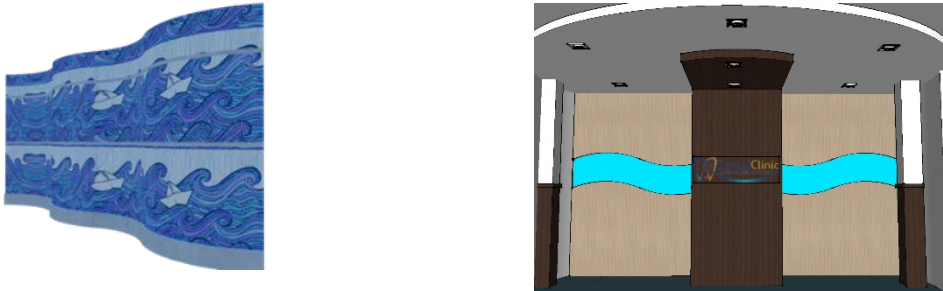







**Tabel 12** Analisis Desain Lantai Area Lobi

Desain Lantai						
Alternatif 1			Alternatif 2			
 <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 10px;"><div style="text-align: center;"> Keramik</div><div style="text-align: center;"> Karpet</div><div style="text-align: center;"> Lembaran Karet</div><div style="text-align: center;"> Vinyl</div></div>			 <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 10px;"><div style="text-align: center;"> Keramik</div><div style="text-align: center;"> Karpet</div><div style="text-align: center;"> Plester</div><div style="text-align: center;"> Vinyl</div></div>			
Kelebihan :			Kelebihan :			
<div>1. Keramik bersifat kuat, tidak licin dan sebagai pengarah sirkulasi pengunjung.</div> <div>2. Lantai Karpet sebagai pembeda area.</div> <div>3. Lembaran karet membuat <i>ramp</i> tidak licin.</div>			<div>1. Keramik bersifat kuat, tidak licin dan sebagai pengarah sirkulasi pengunjung.</div> <div>Lantai karpet sebagai pembeda ruang.</div>			
Kekurangan :			Kekurangan :			
<div>1. Pemasangan <i>edging</i> antara lantai karpet dengan keramik cukup sulit.</div>			<div>1. Material <i>ramp</i> menggunakan plester masih kurang aman untuk pasien dengan kursi roda.</div>			
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih						
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan	Ergonomi
1	***	***	**	***	***	***
2	**	***	**	*	***	**
Terpilih	Alternatif 1					
Keterangan	Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna.					
Fungsional	Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang.					
Fleksibelitas	Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna.					
Tema	Tingkat keamanan dalam memilih material.					
Kemanan	Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.					
Perawatan	Membuat pengguna terasa ringan, tanpa beban saat melangkah diatas lantai,					
Ergonomi	sehingga tubuh tidak terbebani / menahan.					

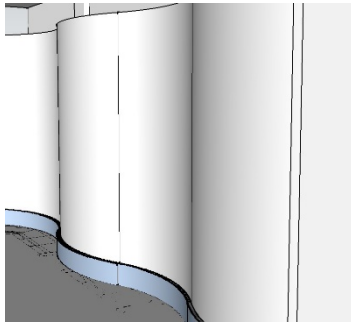
**Tabel 13** Analisis Desain *Ceiling* Area Lobi

Desain Lantai						
Alternatif 1			Alternatif 2			
 <p>Cat Gypsumboard Downlight LED Strip</p>			 <p>Cat Gypsumboard Downlight</p>			
<b>Kelebihan :</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Penggunaan <i>gypsumboard</i> pemasangannya cepat</li><li>2. Memiliki permukaan yang terlihat tanpa sambungan</li><li>3. Desain <i>up</i> dan <i>down ceiling</i> membuat ruangan terlihat lebih menarik dan menambah nilai estetis</li></ol>			<b>Kelebihan :</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. <i>Gypsumboard</i> pemasangannya cepat</li></ol>			
<b>Kekurangan :</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Butuh perawatan lebih untuk membersihkan area <i>up ceiling</i></li></ol>			<b>Kekurangan :</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Kurangnya unsur estetis pada <i>ceiling</i> Ceiling terlihat monoton tanpa adanya <i>up</i> atau <i>down ceiling</i></li></ol>			
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih						
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan	Ergonomi
1	***	***	***	***	**	***
2	***	**	**	***	***	**
Terpilih	Alternatif 1					
Keterangan						
Fungsional	Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna.					
Fleksibilitas	Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang.					
Tema	Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna.					
Kemanan	Tingkat keamanan dalam memilih material.					
Perawatan	Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.					
Ergonomi	Sirkulasi udara lancar dan perasaan yang ditimbulkan oleh pengguna ruang lega					

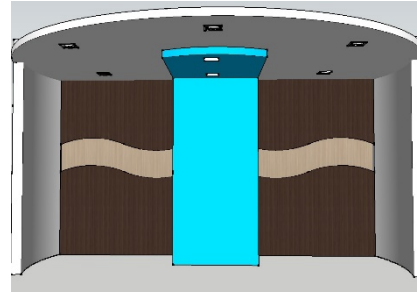
**Tabel 14** Analisis Desain Dinding Area Lobi

Desain Dinding	
Alternatif 1	
	
Dinding Lobi	Dinding Resepsionis
      	
Acrylic Motif	LED Strip
HPL	HPL
Kaca	HPL
	Gypsumboard
<b>Kelebihan :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mudah dalam perawatannya</li> <li>2. Penggunaan dinding <i>acrylic</i> dapat menjadi aksen pada dinding lobi</li> <li>3. Material HPL memiliki banyak variasi pilihan warna</li> <li>4. Penggunaan material kaca pada dinding dan pintu memaksimalkan pencahayaan alami pada area lobi</li> </ol>	<b>Kekurangan :</b> <p>Perawatan kebersihan dinding <i>acrylic</i> cukup sulit untuk bagian belakang</p>

## Alternatif 2



Dinding Lobi



Dinding Resepsionis



Acrylic Polos



LED Strip



HPL



HPL



HPL



Gypsum board

### Kelebihan :

1. Penggunaan *acrylic* polos membuat ruangan terlihat tidak terlalu ramai.
2. Material HPL memiliki banyak variasi warna dan motif

### Kekurangan :

Penggunaan HPL warna biru pada *backdrop* resepsionis kurang cocok dengan warna *backdrop* belakangnya.

### Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih

Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan	Ergonomi
1	***	***	***	***	**	***
2	***	**	*	***	**	***
Terpilih	Alternatif 1					
Keterangan						
Fungsional	Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna.					
Fleksibilitas	Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang.					
Tema	Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna.					
Kemanan	Tingkat keamanan dalam memilih material.					
Perawatan	Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.					
Ergonomi	Kesesuaian dengan standar ergonomi bagi pengguna.					

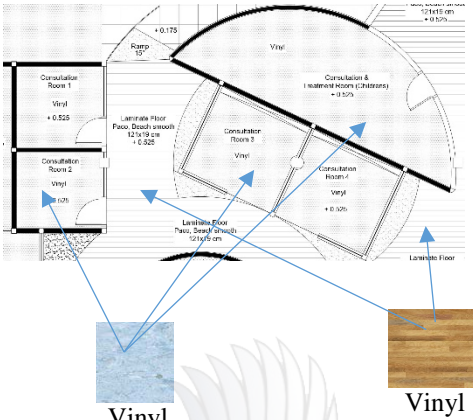
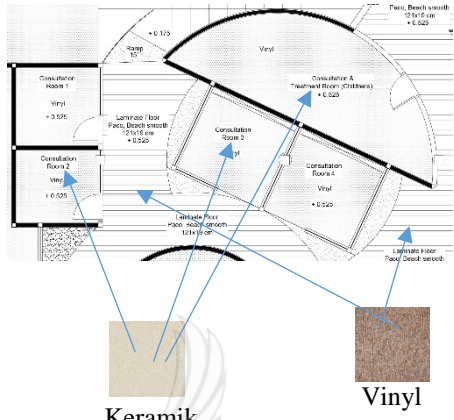
## b. Ruang Konsultasi

**Tabel 15** Analisis Karakteristik Ruang Konsultasi

KARAKTERISTIK	ANALISIS
<b>Ruang</b>	Ruang konsultasi merupakan ruang yang bersifat semi publik. Ruang konsultasi harus di desain senyaman mungkin, mulai dari <i>furniture</i> sampai unsur pembentuk ruangnya. Agar pasien yang datang bisa berkonsultasi dengan nyaman dan tidak bosan.
<b>Lantai</b>	Lantai pada ruang konsultasi haruslah kuat, tidak licin dan mudah dibersihkan.
<b>Dinding</b>	Dinding pada ruang konsultasi menunjukkan karakter dari klinik sesuai dengan tema, mudah dalam perawatan dan material yang tahan lama.
<b>Ceiling</b>	<i>Ceiling</i> pada ruang konsultasi harus sesuai dengan tema dan mudah dalam perawatan.

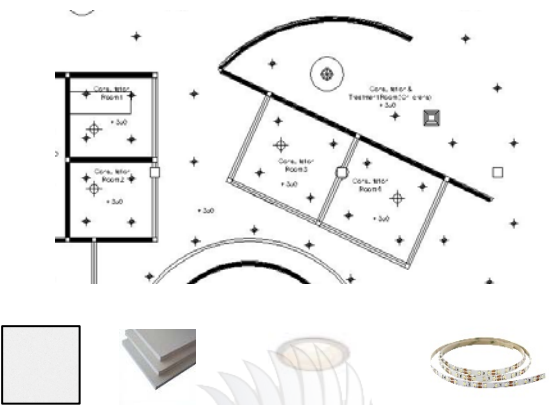
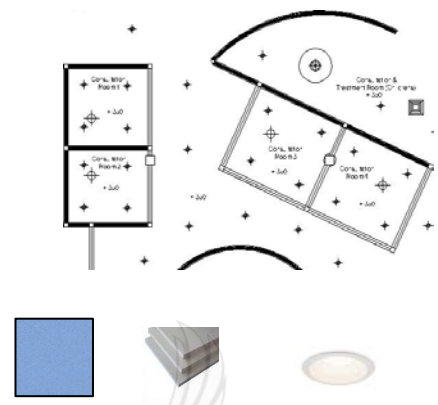


**Tabel 16** Analisis Desain Lantai Ruang Konsultasi

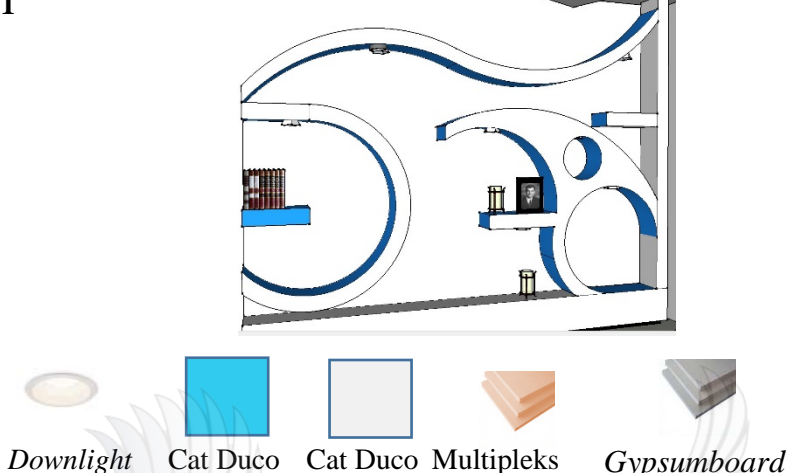
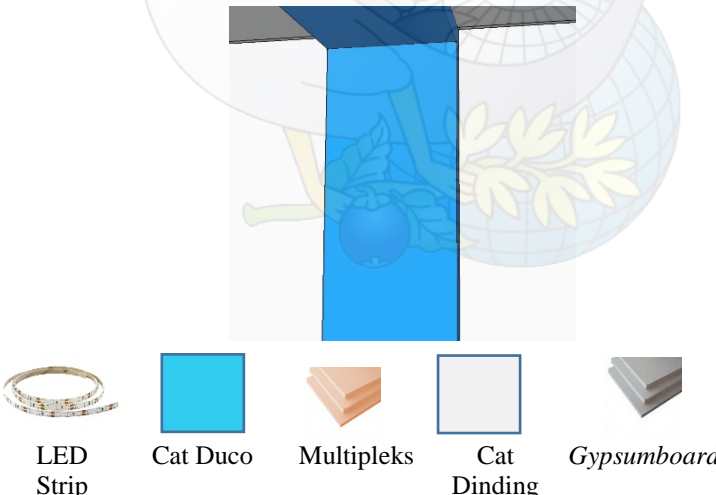
Desain Lantai					
Alternatif 1			Alternatif 2		
					
Kelebihan :			Kelebihan :		
1. Lantai dengan material vinyl memiliki karakter tidak licin dan mempunyai efek anti statis sehingga aman untuk alat elektronik.			1. Lantai keramik memiliki kesan higienis, kuat dan tidak licin. 2. Mudah perawatannya.		
Kekurangan :			Kekurangan :		
1. Sedikit susah perawatannya.			1. Lantai keramik tidak memiliki efek anti statis, sehingga kurang aman untuk alat elektronik.		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	***	**	***	**
2	**	***	*	**	***
Terpilih	Alternatif 1				
Keterangan					
Fungsional	Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna.				
Fleksibilitas	Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang.				
Tema	Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna.				
Kemanan	Tingkat keamanan dalam memilih material.				
Perawatan	Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.				



**Tabel 17** Analisis Desain *Ceiling* Ruang Konsultasi

Desain Lantai					
Alternatif 1			Alternatif 2		
 <p>Cat Gypsumboard Downlight LED Strip</p>			 <p>Cat Gypsumboard Downlight</p>		
Kelebihan :			Kelebihan :		
1. Ceiling gypsumboard mudah dalam pemasangan.			1. Gypsumboard pemasangannya cepat		
2. Upceiling membuat ruang tidak monoton.					
3. Penggunaan lampu LED strip menambah nilai estetis pada ceiling.					
Kekurangan :			Kekurangan :		
1. Butuh perawatan lebih untuk membersihkan area up ceiling.			1. Penggunaan warna biru pada ceiling terkesan terlalu banyak warna.		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	**	***	***	**
2	***	**	**	***	***
Terpilih	Alternatif 1				
Keterangan					
Fungsional	Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna.				
Fleksibilitas	Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang.				
Tema	Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna.				
Kemaman	Tingkat keamanan dalam memilih material.				
Perawatan	Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.				

**Tabel 18** Analisis Desain Dinding Ruang Konsultasi

Desain Dinding	
<p><b>Alternatif 1</b></p>  <p>Downlight Cat Duco Cat Duco Multipleks Gypsumboard</p>	
<p><b>Kelebihan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desain lengkung membuat <i>backdrop</i> ruang konsultasi tidak monoton.</li> </ol>	<p><b>Kekurangan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harus sering dibersihkan karena debu mudah berkumpul di daerah lengkung.</li> </ol>
<p><b>Alternatif 2</b></p>  <p>LED Strip Cat Duco Multipleks Cat Dinding Gypsumboard</p>	
<p><b>Kelebihan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desain simpel, mudah dalam perawatan.</li> </ol>	<p><b>Kekurangan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perawatan harus dilakukan secara berkala untuk membersihkan debu di celah-celah <i>backdrop</i>.</li> </ol>

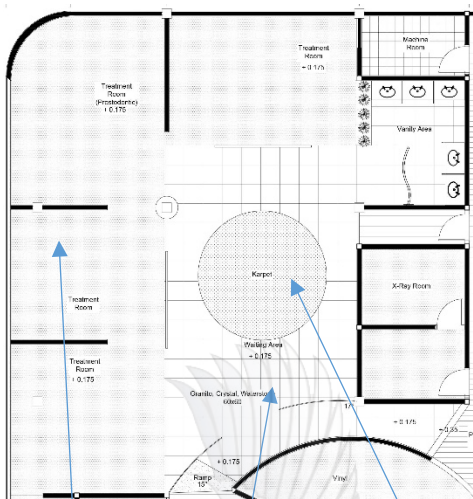



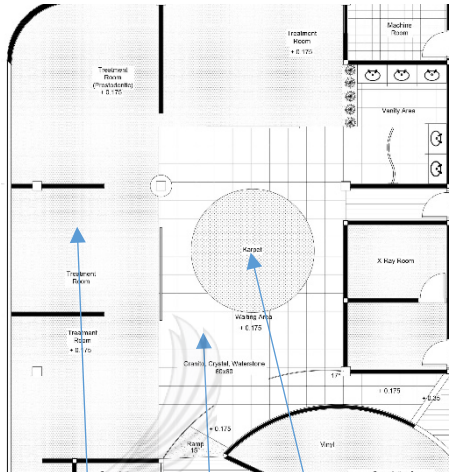



Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	***	***	***	**
2	***	*	*	***	**
Terpilih	Alternatif 1				
Keterangan					
Fungsional	Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna.				
Fleksibilitas	Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang.				
Tema	Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna.				
Kemanan	Tingkat keamanan dalam memilih material.				
Perawatan	Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.				

### c. Treatment Room

**Tabel 19** Analisis Karakteristik *Treatment Room*

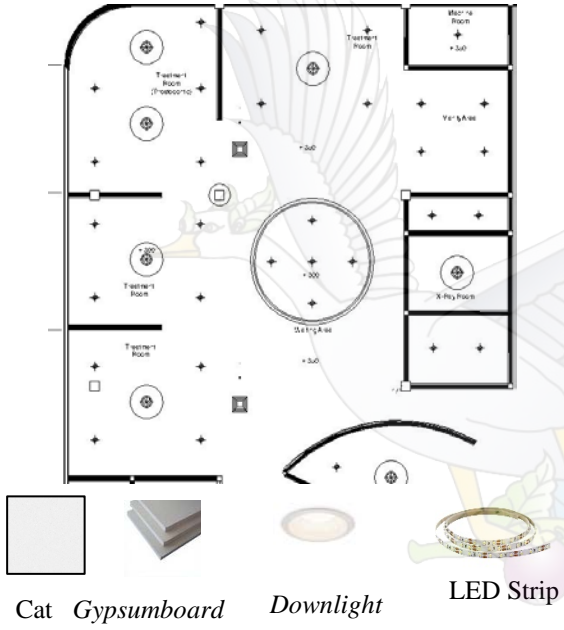
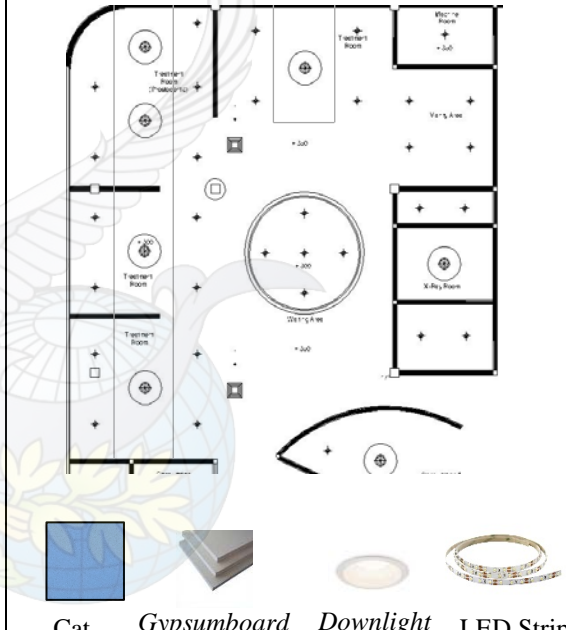
KARAKTERISTIK	ANALISIS
<b>Ruang</b>	<i>Treatment room</i> merupakan ruang yang bersifat semi publik. <i>Treatment room</i> harus di desain senyaman mungkin, mulai dari <i>furniture</i> sampai unsur pembentuk ruangnya.
<b>Lantai</b>	Lantai pada <i>treatment room</i> haruslah kuat, tidak licin dan mudah dibersihkan.
<b>Dinding</b>	Dinding pada <i>treatment room</i> menunjukkan karakter dari klinik sesuai dengan tema, mudah dalam perawatan dan material yang tahan lama.
<b>Ceiling</b>	<i>Ceiling</i> pada <i>treatment room</i> harus sesuai dengan tema dan mudah dalam perawatan.

**Tabel 20** Analisis Desain Lantai *Treatment Room*

Desain Lantai					
Alternatif 1			Alternatif 2		
 <div> Vinyl</div> <div> Keramik</div> <div> Karpet Biru</div>			 <div> Keramik</div> <div> Keramik</div> <div> Karpet Hijau</div>		
<b>Kelebihan :</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Lantai dengan material vinyl memiliki karakter tidak licin dan mempunyai efek anti statis sehingga aman untuk alat elektronik.</li></ol>			<b>Kelebihan :</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Lantai keramik memiliki kesan higienis, kuat dan tidak licin.</li><li>2. Mudah perawatannya.</li></ol>		
<b>Kekurangan :</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Sedikit susah perawatannya.</li><li>2. Penggunaan karpet harus sering dibersihkan untuk menghindari menempelnya debu pada karpet.</li></ol>			<b>Kekurangan :</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Lantai keramik tidak memiliki efek anti statis, sehingga kurang aman untuk alat elektronik.</li></ol>		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	***	**	***	**
2	*	***	**	*	***
Terpilih	Alternatif 1				

<b>Keterangan</b>	
Fungsional	Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna.
Fleksibilitas	Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang.
Tema	Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna.
Kemanan	Tingkat keamanan dalam memilih material.
Perawatan	Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.

**Tabel 21** Analisis Desain *Ceiling Treatment Room*

Desain Lantai	
<p><b>Alternatif 1</b></p>  <p>Cat Gypsumboard Downlight LED Strip</p>	<p><b>Alternatif 2</b></p>  <p>Cat Gypsumboard Downlight LED Strip</p>
<p><b>Kelebihan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Ceiling gypsumboard</i> mudah dalam pemasangan.</li> <li>2. <i>Upceiling</i> membuat ruang tidak monoton.</li> <li>3. Penggunaan lampu LED strip menambah nilai estetik pada <i>ceiling</i>.</li> </ol>	<p><b>Kelebihan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Gypsumboard</i> pemasangannya cepat</li> <li>2. Penggunaan drop ceiling menambah nilai estetika.</li> </ol>
<p><b>Kekurangan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Butuh perawatan lebih untuk membersihkan area <i>up ceiling</i>.</li> </ol>	<p><b>Kekurangan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Dropceiling</i> pada area <i>treatment room</i> membuat ruang terkesan sempit dan pendek.</li> </ol>

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	***	***	***	**
2	***	**	**	***	**
Terpilih	Alternatif 1				
Keterangan					
Fungsional	Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna.				
Fleksibilitas	Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang.				
Tema	Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna.				
Kemanan	Tingkat keamanan dalam memilih material.				
Perawatan	Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.				

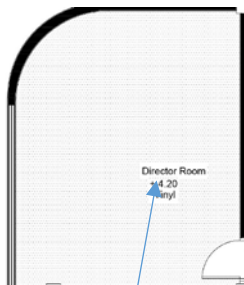

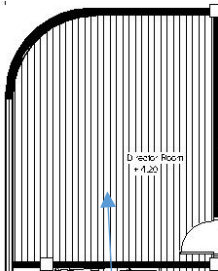

#### d. Ruang Direktur

Tabel 22 Analisis Karakteristik Rung Direktur

KARAKTERISTIK	ANALISIS
Ruang	Ruang direktur merupakan ruang kerja direktur klinik. Ruang direktur harus di desain senyaman mungkin agar suasana ruang tidak membosankan.
Lantai	Lantai pada ruang direktur membutuhkan material yang bersifat kuat, tidak licin, dan mudah dibersihkan.
Dinding	Dinding pada ruang direktur harus mempunyai unsur nilai estetis dan mudah dalam perawatan.
Ceiling	Ceiling pada ruang direktur membutuhkan material yang praktis, bersih dan tidak membuat ruang terasa sempit dengan menggunakan material dan desain yang berat.

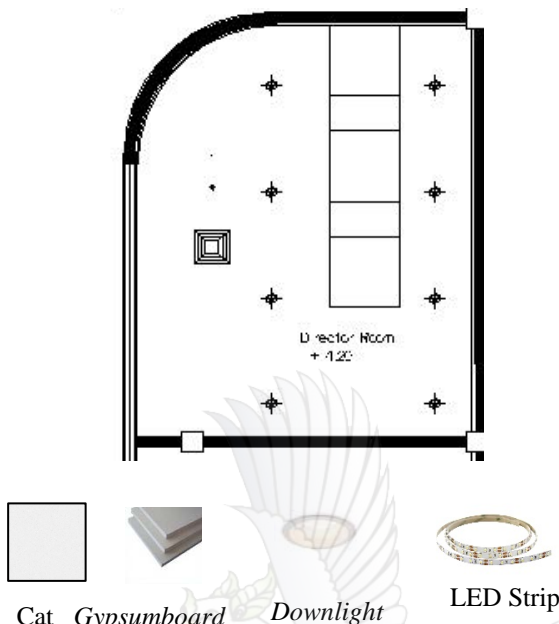



**Tabel 23** Analisis Desain Lantai *Treatment Room*


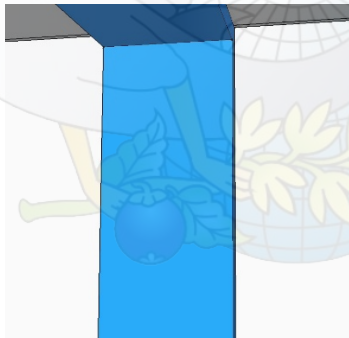
Desain Lantai					
Alternatif 1			Alternatif 2		
  Keramik			  Parket		
Kelebihan : 1. Lantai keramik mempunyai ketahanan tinggi, kuat dan awet. 2. Perawatannya mudah.			Kelebihan : 1. Penggunaan lantai parket memberikan kesan hangat. 2. Proses pemasangannya lebih mudah.		
Kekurangan : 1. Lantai terlihat monoton dan terkesan dingin.			Kekurangan : 1. Warnanya mudah memudar. 2. Perawatannya sulit dan mudah tergores.		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	***	**	***	***
2	***	**	**	***	*
Terpilih	Alternatif 1				
Keterangan					
Fungsional	Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna.				
Fleksibilitas	Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang.				
Tema	Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna.				
Kemanan	Tingkat keamanan dalam memilih material.				
Perawatan	Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.				



**Tabel 24** Analisis Desain *Ceiling* Ruang Direktur

Desain Lantai					
Alternatif 1			Alternatif 2		
					
<b>Kelebihan :</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. <i>Ceiling gypsumboard</i> mudah dalam pemasangan.</li><li>2. <i>dropceiling</i> membuat ruang tidak monoton.</li><li>3. Penggunaan lampu LED strip menambah nilai estetis pada <i>ceiling</i>.</li></ol>			<b>Kelebihan :</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. <i>Gypsumboard</i> pemasangannya cepat</li></ol>		
<b>Kekurangan :</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Butuh perawatan lebih untuk membersihkan area <i>drop ceiling</i>.</li></ol>			<b>Kekurangan :</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Ruang terlihat monoton karena menggunakan <i>ceiling</i> datar.</li></ol>		
Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	***	***	***	**
2	***	**	**	***	***
Terpilih	Alternatif 1				
Keterangan					
Fungsional	Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna.				
Fleksibelitas	Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang.				
Tema	Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna.				
Kemanan	Tingkat keamanan dalam memilih material.				
Perawatan	Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.				

**Tabel 25** Analisis Desain Dinding Ruang Direktur

Desain Dinding	
<p><b>Alternatif 1</b></p>  <p>Downlight   HPL   HPL   Multipleks   Gypsumboard</p>	
<p><b>Kelebihan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan material HPL warna hitam membuat ruang tidak monoton.</li> <li>2. Kesan modern muncul dengan penggunaan HPL <i>glossy</i>.</li> </ol>	<p><b>Kekurangan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruangan terlihat gelap jika cahaya kurang.</li> </ol>
<p><b>Alternatif 2</b></p>  <p>LED Strip   Cat Duco   Multipleks   Cat Dinding   Gypsumboard</p>	
<p><b>Kelebihan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desain simpel menambah kesan modern.</li> <li>2. Mudah dalam perawatan.</li> </ol>	<p><b>Kekurangan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perawatan harus dilakukan secara berkala untuk membersihkan debu di celah-celah <i>backdrop</i>.</li> </ol>

Indikator Penilaian Alternatif Desain Terpilih					
Alternatif	Fungsional	Fleksibilitas	Tema	Keamanan	Perawatan
1	***	***	***	***	**
2	***	**	**	***	**
Terpilih	Alternatif 1				
Keterangan					
Fungsional	Memberikan keselamatan dan kenyamanan pada pengguna.				
Fleksibilitas	Kesesuaian konsep desain dengan fungsi ruang.				
Tema	Mengimplementasikan konsep tema pada bentuk, material, dan warna.				
Kemaman	Tingkat keamanan dalam memilih material.				
Perawatan	Kemudahan pembersihan, pemeliharaan, dan reparasi.				

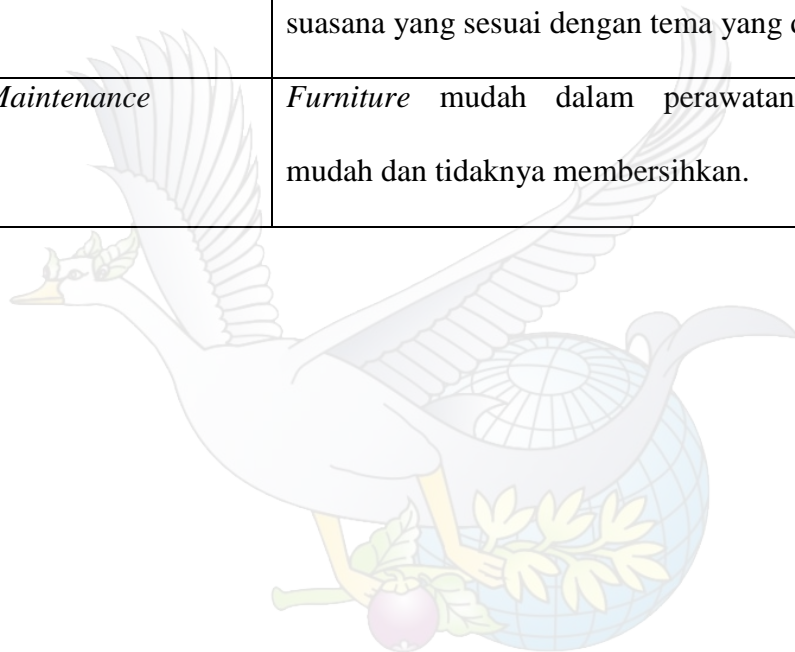
## 12. Pengisi Ruang

Dalam sebuah perancangan interior, setelah menentukan aktivitas dan kebutuhan ruang maka perlu dirumuskan pula elemen pengisi ruang yaitu *furniture* dan aksesoris interior. *Furniture* merupakan benda pakai yang menunjang aktivitas manusia dan aksesoris interior sebagai benda penghias ruang yang juga dapat berfungsi menunjang aktivitas manusia dan mendukung tema ruangan.

Indikator penilaian unsur pengisi ruang berdasarkan pendekatan ergonomi yang menentukan faktor keergonomisan dan fungsinya, serta pendekatan tema sebagai point dari indikator penilaian temanya. Adapun indikator penilaiannya akan dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 26** Indikator penilaian unsur pengisi ruang

No	Point Penilaian	Penjabaran Point
1.	Fungsi	Desain <i>furniture</i> mempunyai fungsi mendukung segala aktivitas yang dilakukan pengguna di dalam ruang sehingga berkaitan erat dengan ergonomi yang menunjang keamanan dan kenyamanan.
2.	Tema	Desain <i>furniture</i> juga bertujuan untuk menciptakan suasana yang sesuai dengan tema yang dikehendaki.
3.	<i>Maintenance</i>	<i>Furniture</i> mudah dalam perawatannya seperti mudah dan tidaknya membersihkan.


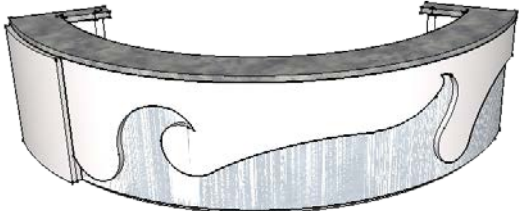


a. Area Lobby



**Tabel 27** Analisis alternatif sofa tunggu area lobi

Alternatif 1 Sofa Tunggu		Alternatif 2 Sofa Tunggu	
			
<p><b>Sofa Custom</b>  <b>Ukuran :</b> 200 x 60 x 70 cm  <b>Dasar Pertimbangan :</b>            Bahan sofa menggunakan busa berketahanan tinggi dan dakron dapat mengembang menyesuaikan bentuk awal ketika tidak di duduki, sehingga memberikan kenyamanan kepada pasien yang sedang menunggu antrian. Dari segi warna dan bentuk sesuai dengan tema perancangan yaitu rekreatif (ombak yang bergelombang).</p>		<p><b>Sofa Custom</b>  <b>Ukuran :</b> 200 x 60 x 75 cm  <b>Dasar Pertimbangan :</b>            Bahan sofa menggunakan busa dan dakron dapat mengembang menyesuaikan bentuk awal ketika tidak diduduki, sehingga dapat memberikan kenyamanan.</p>	
Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	**	*	***
<b>Terpilih</b>		<b>Alternatif 1</b>	

**Tabel 28** Analisis alternatif meja resepsionis

Alternatif 1 Meja Resepsionis		Alternatif 2 Meja Resepsionis	
			
<p><b>Meja Custom</b>  <b>Ukuran :</b> 200 x 70 x 120 cm  <b>Dasar Pertimbangan :</b>                      Meja resepsionis menggunakan material multiplek dengan finishing HPL dipadukan dengan <i>stainless steel</i> sebagai aksen.</p>		<p><b>Meja Custom</b>  <b>Ukuran :</b> 250 x 70 x 120  <b>Dasar Pertimbangan :</b>                      Meja resepsionis menggunakan material multiplek dengan finishing HPL dipadukan dengan <i>stainless steel</i> dan <i>acrylic</i> sebagai aksen. Untuk memberikan sentuhan estetika diberikan lampu LED pada bagian bawah meja.</p>	
Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
Alternatif 1	***	*	***
Alternatif 2	***	***	***
<b>Terpilih</b>		<b>Alternatif 2</b>	


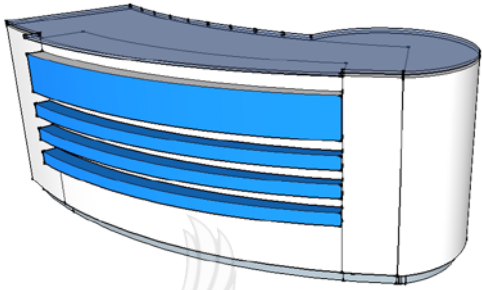
**Tabel 29** Analisis alternatif *ashtray*

Alternatif 1 Ashtray		Alternatif 2 Ashtray	
			
<p><i>Ashtray Custom</i>  <i>Ashtray</i> menggunakan bahan <i>stainless steel</i> dan kaca dicetak menyerupai paru-paru sebagai penampung puntung rokok.</p>		<p><i>Ashtray Custom</i>  <i>Ashtray</i> menggunakan bahan <i>stainless steel</i> berbentuk tabung menyerupai bentuk batang rokok.</p>	
Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
Alternatif 1	***	*	*
Alternatif 2	***	**	***
<b>Terpilih</b>		<b>Alternatif 2</b>	





**b. Ruang Konsultasi**

**Tabel 30** Analisis alternatif meja konsultasi



Alternatif 1 Meja Konsultasi		Alternatif 2 Meja Konsultasi	
			
<p><b>Meja custom</b>  <b>Ukuran :</b> 150 x 60 x 80 cm  <b>Dasar Pertimbangan :</b>            Meja konsultasi berbentuk simpel dan minimalis menggunakan bahan multiplek dengan finishing cat duco putih dan <i>veneer</i> sebagai aksen. Bagian top table menggunakan material kaca.</p>		<p><b>Meja custom</b>  <b>Ukuran :</b> 150 x 60 x 80 cm  <b>Dasar Pertimbangan :</b>            Meja konsultasi menggunakan bahan multiplek, fnishing menggunakan cat duco putih dan biru sebagai aksen. Bagian top table menggunakan material kaca.</p>	
Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
Alternatif 1	***	*	***
Alternatif 2	***	***	***
<b>Terpilih</b>		<b>Alternatif 2</b>	

**Tabel 31** Analisis alternatif kursi staff ruang konsultasi

Alternatif 1 Kursi Staff		Alternatif 2 Kursi Staff	
			
<b>Ex. Inviti VT 17 – Informa</b> <b>Ukuran : 53 x 50 x 140 cm</b> Menggunakan kursi pabrikan dari Informa, bentuk <i>furniture</i> lebih menarik dengan warna biru sesuai dengan tema perancangan.		<b>Ex. Inviti C-VS – Informa</b> <b>Ukuran : 55 x 49 x 110 cm</b> Menggunakan kursi pabrikan dari Informa, tetapi bentuk <i>furniture</i> kurang menarik sebagai dasar pertimbangan.	
Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	***	**	***
<b>Terpilih</b>		<b>Alternatif 1</b>	



**c. Treatment Room**

**Tabel 32** Analisis alternatif *dental chair*



Alternatif 1 <i>Dental Chair</i>	Alternatif 2 <i>Dental Chair</i>
	

Ex. KaVo <i>Dental chair</i> pabrikan, bentuk terlihat lebih mewah dan menarik, dengan tambahan sandaran pada bahu.		Ex. Mikata <i>Dental chair</i> pabrikan, bentuk simpel dan banyak digunakan untuk praktek dokter gigi.	
Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	***	**	***
<b>Terpilih</b>	<b>Alternatif 1</b>		


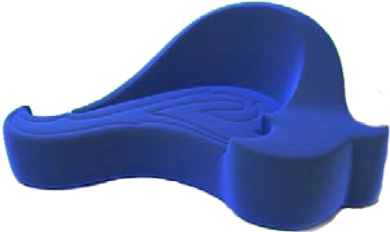
**Tabel 33** Analisis alternatif *dental stool*

Alternatif 1 <i>Dental Stool</i>		Alternatif 2 <i>Dental Stool</i>	
			
<i>Dental stool</i> dengan bahan <i>stainless steel</i> dan dudukan busa. Bentuk dudukan lebih ergonomis dan fleksibel untuk digunakan praktek dokter gigi. Bentuk lebih unik dibandingkan kursi kerja lainnya.		<i>Dental stool</i> dengan bahan <i>stainless steel</i> dan dudukan busa. Bentuk ergonomis untuk digunakan praktek dokter gigi.	
Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
Alternatif 1	***	**	***
Alternatif 2	**	**	***
<b>Terpilih</b>	<b>Alternatif 1</b>		

**Tabel 34** Analisis alternatif *kids dental chair*

Alternatif 1 <i>Kids Dental Chair</i>		Alternatif 2 <i>Kids Dental Chair</i>	
			
Ex. Custom <i>Dental chair custom</i> dengan bentuk binatang, sangat cocok digunakan untuk anak-anak. Dengan bentuk yang unik membuat anak-anak merasa nyaman ketika memeriksakan gigi mereka.		Ex. Mikata Untuk digunakan pada anak-anak, <i>dental chair</i> ini bentuknya kurang menarik. Dari segi perawatan dental chair ini lebih mudah daripada <i>dental chair custom</i> karena bentuknya simpel.	
Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
Alternatif 1	***	***	**
Alternatif 2	***	*	***
<b>Terpilih</b>		<b>Alternatif 1</b>	

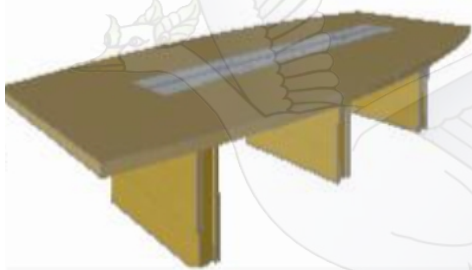

**Tabel 35** Analisis alternatif sofa ruang tunggu

Alternatif 1 Sofa Tunggu	Alternatif 2 Sofa Tunggu
	


<p><i>Sofa custom</i> Sofa tunggu dua dudukan menggunakan bahan busa dengan kaki <i>stainless steel</i> menambah kesan modern.</p>		<p><i>Sofa custom</i> Sofa tunggu menggunakan bahan busa dan dakron yang dapat mengembang menyesuaikan bentuk awal ketika tidak sedang diduduki.</p>	
Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
Alternatif 1	**	**	***
Alternatif 2	***	***	***
<b>Terpilih</b>	<b>Alternatif 2</b>		

#### d. Ruang Dokter

Tabel 36 Analisis alternatif meja ruang dokter



Alternatif 1 Meja Ruang Dokter		Alternatif 2 Meja Ruang Dokter	
			
<p><i>Meja custom</i> Meja menggunakan bahan multiplek. Meja dilengkapi dengan stop kontak pada bagian tengah meja.</p>		<p><i>Meja custom</i> Meja menggunakan bahan multiplek, kaki meja menggunakan <i>stainless steel</i> menambah kesan modern. Meja dilengkapi dengan stop kontak pada bagian tengah meja.</p>	
Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
Alternatif 1	***	**	***
Alternatif 2	***	***	**
<b>Terpilih</b>	<b>Alternatif 2</b>		

**Tabel 37** Analisis alternatif kursi kerja ruang dokter

Alternatif 1 Kursi Kerja		Alternatif 2 Kursi Kerja	
			
Ex. Inviti VT 17 - Informa Menggunakan kursi pabrikan dari Informa.		Ex. Inviti C-VS - Informa Menggunakan kursi pabrikan dari Informa.	
Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
Alternatif 1	***	**	**
Alternatif 2	***	**	***
<b>Terpilih</b>		<b>Alternatif 2</b>	

**e. Ruang Kantor**

**Tabel 38** Analisis alternatif kursi kerja ruang dokter



Alternatif 1 Kursi Kerja	Alternatif 2 Kursi Kerja
	



<p>Kursi <i>custom</i></p> <p>Kursi kerja menggunakan bahan stainless steel dan multiplek sebagai konstruksi utama. Busa sebagai tambahan untuk dudukan.</p>		<p>Kursi <i>custom</i></p> <p>Kursi kerja menggunakan bahan stainless steel sebagai kaki dan bahan plastic keras sebagai dudukan, kursi sedikit kurang nyaman ketika diduduki lama Karena bahan dudukan yang keras.</p>	
Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
Alternatif 1	***	*	***
Alternatif 2	*	*	***
<b>Terpilih</b>	<b>Alternatif 1</b>		

#### f. Ruang Meeting

Tabel 39 Analisis alternatif meja dan kursi meeting

Alternatif 1 Meja Meeting		Alternatif 2 Meja Meeting	
			
<p>Meja menggunakan bahan kaca tebal. Penggunaan material kaca memberikan kesan modern pada sebuah ruangan.</p>		<p>Meja menggunakan bahan multiplek, kaki meja menggunakan <i>stainless steel</i> menambah kesan modern. Meja dilengkapi dengan stop kontak pada bagian tengah meja.</p>	
Alternatif	Fungsi	Tema	Maintenance
Alternatif 1	***	**	**
Alternatif 2	***	**	***
<b>Terpilih</b>	<b>Alternatif 2</b>		



### 13. Pengkondisian Ruang

Pengkondisian suatu ruang meliputi 3 hal yaitu pencahayaan, penghawaan, dan akustik. Ketiga hal ini berfungsi untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan pelaku atau pengguna ruangan untuk melakukan kegiatan di dalam ruangan. Pengaruh pengkondisian ruang yang baik salah satunya ialah optimalkan kinerja pengguna di dalam sebuah ruang kantor. Maka dari itu pengkondisian ruang harus dipilih sesuai dengan fungsi dan kegiatan di dalam ruangan itu sendiri.

#### a. Pencahayaan

Di dalam perancangan istilah pencahayaan telah banyak digunakan dari pada penerangan buatan, hal ini disebabkan sifat-sifat penyinaran merupakan satu hal yang penting untuk diperhatikan dari sistem pencahayaan itu sendiri. Dalam penggunaan pencahayaan lampu memiliki dua fungsi, yaitu: sebagai sumber cahaya untuk kegiatan sehari-hari dan untuk memberi keindahan dan aksen dalam disain suatu ruang.<sup>72</sup>

Berdasarkan jenis pencahayaan terdapat 2 macam yaitu:

##### 1) Pencahayaan Alami (*Natural lighting*)

Pencahayaan alami (*natural lighting*) adalah suatu sistem pencahayaan yang menggunakan sumber cahaya alam yaitu sinar matahari. Sifat dari sistem ini hanya sementara, artinya hanya pada waktu matahari terbit hingga terbenam, jadi tidak dapat dimanfaatkan

---

<sup>72</sup> Suptandar, Pamudji, 1999, 224.

sepanjang hari. Pemanfaatan cahaya matahari melalui pintu, jendela, genting kaca, dan lain-lain. Fungsi dari sistem ini adalah memberikan cahaya yang sangat terang di pagi hingga sore hari dan menciptakan adanya pantul sebagai unsur estetik.

## 2) Pencahayaan Buatan (*Artificial lighting*)

Sistem pencahayaan buatan (*artificial lighting*) adalah sistem pencahayaan yang menggunakan sumber cahaya buatan, seperti lampu, *armature* dan peralatan yang memancarkan cahaya. Sifat dari cahaya buatan juga sementara, karena hanya dipergunakan pada waktu malam hari saja sebagai sinar tambahan untuk menerangi suatu ruangan/bangunan. Misalnya lampu, lilin dan lain-lain. Fungsi dari adanya sistem pencahayaan buatan ini adalah mendukung pencahayaan ruangan yang tidak terjangkau cahaya matahari di siang hari, mereduksi terang gelap sumber cahaya langit yang digunakan bersama dengan *natural light*, dan menciptakan kondisi penerangan dalam ruang sesuai aktivitas dan kebutuhan.

Dalam Perancangan Interior *Dental Clinic* di Kota Blitar, kebutuhan lampu setiap ruangan ialah sebagai berikut:

1) *Lobby*

**Tabel 40** Pencahayaan Ruang *Lobby*

NO	NAMA	JENIS	DASAR PERTIMBANGAN
1	Pencahayaan Buatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Downlight</i> (warm white)</li> <li>- <i>Spotlight</i> warna putih</li> <li>- <i>Hiddenlight</i> warna biru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pencahayaan lampu yang dihasilkan <i>downlight</i> akan menyinari tepat di bawahnya, warna putih memberikan aksan, kesan terang, bersih dan luas.</li> <li>- <i>Spotlight</i> digunakan untuk memberikan efek pancaran pada dinding.</li> <li>- Pencahayaan <i>hiddenlight</i> digunakan untuk menambah kesan artistik pada <i>ceiling</i>.</li> </ul>
2	Pencahayaan Alami	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintu kaca <i>tempered</i> transparan</li> <li>- Dinding kaca <i>tempered</i> transparan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintu merupakan akses penghubung antara ruang luar dan dalam, selain itu pintu kaca bisa sebagai sumber cahaya alami.</li> <li>- Dinding kaca dapat digunakan sebagai sumber cahaya alami, cahaya matahari luar dapat menerangi seluruh ruangan <i>lobby</i> selain itu cahaya alami dapat menghemat pemakaian energi listrik.</li> </ul>

2) *Treatment Room*

**Tabel 41** Pencahayaan *Treatment Room*

NO	NAMA	JENIS	DASAR PERTIMBANGAN
1	Pencahayaan Buatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Downlight</i> (warm white)</li> <li>- Lampu TL</li> <li>- <i>Hiddenlight</i> warna biru dan kuning</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pencahayaan lampu yang dihasilkan <i>downlight</i> akan menyinari tepat di bawahnya, warna putih memberikan aksan, kesan terang, bersih dan luas.</li> <li>- Lampu TL digunakan karena mempunyai cahaya yang m,endeitati warna sinar matahari.</li> </ul>

			- Pencahayaan <i>hiddenlight</i> digunakan untuk menambah kesan artistik pada <i>ceiling</i> .
2	Pencahayaan Alami	- Dinding kaca <i>tempered</i> transparan	- Dinding kaca dapat digunakan sebagai sumber cahaya alami, cahaya matahari luar dapat menerangi seluruh ruangan <i>lobby</i> selain itu cahaya alami dapat menghemat pemakaian energi listrik.

### 3) Ruang Direktur

**Tabel 42** Pencahayaan Ruang Direktur

NO	NAMA	JENIS	DASAR PERTIMBANGAN
1	Pencahayaan Buatan	- <i>Downlight</i> (warm white) - <i>Hiddenlight</i> warna kuning	- Pencahayaan lampu yang dihasilkan <i>downlight</i> akan menyinari tepat di bawahnya, warna putih memberikan aksen, kesan terang, bersih dan luas. - Pencahayaan <i>hiddenlight</i> digunakan untuk menambah kesan artistik pada <i>ceiling</i> .
2	Pencahayaan Alami	- Dinding kaca <i>tempered</i> transparan	- Dinding kaca dapat digunakan sebagai sumber cahaya alami, cahaya matahari luar dapat menerangi seluruh ruangan <i>lobby</i> selain itu cahaya alami dapat menghemat pemakaian energi listrik.

#### 4) Ruang Kantor Staff

**Tabel 43** Pencahayaan Ruang Kantor Staff

NO	NAMA	JENIS	DASAR PERTIMBANGAN
1	Pencahayaan Buatan	<ul style="list-style-type: none"><li>- <i>Downlight</i> (warm white)</li><li>- <i>Spotlight</i> warna putih</li><li>- <i>Hiddenlight</i> warna biru</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pencahayaan lampu yang dihasilkan <i>downlight</i> akan menyinari tepat di bawahnya, warna putih memberikan aksentasi, kesan terang, bersih dan luas.</li><li>- <i>Spotlight</i> digunakan untuk memberikan efek pancaran pada dinding.</li><li>- Pencahayaan <i>hiddenlight</i> digunakan untuk menambah kesan artistik pada <i>ceiling</i>.</li></ul>

#### b. Penghawaan

Sistem penghawaan adalah sistem pengaturan udara dengan cara menukar udara di dalam ruangan dan mempercepat penguapan keringat serta panas tubuh manusia pengguna bangunan agar tercapai dalam sirkulasi udara yang nyaman bagi aktivitas di dalam ruang. Penghawaan dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Penghawaan alami dapat memanfaatkan setiap ruang berasal dari bukaan-bukaan seperti pintu, jendela juga ventilasi. Ini dimaksudkan agar kondisi udara dalam suatu ruang tidak terlalu lembab. Untuk merancang sistem penghawaan alami diperlukan beberapa syarat awal yaitu: lingkungan tidak bising, tersedianya udara luar yang sehat (bebas dari bau, debu dan polutan lain yang mengganggu), tidak banyak bangunan sekitar yang akan menghalangi aliran udara horisontal

(sehingga angin menembus lancar), suhu udara luar tidak terlalu tinggi (maksimal 28° C).

2) Penghawaan buatan bersumber dari kipas dan AC (*Air Conditioning*).


Kipas hanya digunakan untuk mempercepat peredaran udara tanpa mengurangi derajat kelembaban, sedangkan AC adalah pengaturan kecepatan aliran udara, pengaturan temperatur, kelembaban dan pendistribusian aliran udara pada tingkat kondisi yang kita inginkan.

Jenis AC yang ada di pasaran dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- a) *AC Window*, biasanya digunakan pada perumahan yang dipasang pada salah satu dinding dengan batas ketinggian yang terjangkau dan penyemprotan udara tidak mengganggu si pemakai.
- b) *AC Central*, dengan pengendali atau kontrol dari satu tempat. Biasanya digunakan pada unit-unit perkantoran, hotel, dan supermarket.
- c) *AC Split*, hampir sama dengan *AC window* bedanya hanya terletak pada konstruksi dimana alat kondensator terletak di luar ruangan.

Pada Perancangan Interior *Dental Clinic* di Kota Blitar, penghawaan ruangan ialah sebagai berikut:

**Tabel 44** Penghawaan Gedung *Dental Clinic*

No.	Nama Ruang	Jenis Penghawaan	Dasar Pertimbangan
1.	Seluruh ruangan dalam <i>dental clinic</i>	<p>AC <i>Split</i></p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Suhu dapat diatur oleh pengguna ruang tersebut.</li> <li>- Kelembaban juga dapat diatur oleh pengguna ruang tersebut.</li> <li>- Udara lebih bersih dan tidak tercemar udara dari luar.</li> </ul>

c. Akustik

Akustik merupakan unsur penunjang terhadap desain yang baik, pengaruh akustik sangat luas dan dapat menimbulkan efek-efek psikis dan emosional dalam ruang.<sup>73</sup> Akustik ruang yang terlalu berlebihan dapat mengganggu kenyamanan pengguna di dalam suatu ruangan. Suara yang tidak dikehendaki dapat dikendalikan dengan beberapa cara, antara lain:<sup>74</sup>

- Dengan mengisolasi suara tersebut pada sumbernya.
- Mengatur denah bangunan, sedemikian rupa sehingga daerah yang dapat menimbulkan suara bising diletakkan sejauh mungkin dari daerah yang terang dan menghilangkan kemungkinan rambatan suaranya melalui udara atau struktur bangunan, dimana suara bising dapat bergerak dari sumbernya dalam ruang.
- Penggunaan bahan penyerap bunyi dapat diterapkan pada ruang dan unsur pengisi ruang, seperti: *gypsum board*, kayu, karpet dan parket.

<sup>73</sup> Suptandar, Pamudji, 1999, 247.

<sup>74</sup> D.K. Ching, Francis, 1996, 308.



Pada Perancangan Interior *Dental Clinic* di Kota Blitar, penggunaan *gypsum board* diterapkan pada ceiling tiap-tiap ruang.

#### 14. Sistem Keamanan

Sistem keamanan sangat penting dalam suatu perancangan interior agar pengguna dapat melakukan aktivitas dengan nyaman dan aman. Agar dapat mengantisipasi sesuatu yang tidak diinginkan maka suatu perancangan harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat menanggulangi kemungkinan tersebut, antara lain:

##### a. Faktor Kebakaran

Kebakaran mungkin saja terjadi dalam suatu ruangan ketika adanya unsur api yang tidak sengaja membakar salah satu benda yang akhirnya api dapat membesar atau terjadinya hubungan arus pendek listrik.

Pada Perancangan Interior *Dental Clinic* di Kota Blitar akan menggunakan *smoke detector*, *sprinkler* dan *fire hidrant* pada seluruh ruangan agar dapat mengantisipasi adanya kebakaran.

##### 1) *Smoke Detector*

Merupakan alat pendeteksi asap yang dileakkan pada tempat dan jarak tertentu. *Smoke detector* bekerja pada suhu diatas 70°C.

##### 2) *Sprinkler*

Merupakan alat pemadam kebakaran yang biasanya diletakkan di dekat *smoke detector* untuk mengantisipasi terjadinya kebakaran.

Kebutuhan air ditampung pada *reservoir* dan radius pancuran 2,5 meter persegi.

### 3) *Fire Hidrant*

Adalah alat pemadam kebakaran yang biasanya diletakkan di suatu sudut ruangan untuk mengantisipasi terjadinya kebakaran.

#### b. Faktor Keamanan

Selain faktor kebakaran yang mungkin terjadi adalah adanya tindak kriminal di suatu ruangan seperti perampokan dan pencurian, untuk mengantisipasi hal tersebut suatu ruangan harus terpasang *CCTV* di sudut tertentu agar semua tindak kriminal dapat terekam di dalam *CCTV* yang nantinya dapat dilaporkan kepada pihak yang berwajib. Dalam Perancangan Interior *Dental Clinic* di Kota Blitar ini menggunakan *CCTV* jenis *PTZ Camera*. *PTZ* adalah kepanjangan dari *PAN TILT ZOOM*, *PAN* kemampuan kamera untuk dapat bergerak ke kiri dan ke kanan, *TILT* kemampuan kamera dapat bergerak ke atas dan ke bawah, *ZOOM* kemampuan kamera untuk memperbesar gambar hingga beberapa kali lipat.

Kamera *PTZ* biasa digunakan untuk memantau wilayah yang luas dengan menggunakan satu kamera, ini memudahkan pengawas *CCTV* dalam memonitoring dengan menggunakan satu kamera, karena *PTZ camera* dapat berputar otomatis atau secara manual digerakkan melalui *controller*. Selain *CCTV*, satpam juga harus berperan aktif dalam menjaga keamanan dan ketertiban suatu ruang agar pengguna merasa aman dan nyaman.



**Gambar 47** CCTV jenis PTZ Camera  
Ex. Samsung  
(Sumber: [google.com/Samsung-cctv/](https://www.google.com/Samsung-cctv/))

## BAB IV

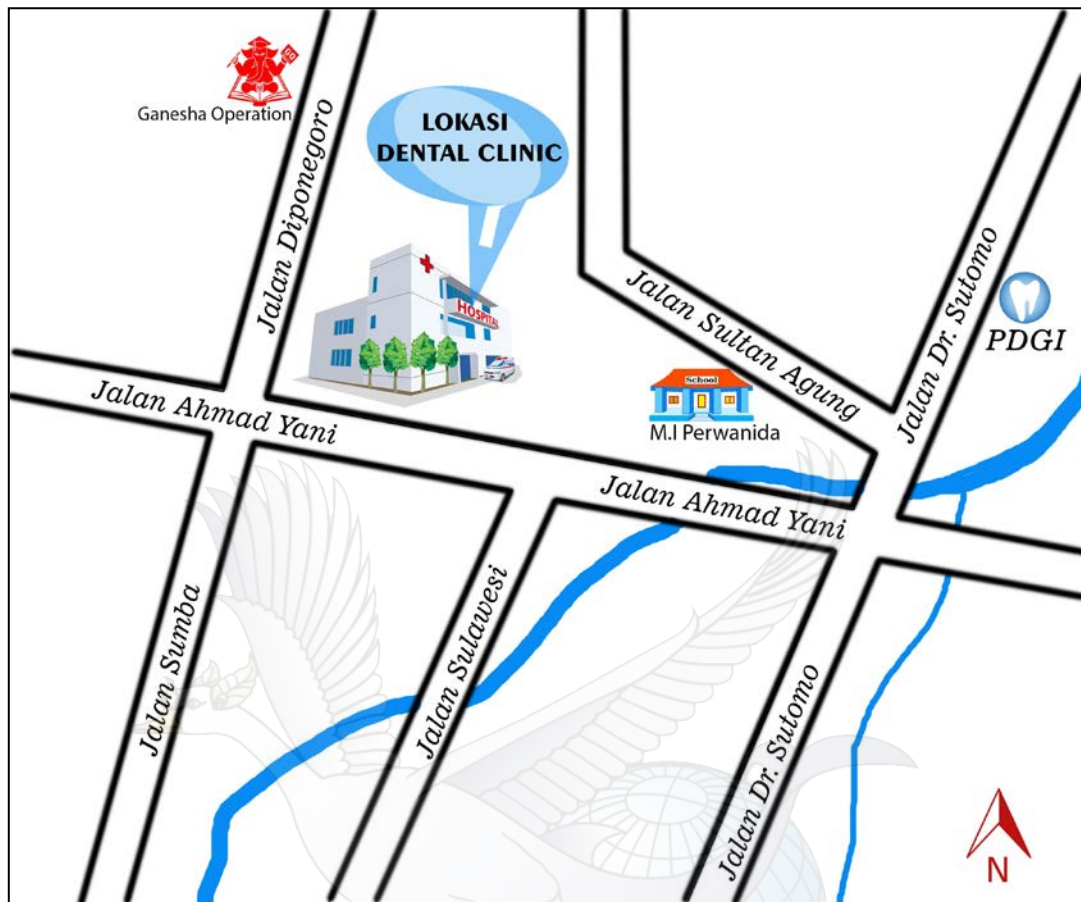
### HASIL DAN PEMBAHASAN DESAIN

*Dental Clinic* di Kota Blitar merupakan klinik gigi pertama di Kota Blitar yang menyediakan jasa perawatan dan pengobatan pada gigi yang mempunyai fasilitas lengkap dalam satu tempat. Selama ini klinik gigi yang ada di Kota Blitar adalah klinik gigi praktek pribadi dan poli gigi di puskesmas atau rumah sakit yang kebanyakan peralatan yang digunakan tidak lengkap. Karena tidak mempunyai peralatan yang memadai, jika dirasa ada kasus khusus pasien biasanya disarankan untuk melakukan tes laboratorium di laboratorium yang ditunjuk. Setelah tes, jika ternyata dibutuhkan penanggulangan khusus maka mereka dirujuk ke dokter lain atau tim dokter di rumah sakit. Hal ini menyulitkan pasien karena mereka harus pergi dari satu tempat ke tempat lain dan dapat memakan waktu sehari-hari. Alasan tersebut sering membuat pasien untuk mengurungkan niatnya untuk berobat karena alasan waktu yang tidak efektif.

Untuk itulah dalam perancangan ini Blitar *Dental Clinic* diharapkan dapat menjadi jawaban bagi masyarakat Blitar yang ingin memenuhi kebutuhannya dalam hal pengobatan dan perawatan gigi yang ideal dalam satu tempat yang memadai, serta dapat mengubah citra sebuah klinik gigi di masyarakat.

Pada pembahasan bab-bab sebelumnya yang berisi data kemudian dianalisis, didapatkanlah hasil proses desain sebagai berikut:

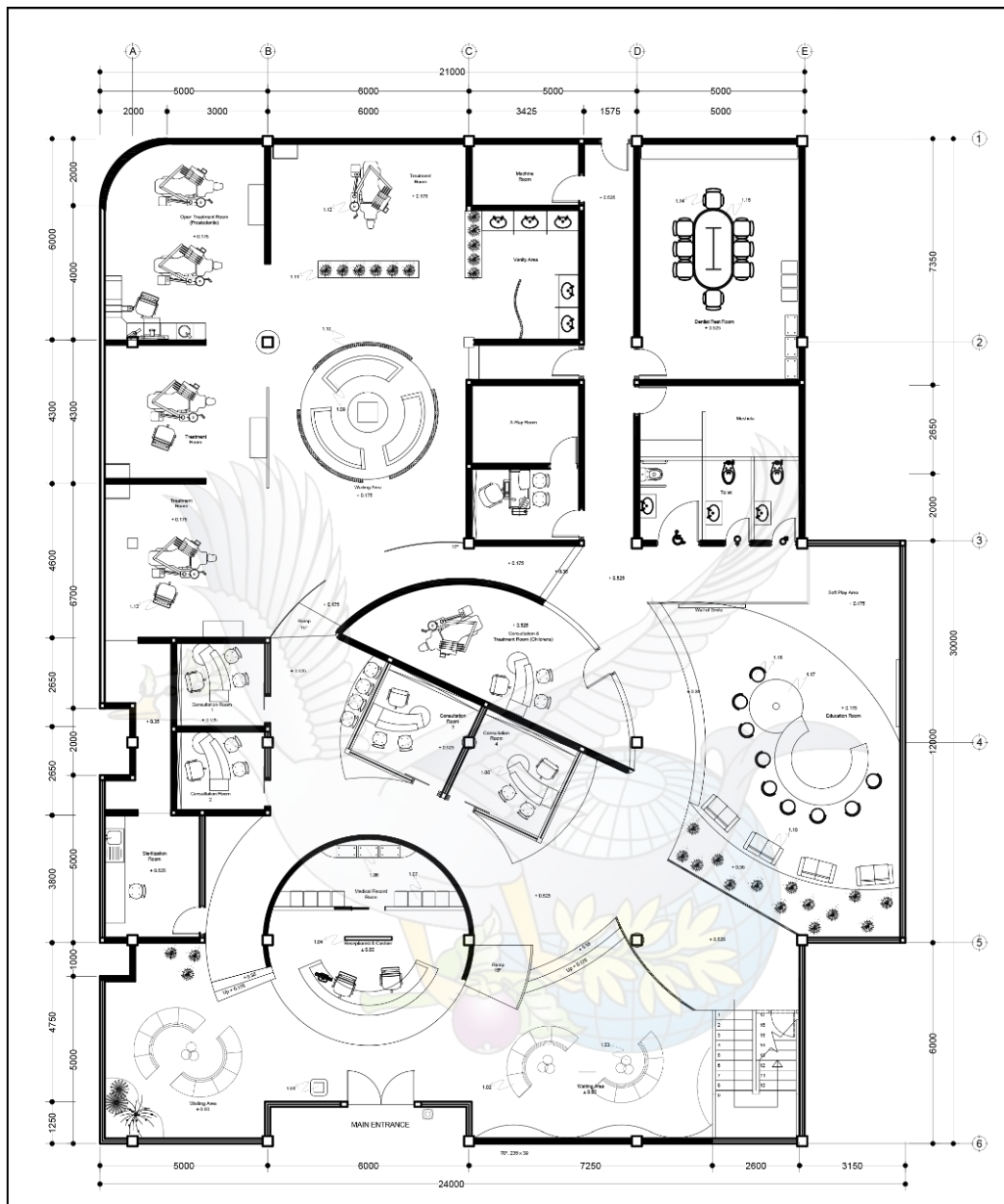
## A. Site Plan



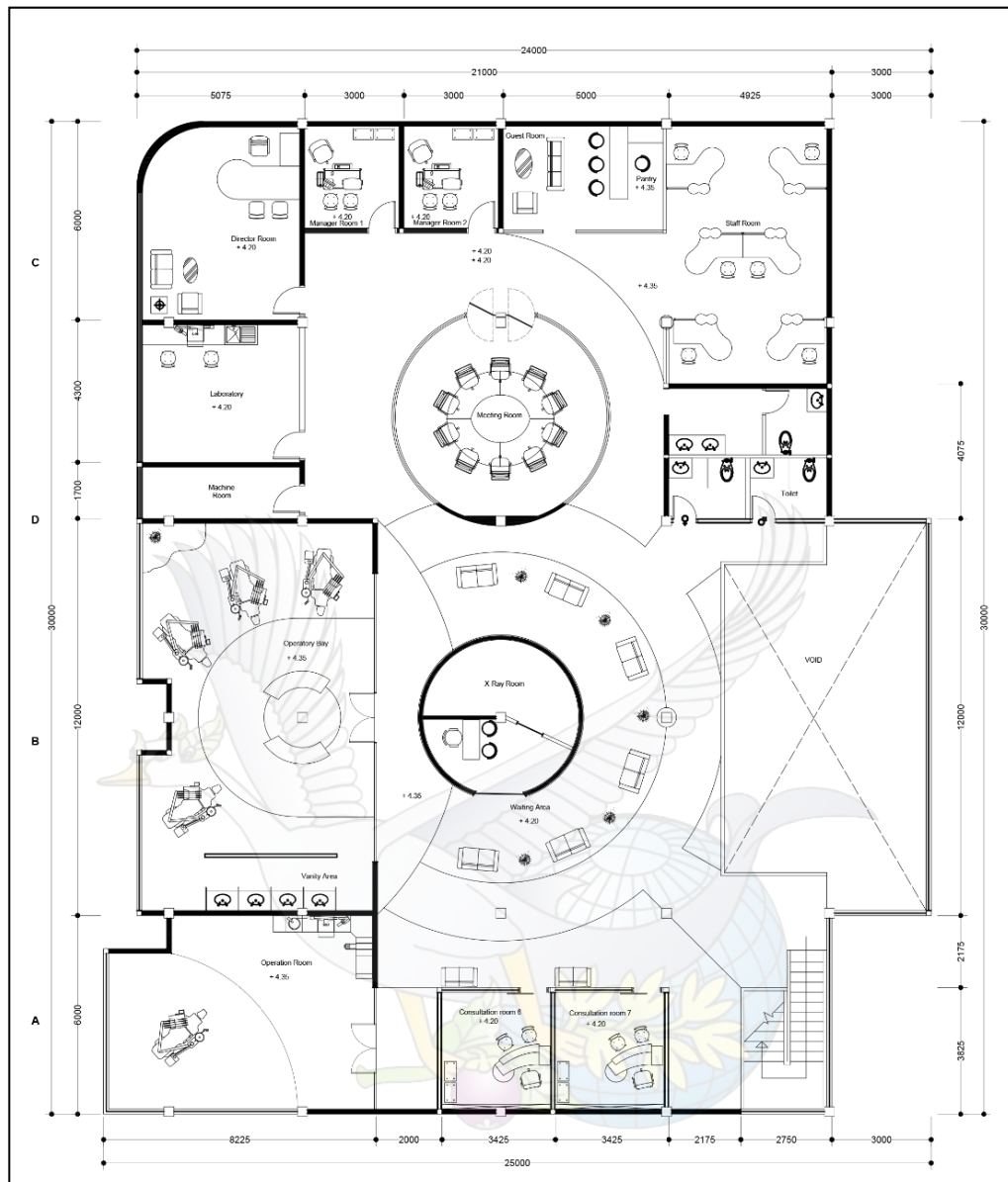
**Gambar 48 Site Plan**  
(Sumber: [maps.google.com/kota\\_blitar/](https://maps.google.com/kota_blitar/))

Dari hasil pembahasan bab-bab sebelumnya, maka lokasi yang ditentukan yaitu di Jalan Ahmad Yani, Blitar, yang merupakan kawasan peruntukan sarana kesehatan yang dibuat oleh Dinas Tata Ruang Kota Blitar, lokasi ini juga dekat dengan perumahan penduduk menengah ke atas yang merupakan sasaran utama dari perancangan ini.

## B. Layout



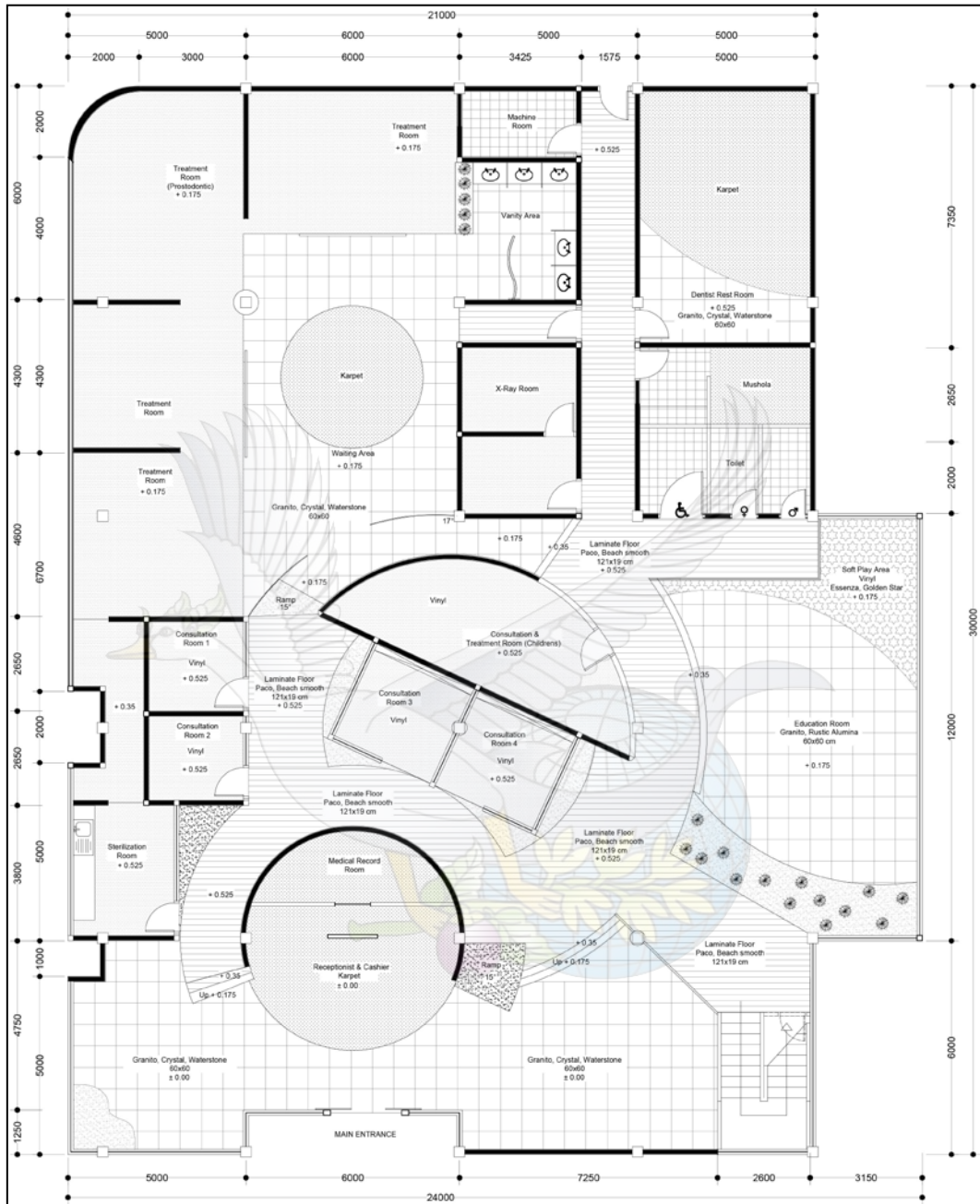
Gambar 49 Layout Lantai 1



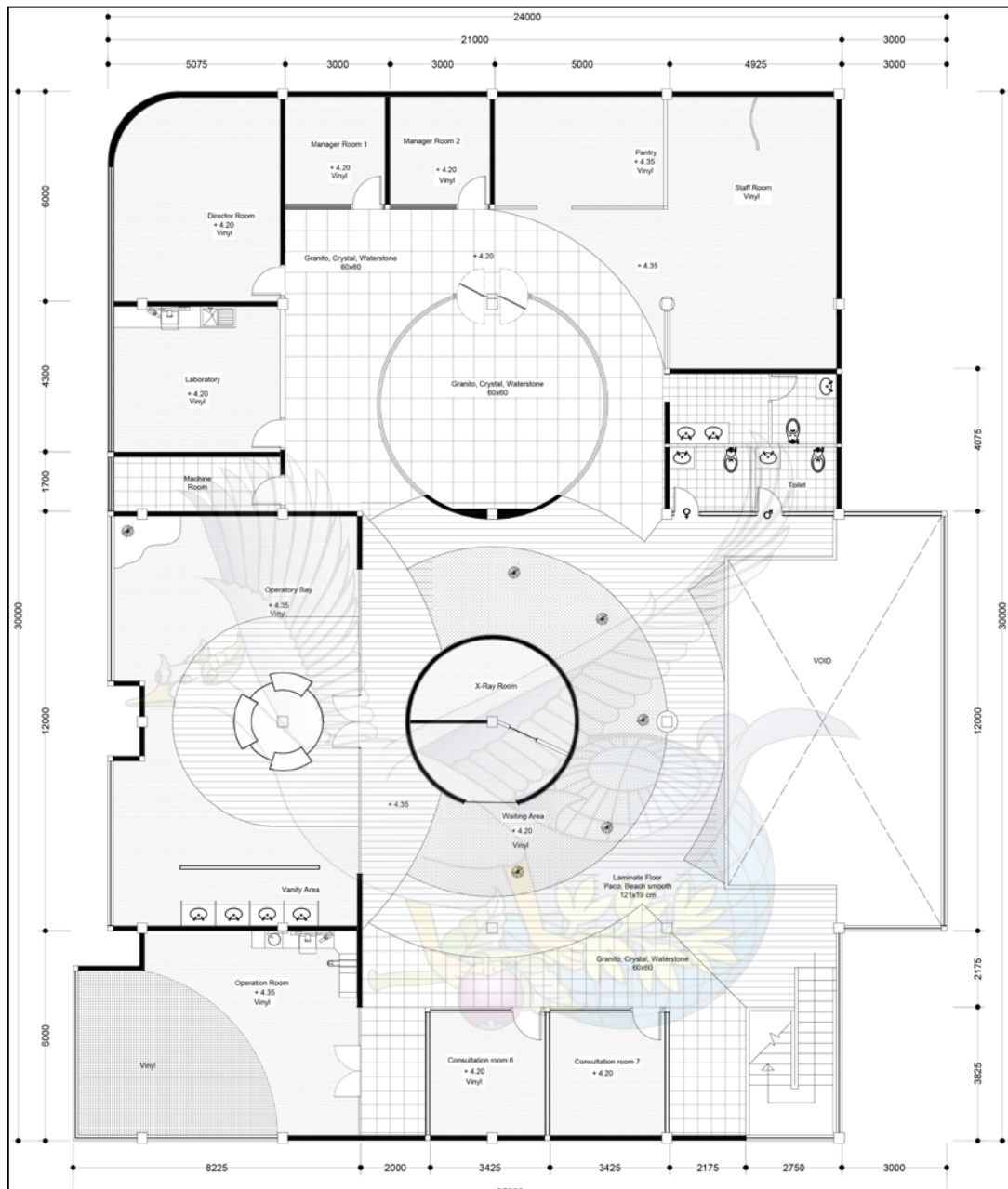
**Gambar 50** Layout Lantai 2



## C. Lantai



Gambar 51 Rencana Lantai lt.1



**Gambar 52** Rencana lantai lt.2

### D. Ceiling



**Gambar 53** Rencana Plafon lt.1



### **E. Unsur Pembentuk Ruang, Pengisi Ruang dan Pengkondisian Ruang**

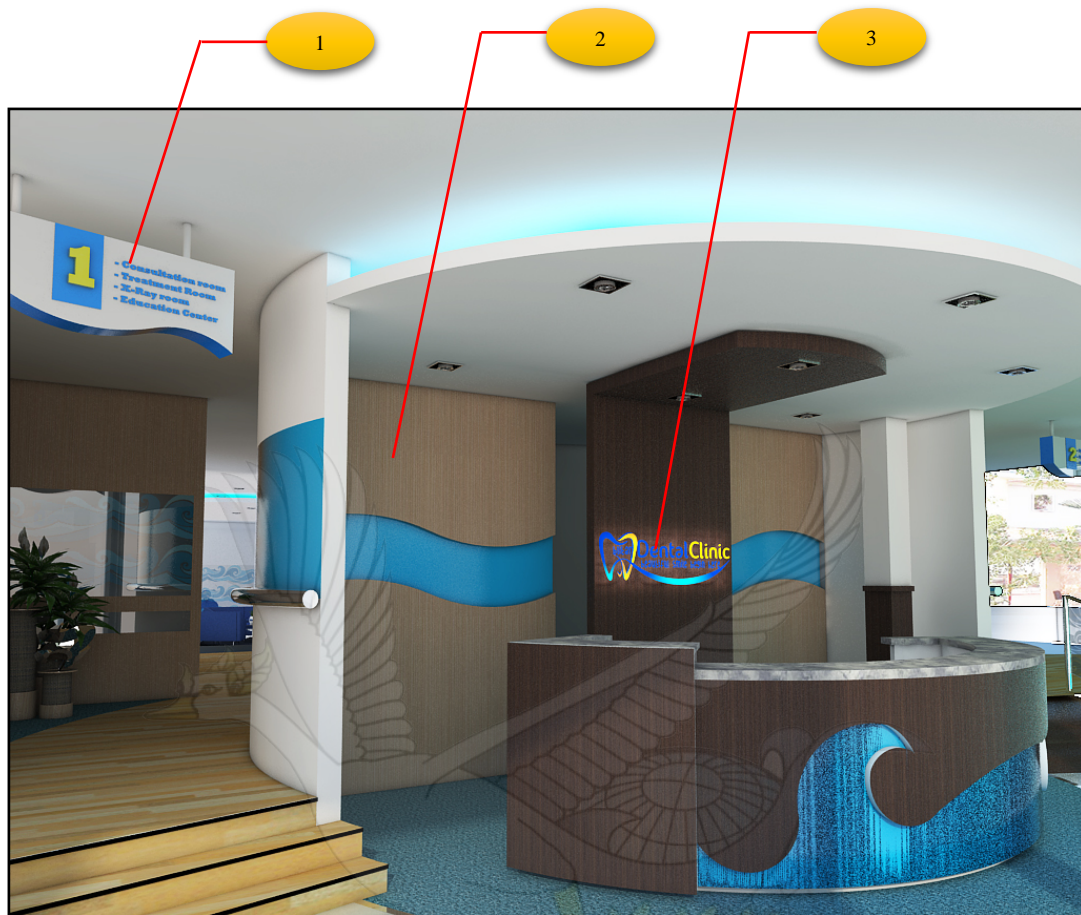
Pada bagian ini akan dibahas hasil dari proses desain yang terdiri dari gambar perspektif beserta keterangannya.

#### **1. Resepsionis**



**Gambar 55** Area Resepsionis



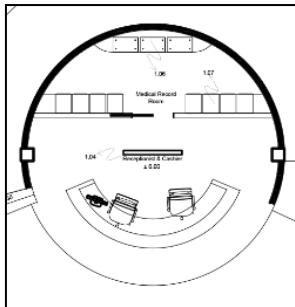
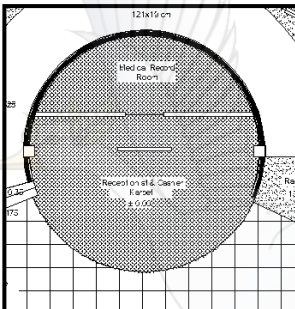



**Gambar 56** Area Resepsionis

Keterangan :

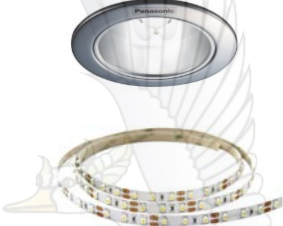


1. *Sign Board*, menggunakan material *acrylic* berwarna dan terdapat neon didalamnya sebagai cahaya.
2. *Backdrop*, Menggunakan material multiplek dengan *finishing* HPL.
3. *Logo Dental Clinic*, menggunakan material *acrylic* ditambah lampu LED sebagai *hidden light*.

**Tabel 45** Hasil Desain Resepsionis

NO	NAMA ELEMEN	KETERANGAN
1	<p><i>Layout</i></p> 	<p><i>Layout</i> pada ruang resepsionis terdiri dari area resepsionis dan ruang rekam medis, ruang rekam medis berada di belakang area resepsionis.</p>
2	<p>Lantai</p> 	<p>Lantai menggunakan material karpet dengan <i>edging stainless steel</i>.</p>  <p>Ex. Rossini, RS 71 <i>Sky Blue</i></p>
3	<p>Ceiling</p>	<p><i>Ceiling</i> menggunakan <i>gypsumboard</i> dan didesain <i>drop ceiling</i> dengan aksen <i>hidden light</i> di atasnya.</p>
4	<p>Dinding</p>	<p>Ornamen pada dinding menggunakan multiplek 9 mm dengan rangka. Untuk finishing menggunakan:</p>



		 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Haveel HPL, 19230 <i>Mahogany Wood</i></li> <li>- Haveel HPL, 9060 <i>Nice Strip</i></li> <li>- Haveel HPL, 7052 <i>Deep Sky Blue</i></li> </ul>
5	<p>Meja Resepsionis &amp; Kasir</p> 	<p>Meja resepsionis menggunakan bahan multiplek <i>finishing</i> HPL dengan paduan <i>top table</i> marmer putih</p>  <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Bianco Alexander Marble</i></li> <li>- Haveel HPL, 19230 <i>Mahogany Wood</i></li> <li>- Haveel HPL, 7052 <i>Deep Sky Blue</i></li> </ul>
6	<p>Kursi Kerja</p> 	<p>Menggunakan kursi pabrikasi dari IKEA</p> <p>Ex. IKEA - Markus, 62 x 60 x 123 cm</p>

7	<p><i>Sign Board</i></p> 	<p><i>Sign Board</i> menggunakan material <i>acrylic</i> berwarna, berfungsi sebagai penunjuk arah dalam ruangan.</p> <p>110 x 45 x 15 cm</p>
8	<p>Pencahayaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alami</li> <li>2. Buatan</li> </ol> 	<p>Pencahayaan alami diperoleh dari sinar matahari pada siang hari.</p> <p>Pencahayaan buatan menggunakan <i>downlight</i> sebagai <i>general light</i>. Untuk aksesoris menggunakan LED jenis strip untuk <i>hidden light</i>.</p>
9	<p>Penghawaan</p> <p>- Buatan</p> 	<p>AC Central sebagai penghawaan buatan mempermudah mendinginkan ruangan yang cukup luas dengan beberapa titik output AC.</p> <p>AC yang digunakan adalah AC jenis <i>Compact Multi Flow - Ceiling Mounted, Cassette Type</i> ex. Daikin</p>
10	<p>Akustik</p> 	<p>Sifat ruangan tidak memerlukan penanganan sistem akustik khusus. Bahan <i>gypsum board</i> pada ceiling mempunyai</p>

		karakter meredam suara yang dihasilkan dalam ruang.
KELEBIHAN		KEKURANGAN
<p>1. Menarik dari sisi warna. Pemilihan warna menggunakan kombinasi motif kayu dan warna biru yang identik dengan tema perancangan yaitu pantai, diolah dengan bahan material HPL sehingga membuat gaya modern lebih terlihat.</p> <p>2. Pintu dan dinding kaca pada <i>main entrance</i> membuat cahaya dapat menerangi ruangan secara optimal.</p>		<p>1. Pada saat pagi hari matahari terlalu silau sebab pintu dan dinding utama sebelah timur terbuat kaca bening. Tetapi hal ini tidak terlalu mengganggu karena <i>dental clinic</i> buka dari jam 10 sehingga matahari sudah mulai naik.</p>

## 2. Consultation Room

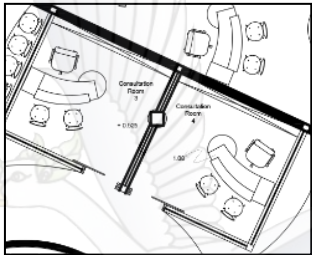
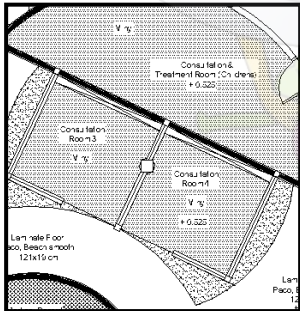


**Gambar 57** Ruang Konsultasi

Keterangan :

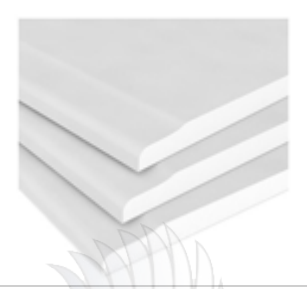
1. Motif ombak pada dinding kaca dibuat sedikit buram sebagai penghalang pandangan langsung dari luar ruang konsultasi, pemilihan warna menggunakan warna biru yang merupakan ciri khas warna ombak.
2. *Backdrop*, mengambil motif ombak dengan material multiplek *finishing* HPL.

**Tabel 46** Hasil Desain Ruang Konsultasi

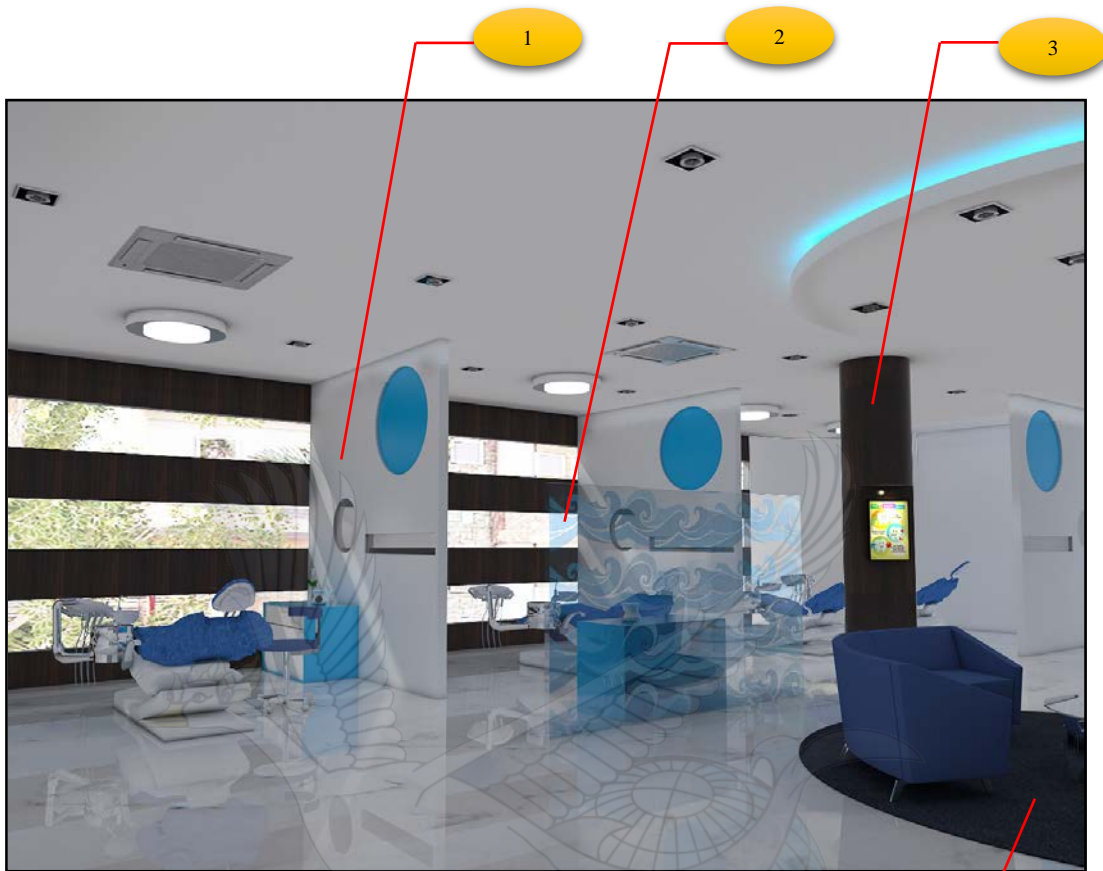
NO	NAMA ELEMEN	KETERANGAN
1	Layout 	Layout ruang konsultasi berbentuk persegi dan letaknya terpisah dengan ruang pemeriksaan.
2	Lantai 	Lantai pada ruang konsultasi menggunakan bahan keramik tanpa nat warna putih, penggunaan warna putih menunjukkan citra sebuah klinik yang bersih dan <i>higienis</i> .
3	<i>Ceiling</i>	<i>Ceiling</i> pada ruang konsultasi dibuat datar dengan tambahan <i>downlight</i> sebagai pencahayaan.

4	Dinding	<p>Dinding menggunakan material kaca bening 10 mm dengan finishing motif ombak sebagai penghalang pandangan langsung dari luar ruangan.</p> <p>- Ex. Asahimas Glass – Indoflot 10mm</p>
5	Meja Konsultasi 	<p>Meja konsultasi menggunakan bahan multiplek <i>finishing</i> HPL dengan paduan <i>top table</i> dari kaca.</p>
6	Kursi Kerja 	<p>Menggunakan kursi pabrikasi dari IKEA</p>
7	Pencahayaannya 1. Buatan 	<p>Pencahayaannya buatan menggunakan <i>downlight</i> sebagai <i>general light</i>.</p> <p>Ex. Panasonic LED <i>Downlight</i> – HH-LD20508K – Cool Daylight – 5.5 W</p>
8	Penghawaan 	<p>AC Central sebagai penghawaan buatan mempermudah mendinginkan ruangan yang cukup luas dengan beberapa titik output AC.</p>



		AC yang digunakan adalah AC jenis <i>Compact Multi Flow - Ceiling Mounted, Cassette Type</i> ex. Daikin
9	<p>Akustik</p> 	<p>Sifat ruangan tidak memerlukan penanganan sistem akustik khusus. Bahan <i>gypsum board</i> pada ceiling mempunyai karakter meredam suara yang dihasilkan dalam ruang.</p>
<b>KELEBIHAN</b>		<b>KEKURANGAN</b>
<p>1. Menarik dari sisi warna. Pemilihan warna menggunakan kombinasi putih dan biru yang identik dengan tema perancangan yaitu pantai, diolah dengan bahan material HPL sehingga membuat gaya modern lebih terlihat.</p>		<p>1. Ruang konsultasi hanya cukup untuk 2 pasien bersamaan.</p> <p>2. Biaya <i>sandblasting</i> kaca cukup mahal dan memakan waktu lama untuk memberi warna hasil <i>sandblasting</i>.</p>

### 3. *Treatment Room*

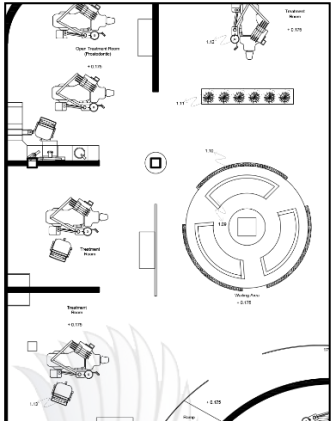




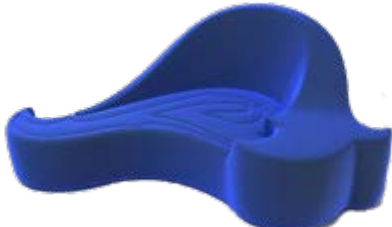
**Gambar 58** *Treatment Room*

Keterangan :

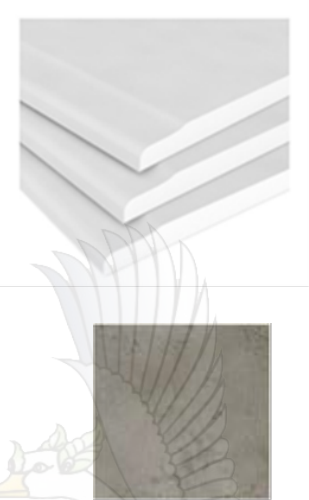
1. Dinding partisi sebagai penyekat antar *dental chair*.
2. Kaca partisi, sebagai salah satu elemen interior dalam *treatment room*.
3. Kolom yang dicover menggunakan multiplek dengan *finishing* HPL.
4. Karpet warna biru tua, dengan *edging stainless steel*.

**Tabel 47** Hasil Desain *Treatment Room*

NO	NAMA ELEMEN	KETERANGAN
1	Layout <div>  </div>	Layout pada <i>treatment room</i> terdiri dari 5 <i>dental chair</i> yang ditata sejajar dengan dinding partisi sebagai penghalang antar ruang.
2	Lantai	<p>Lantai pada <i>treatment room</i> menggunakan material <i>vinyl</i>, <i>vinyl</i> digunakan karena memiliki karakter yang cocok untuk sebuah klinik, yaitu tidak licin dan tidak menghantarkan listrik.</p> <div>  </div> <p>Ex. FLRGB09 asi vinyl</p>
3	Ceiling	<i>Ceiling</i> pada <i>treatment room</i> datar dengan tambahan <i>downlight</i> sebagai pencahayaan. Pada area tunggu

		terdapat <i>drop ceiling</i> dengan <i>hidden light</i> warna biru.
4	Dinding	Dinding <i>treatment room</i> terdapat kaca yang berguna untuk pencahayaan alami ketika siang hari, finishing menggunakan HPL motif kayu warna coklat gelap.
5	<i>Dental chair</i>	Dental chair yang digunakan adalah <i>dental chair</i> pabrikan.  Ex. KaVo <i>Dental chair</i> – Primus 1058 <i>life</i>
6	Kursi Kerja 	Menggunakan kursi pabrikan dari KaVo
7	Sofa Ruang Tunggu 	<i>Furniture</i> Terpilih alt 2

	<p><i>Roller Blind</i></p> 	<p><i>Roller Blind</i> warna putih.</p> <p>Ex. <i>Valencia Simplicity Lilywhite</i> - Scion</p>
7	<p>Pencahayaan</p> <p>2. Buatan</p>  <p>Ex. Panasonic LED <i>cool daylight</i> – HH-LD20901 - 14.4 W</p>  <p>Ex. Panasonic LED <i>Large Ceiling</i> – HH-LAZ3017 – 47 W</p> <p>- Alami</p>	<p>Pencahayaan buatan menggunakan <i>downlight</i> sebagai <i>general light</i>.</p> <p>Sebagai tambahan cahaya ketika malam hari terdapat <i>large LED light</i> diatas <i>dental chair</i>.</p> <p>Pencahayaan alami pada siang hari berasal dari dinding kaca.</p>
8	<p>Penghawaan</p> 	<p>AC Central sebagai penghawaan buatan mempermudah mendinginkan ruangan yang cukup luas dengan beberapa titik output AC.</p>

		AC yang digunakan adalah AC jenis Compact Multi Flow - Ceiling Mounted, Cassette Type ex. Daikin
9	<p>Akustik</p> 	<p>Dalam area <i>treatment room</i> terdapat dua material yang dapat dijadikan sebagai akustik ruang, yaitu <i>gypsumboard</i> dan <i>vinyl</i>.</p> <p>Bahan <i>gypsum board</i> pada ceiling mempunyai karakter meredam suara yang dihasilkan dalam ruang.</p> <p>Vinyl pada lantai juga mempunyai karakter meredam suara.</p>
<b>KELEBIHAN</b>		<b>KEKURANGAN</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ciri khas <i>dental clinic</i> terlihat jelas dengan penerapan warna biru yang menggambarkan laut.</li> <li>2. Penggunaan dinding kaca dapat menambah pencahayaan dan mengurangi penggunaan lampu pada siang hari.</li> <li>3. Penggunaan motif kayu pada <i>cover</i> kolom membuat ruangan terasa tidak monoton.</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biaya <i>sandblasting</i> kaca cukup mahal dan memakan waktu lama untuk memberi warna hasil <i>sandblasting</i>.</li> </ol>



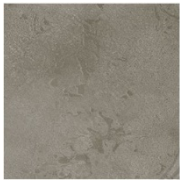

#### 4. Operatory Bay








**Gambar 59** Operatory Bay

**Tabel 48** Hasil Desain Operatory Bay

NO	NAMA ELEMEN	KETERANGAN
1	<p>Layout</p>	<p><i>Layout</i> pada <i>operatory bay</i> terdiri dari 5 <i>dental chair</i> yang ditata bersampingan tanpa dinding pembatas.</p>

2	Lantai	<p>Lantai pada <i>Operatory Bay</i> menggunakan material <i>vinyl</i>, <i>vinyl</i> digunakan karena memiliki karakter yang cocok untuk sebuah klinik, yaitu tidak licin dan tidak menghantarkan listrik.</p>  <p>Ex. FLRGB09 asi vinyl</p>
3	<i>Ceiling</i>	<p><i>Ceiling</i> pada <i>operatory bay</i> datar dengan tambahan <i>downlight</i> sebagai pencahayaan. Pada area <i>fixed cabinet</i> di atasnya terdapat <i>up ceiling</i> dengan <i>hidden light</i> warna kuning.</p>
4	Dinding	 <p>Ex. Dulux Catylac Interior Sunshine Canary</p> <p>Dinding <i>operatory bay</i> terdapat kaca yang berguna untuk pencahayaan alami ketika siang hari.</p> <p>Untuk warna kuning menggunakan cat dinding dari dulux.</p>

5	<p><i>Dental chair</i></p> 	<p>Dental chair yang digunakan adalah <i>dental chair</i> pabrikasi.</p> <p>Ex. KaVo <i>Dental chair</i> – Primus 1058 <i>life</i></p>
6	<p>Kursi Kerja</p> 	<p>Menggunakan kursi pabrikasi dari KaVo</p>
7	<p><i>Roller Blind</i></p> 	<p><i>Roller Blind</i> warna putih.</p> <p>Ex. Valencia <i>Simplicity Lilywhite</i> - Scion</p>
8	<p><i>Fixed Cabinet</i></p>	<p>Pada area dekat pintu masuk terdapat dua <i>fixed cabinet</i>.</p>
9	<p>Pencahayaan</p> <p>3. Buatan</p>  <p>Ex. Panasonic LED <i>cool daylight</i> – HH-LD20901 - 14.4 W</p>	<p>Pencahayaan buatan menggunakan <i>downlight</i> sebagai <i>general light</i>.</p> <p>Sebagai tambahan cahaya ketika malam hari terdapat <i>large LED light</i> diatas <i>dental chair</i>.</p>

	 <p>Ex. Panasonic LED <i>Large Ceiling</i> – HH-LAZ3017 – 47 W</p> <p>- Alami</p>	<p>Pencahayaan alami pada siang hari berasal dari dinding kaca.</p>
10	<p>Penghawaan</p> 	<p>AC Central sebagai penghawaan buatan mempermudah mendinginkan ruangan yang cukup luas dengan beberapa titik output AC.</p> <p>AC yang digunakan adalah AC jenis Compact Multi Flow - Ceiling Mounted, Cassette Type ex. Daikin</p>
<b>KELEBIHAN</b>		<b>KEKURANGAN</b>
<p>1. Penggunaan dinding kaca dapat menambah pencahayaan dan mengurangi penggunaan lampu pada siang hari.</p> <p>2. <i>Dental chair</i> di desain sejajar tanpa dinding pembatas memudahkan dokter ketika ingin ganti pasien secara cepat.</p>		<p>1. Biaya <i>sandblasting</i> kaca cukup mahal dan memakan waktu lama untuk memberi warna hasil <i>sandblasting</i>.</p> <p>2. <i>Privasi</i> pasien kurang terjaga sebab ruangan tidak ada dinding pembatas.</p>

## 5. Meeting Room



**Gambar 60** *Meeting Room*

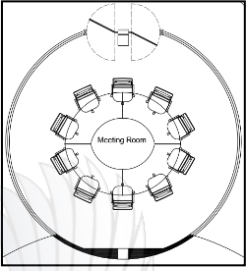
Keterangan :

1. Dinding Kaca, menggunakan finishing ornament ombak sebagai penghalang pandangan langsung dari luar ruangan.
2. *Hidden Light*, menggunakan lampu LED strip warna biru sebagai cahaya. Penggunaan LED dapat menghemat daya karena hanya menggunakan watt kecil dengan nyala cahaya yang terang.

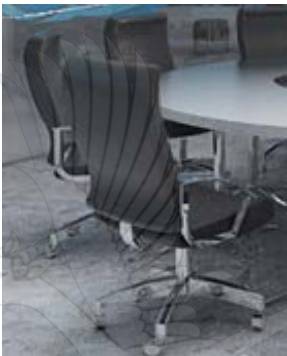




3. Lantai, menggunakan lantai dengan material keramik motif marmer tanpa nat.

**Tabel 49** Hasil Desain *Meeting Room*

NO	NAMA ELEMEN	KETERANGAN
1	Layout 	<i>Layout</i> pada <i>meeting room</i> berbentuk lingkaran dengan menggunakan dinding kaca.
2	Lantai	Lantai pada <i>meeting room</i> menggunakan material keramik motif marmer, penggunaan keramik dengan warna putih memberikan kesan bersih.
3	<i>Ceiling</i>	<i>Ceiling</i> menggunakan gypsum board dan pengaplikasian lampu LED pada <i>dropceiling</i> menambah kesan modern pada ruangan.
4	Dinding	Dinding menggunakan material kaca dengan finishing motif ombak



		sebagai penghalang pandangan langsung dari luar ruangan.
5	Meja Meeting	Meja meeting didesain berbentuk sedikit oval. Meja ini terdiri dari 4 bagian yang dapat dibongkar pasang ketika ingin memindahkan.
6	Kursi Meeting 	Menggunkan kursi pabrikasi dari IKEA. 59 x 65 x 108 cm Ex. Renberget - IKEA
7	<i>Cabinet</i>	Terdapat cabinet pada bagian bawah dinding layar proyektor.
8	Pencahayaan 4. Buatan 	Pencahayaan buatan menggunakan <i>downlight</i> sebagai <i>general light</i> .
9	Penghawaan 	Penghawaan menggunakan AC central pada tiap ruang. AC yang digunakan adalah AC jenis Compact Multi Flow - Ceiling Mounted, Cassette Type ex. Daikin

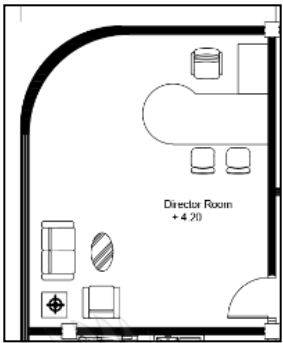
KELEBIHAN	KEKURANGAN
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesan modern dari <i>dental clinic</i> muncul dari penggunaan kaca sebagai dinding.</li> <li>2. Aksen pada dinding kaca membuat ruangan lebih menarik.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biaya <i>sandblasting</i> kaca cukup mahal dan memakan waktu lama untuk memberi warna hasil <i>sandblasting</i>.</li> </ol>

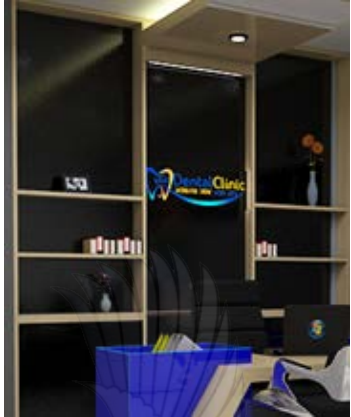


#### 6. *Director Room*



**Gambar 61** *Director Room*

**Tabel 50** Hasil Desain *Director Room*

NO	NAMA ELEMEN	KETERANGAN
1	Layout 	<i>Layout director room</i> terdiri dari meja direktur dan meja tamu yang di tata berseberangan.
2	Lantai	Lantai pada <i>director room</i> menggunakan material keramik motif marmer, penggunaan keramik dengan motif marmer memberikan kesan mewah.
3	<i>Ceiling</i>	<i>Ceiling</i> menggunakan gypsum board dan pengaplikasian lampu LED pada <i>dropceiling</i> menambah kesan modern pada ruangan.
4	Dinding	Dinding menggunakan cat warna abu-abu dan hitam sebagai aksen. Pada sisi lainnya menggunakan dinding kaca.

5	Meja Direktur	Meja direktur di desain menggunakan perpaduan warna biru dan coklat muda.
7	<i>Cabinet</i> 	Terdapat <i>build in cabinet</i> pada bagian backdrop.
8	<i>Roller Blind</i> 	<i>Roller Blind</i> warna putih. Ex. <i>Valencia Simplicity Lilywhite - Scion</i>
9	Pencahaya <span style="font-size: 0.8em;">an</span> 5. Buatan  - Alami	Pencahaya <span style="font-size: 0.8em;">an</span> buatan menggunakan <i>downlight</i> sebagai <i>general light</i> . Pencahaya <span style="font-size: 0.8em;">an</span> alami pada siang hari berasal dari dinding kaca.
10	Penghawa <span style="font-size: 0.8em;">an</span>	Penghawa <span style="font-size: 0.8em;">an</span> menggunakan AC central pada tiap ruang.

KELEBIHAN	KEKURANGAN
<p>1. Penggunaan kombinasi warna hitam dan abu-abu membuat ruangan terasa tidak monoton.</p> <p>2. Kesan modern lebih terlihat dengan penggunaan material HPL <i>glossy</i>.</p>	<p>1. Ruangan terlihat gelap jika tidak didukung cahaya yang cukup. Jadi, harus menggunakan lampu yang cukup terang untuk ruangan ini.</p>



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Di Blitar, pusat kesehatan gigi yang dapat menjadi *one-stop dental clinic* masih jarang dijumpai. Umumnya yang ditemui adalah praktek individu atau praktek dokter gigi di rumah sakit. Hal ini cukup menyulitkan masyarakat ketika mereka hendak melakukan perawatan gigi yang lebih kompleks. Suasana dari praktek dokter gigi yang kurang nyaman menyebabkan banyak orang malas untuk memeriksakan giginya secara teratur. Pasien dengan cacat tubuh, misalnya pengguna kursi roda juga kesulitan. Jarang ada tempat praktek dokter gigi yang dapat memfasilitasi kebutuhan mereka, seperti tidak ada *ramp* dan toilet untuk pasien dengan kursi roda. Kenyamanan juga diperlukan oleh para medis, yaitu dokter, perawat, dan karyawan. Situasi kerja yang kurang nyaman tentunya akan membuat kualitas kerja dari para medis tersebut menjadi tidak maksimal. Sebuah pusat perawatan kesehatan gigi hendaknya juga dapat mengedukasi masyarakat akan pentingnya perawatan gigi yang benar.

Perancangan Interior *Dental Clinic* di Kota Blitar ini dibuat untuk memberi gambaran salah satu pemecahan dari masalah di atas klinik yang dapat melayani 6 bidang spesialisasi gigi disertai dengan fasilitas yang memadai untuk memberi kenyamanan pada pasien maupun staff. Suasana hangat, fasilitas-fasilitas seperti *education center*, bukaan yang banyak



memasukkan pencahayaan alami, penambahan unsur tanaman, dan penggunaan warna-warna digunakan untuk mengurangi ketegangan dan ketakutan pasien. Suasana ini juga digunakan untuk memberi kenyamanan bekerja bagi staff. *Ramp* dan toilet untuk pengguna kursi roda diletakkan untuk memberikan kenyamanan bagi pengguna kursi roda, dengan begitu mereka menjadi lebih bersemangat untuk memeriksakan giginya karena adanya fasilitas untuk mereka. Pasien anak-anak juga mendapat fasilitas arena bermain, untuk mengalihkan ketakutan mereka, selain itu ruang ruang pemeriksaannya juga dipisahkan dari pasien dewasa. Pemisahan ini dilakukan supaya pasien anak tidak menjadi takut karena melihat pasien dewasa sedang mendapat perawatan yang lebih kompleks dengan bunyi-bunyi mesin menakutkan untuk mereka.

Sebuah dental klinik dengan fasilitas yang memadahi adalah sarana edukasi awal bagi masyarakat. Penawaran fasilitas yang memadahi didukung dengan suasana yang hangat dan nyaman akan membuat orang tertarik untuk datang dan memeriksakan giginya. Dalam klinik ini juga terdapat fasilitas *education center* untuk memberi edukasi lebih lanjut bagi pasien maupun pengantar untuk mengetahui cara perawatan gigi yang benar mulai dari hal kecil seperti menggosok gigi. Di beberapa dinding juga diletakkan poster-poster yang dapat memberi penjelasan singkat tentang gigi. Selain itu, di area *educatin center* diletakkan sebuah “*wall of smile*”. *Wall* ini berisi foto-foto dari pasien yang telah selesai mendapat perawatan gigi, dengan begitu mereka dapat meletakkan foto mereka tersenyum dengan gigi yang rapi pada

*wall* tersebut. *Wall* tersebut dapat memstimulasi anak-anak untuk berani, karena ketika mereka melihat foto teman mereka di *wall* tersebut, mereka dapat tergerak untuk tidak takut memeriksakan giginya.

## **B. Saran**

Perancangan interior sebuah dental klinik hendaknya mementingkan fungsionalnya terlebih dahulu sehingga kebutuhan utama dari sebuah klinik dapat terpenuhi. Perancangan yang baik hendaknya harus mengetahui dahulu persyaratan-persyaratan medis sebuah dental klinik agar dapat tepat guna dan sesuai dengan sasaran yang diinginkan. Estetika adalah faktor pendukung untuk memberi kenyamanan dan ketenangan bagi pasien maupun staff. Adanya sarana edukasi adalah pendukung berikutnya, sehingga dental klinik bukan hanya sekedar pusat perawatan gigi tetapi juga dapat memberi pengetahuan tambahan tentang gigi bagi orang yang datang.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan PPSDMK, Kemkes RI. diunduh 2 Mei 2014

Birren, Faber. *Light, Color and Environment*. (New York: Van Nostrand Reinhold Company, 1982)

Cartel, Nigel. British Dental Health Foundation. 2012

Chiara, Joseph. *Time-saver Standart for Building Types, Third Edition*. (Singapore: Mc Graw Hill Company, 1990)

Ching, Francis D.K. *Ilustrasi Desain Interior*. (Jakarta: Erlangga, 1996)

Depari, Catharina. Pemrograman Arsitektur. Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Eheeler, E Todd. *Hospital Design and Funcion*. (America: Mc Grow Hill Company, 1964)

Friedman, Arnold. *Interior Design In Current Practice, Book of "A Introduction do Architectural Interiors"*. (USA: Elsevier North Holland Ltd). Dalam jurnal, Kusumarini, Yusita. Multi Pendekatan Desain Menuju Optimalisasi Desain. (Surabaya: Universitas Kristen Petra)

Hornby, A.S & Panwell, E.C. *An English Reaader's Dictionary edise kedua*. (Oxford University Press, 1969)

Hunt, William Dudley. *Hospital, Clinic and Health Center*. (New York: Mc.Graw Hill International, 1960)

Krisnawati, Christina. *Terapi Warna dalam Kesehatan*. (Yogyakarta: Curiosita, 2005)

Mahnhe, Meerwein Rodeck. *COLOR: Communication in Architectural Space*. (Berlin: Ruckstuhl AG, 2007)

Malkin, Jain. *Medical and Dental Space*. (New York John Wiley and Sons, 2002)

Malkin, Jain. *The Design of Medical and Dental Facilities*. (New York: Van Nostrand Reinhold Company, 1982)

- Marlina, Endi. *Panduan Perancangan Komersial*. (Yogyakarta: ANDI, 2008)
- Nurmianto, Eko. *Ergonomi Konsep Dasar dan Aplikasinya, Edisi Pertama*. (Surabaya: Guna Widya, 2003)
- Panero, Julius & Zelnik, Martin. *Human Dimension and Interior Space*. (New York: John Wiley and Sons, 1987)
- Pemerintah Kota Blitar. *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah*. (Blitar: 2005)
- Pena, William M. & Parshall, Steven A. *Problem Seeking an Architectural Programming Primer Fourth Edition*. (New York: John Wiley and Sons, 2001)
- Pile, John F. *Interior Design*. (New York: Harry N. Abrams inc)
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982)
- Puspitorini, Arita. *Penerapan Desain Dalam Rangkaian Bunga Sebagai Pelengkap Dekorasi Ruang*. (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya)
- Sulistyo, Edy Tri. *Buku Ajar Mata Kuliah Desain Interior Public*. (Surakarta: UNS Press, 2012)
- Suptandar, J. Pamudji. *Disain Interior*. (Jakarta: Djambatan, 1999)
- Tim Redaksi Depdikbud. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)
- Utami, Aprilia Ekawati. *Potret Ketersediaan dan Kebutuhan Tenaga Dokter Gigi*
- Wardana, Aditya. *Mengenal Bahan Bangunan untuk Rumah*. (Semarang: Trubus Agriwidya, 2004)

**Narasumber:**

Wawancara dengan dr. Muhammad Muchlis (49), KaBid Pelayanan Kesehatan Kota  
Blitar, 13 Mei 2014

**Internet:**

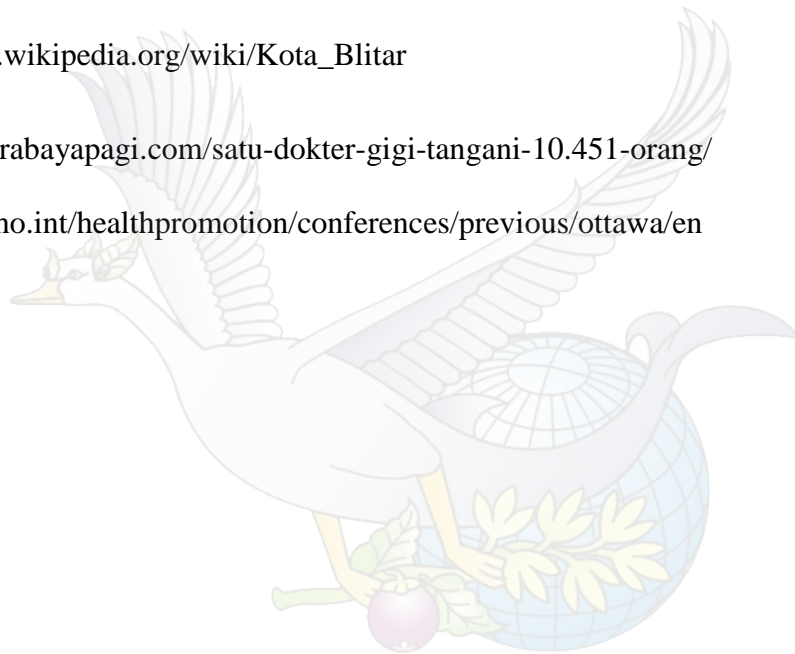
[www.en.wikipedia.org/wiki/Dentistry](http://www.en.wikipedia.org/wiki/Dentistry)

[www.harianbhirawa.co.id/2014/03/jatim-kekurangan-dokter-gigi-2-039-orang/](http://www.harianbhirawa.co.id/2014/03/jatim-kekurangan-dokter-gigi-2-039-orang/)

[www.id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Blitar](http://www.id.wikipedia.org/wiki/Kota_Blitar)

[www.surabayapagi.com/satu-dokter-gigi-tangani-10.451-orang/](http://www.surabayapagi.com/satu-dokter-gigi-tangani-10.451-orang/)

[www.who.int/healthpromotion/conferences/previous/ottawa/en](http://www.who.int/healthpromotion/conferences/previous/ottawa/en)



# LAMPIRAN

